

# Laporan CRMC Baseline Komunitas Pabean

Mercy Corps Nepal, Jordan, Indonesia

2025



In partnership with:





# Daftar Isi

Daftar Isi.....	I
Daftar Tabel.....	II
Daftar Gambar.....	III
Ringkasan Eksekutif.....	1
1. Overview.....	3
1.1 Tentang Mercy Corps.....	3
1.2 Zurich Climate Resilience Alliance.....	3
2. Penyiapan Studi dan Metodologi Pengumpulan Data.....	4
2.1 Alat Pengukuran Ketahanan Iklim Zurich untuk Komunitas.....	4
2.2 Penyiapan Studi dan Pengumpulan Data.....	5
2.2.1 Profil Wilayah.....	5
2.2.2 Penyiapan Studi.....	11
2.2.3 Pengumpulan Data.....	14
2.3 Limitasi dan Upaya Mitigasi.....	17
3. Hasil Baseline CRMC dan Intervensi Prioritas.....	23
3.1 Nilai Sumber Ketahanan Berdasarkan Lensa Lima Modal.....	25
3.1.1 Modal Fisik.....	27
3.1.2 Modal Manusia.....	29
3.1.3 Modal Sosial.....	32
3.1.4 Modal Keuangan.....	34
3.1.5 Modal Alam.....	35
3.2 Nilai Sumber Ketahanan Berdasarkan Lensa Indeks Ketahanan Kota.....	36
3.3 Nilai Sumber Ketahanan Berdasarkan Lensa Siklus MRB.....	39
3.4 Nilai Sumber Ketahanan Berdasarkan Lensa 4R.....	41
3.5 Nilai Sumber Ketahanan Berdasarkan Lensa GAID.....	43
3.5.1 Profil responden Komunitas Pabean berdasarkan GAID.....	43
3.5.2 Keterkaitan GAID pada sumber ketahanan tertentu.....	45
3.6 Identifikasi SO-WN Sumber-Sumber Ketahanan Komunitas.....	49
3.7 Pra Kelayakan.....	58
3.7.1 Prioritas 1.....	69
3.7.2 Prioritas 2.....	71
3.7.3 Prioritas 3.....	72
4. Kesimpulan dan Rekomendasi.....	74
4.1 Sesi Diseminasi.....	74
4.2 Rencana Aksi.....	75
5. Pembelajaran.....	76
6. Lampiran.....	78
6.1 Hasil Penilaian Komunitas.....	78
6.2 Tampilan Informasi Penyiapan Studi.....	82
6.3 Lembar Informasi Konteks Komunitas.....	88
6.4 Sumber-Sumber Ketahanan.....	89
6.5 Pertanyaan CRMC.....	96
6.6 Daftar Informan yang Diwawancarai.....	130
6.7 Standar Etika dan Pertimbangan dalam Pengumpulan Data.....	132
6.8 Daftar Kelompok dalam Diskusi Terfokus.....	134
6.9 Daftar Literatur yang Dikaji.....	135

## Daftar Tabel

Tabel 2.1 Kondisi Fisik Alam Kelurahan Padukuhan Kraton .....	6
Tabel 2.2 Tata Guna Lahan Kelurahan Padukuhan Kraton .....	6
Tabel 2.3 Kondisi Kebencanaan Kelurahan Padukuhan Kraton .....	7
Tabel 2.4 Konteks Demografi Kelurahan Padukuhan Kraton .....	7
Tabel 2.5 Kondisi Pendidikan Kelurahan Padukuhan Kraton .....	8
Tabel 2.6 Kondisi Kelembagaan Kelurahan Padukuhan Kraton .....	8
Tabel 2.7 Mata Pencaharian Kelurahan Padukuhan Kraton .....	9
Tabel 2.8 Mata Pencaharian Kelurahan Padukuhan Kraton .....	9
Tabel 2.9 Sumber-Sumber Ketahanan .....	12
Tabel 2.10 Penugasan Enumerator pada Aplikasi CRMC .....	14
Tabel 2.11 Limitasi dan Ukuran Mitigasi.....	18
Tabel 3.1 Skala Penialain Tingkat Ketahan Komunitas .....	24
Tabel 3.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
Tabel 3.3 Kepala Keluarga Perempuan di Komunitas Pabean .....	44
Tabel 3.4 Responden Berdasarkan Usia.....	44
Tabel 3.5 Responden Mengidentifikasi Dirinya sebagai Kelompok Minoritas .....	45
Tabel 3.6 Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas.....	45
Tabel 3.7 Sumber Ketahanan Spesifik GAID.....	46
Tabel 3.8 Relevansi dan Identifikasi SO-WN .....	50
Tabel 3.9 Pengelompokan SO-WN Sumber Ketahanan Berbagai Lensa .....	57
Tabel 3.10 Penjabaran Skor Intervensi Prioritas .....	59
Tabel 3.11 Pengelompokan Usulan Intervensi Prioritas .....	60
Tabel 3.12 Komparasi Usulan Intervensi dengan Intervensi Setelah Studi Pra-Kelayakan .....	63
Tabel 3.13 Prioritas 1 Intervensi Komunitas Pabean.....	69
Tabel 3.14 Prioritas 2 Intervensi Komunitas Pabean.....	71
Tabel 3.15 Prioritas 3 Intervensi Komunitas Pabean.....	72

## Daftar Gambar

Gambar 2.1 Peta Administrasi Kelurahan Padukuhan Kraton .....	5
Gambar 2.2 Kondisi Lingkungan Padukuhan Kraton .....	11
Gambar 2.3 Pelatihan dan Simulasi Enumerator .....	13
Gambar 2.4 Peta Rinci Komunitas Pabean .....	15
Gambar 3.1 Proses Penilaian Tingkat Komunitas Pabean .....	24
Gambar 3.2 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Lensa Lima Modal .....	25
Gambar 3.3 Distribusi Penilaian Sumber Ketahanan Lensa Lima Modal .....	26
Gambar 3.4 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Modal Fisik .....	27
Gambar 3.5 Lokasi Rumah Pompa di Komunitas Pabean .....	28
Gambar 3.6 Bentuk Perlindungan Dan Adaptasi Di Tingkat Rumah Tangga Komunitas Pabean .....	29
Gambar 3.7 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Modal Manusia .....	30
Gambar 3.8 Alur Gejala, Peringatan Dini, dan Tahapan Evakuasi Komunitas Pabean .....	31
Gambar 3.9 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Modal Sosial .....	32
Gambar 3.10 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Modal Keuangan .....	34
Gambar 3.11 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Modal Alam .....	36
Gambar 3.12 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Lensa Indeks Ketahanan Kota .....	37
Gambar 3.13 Distribusi Penilaian Sumber Lensa Indeks Ketahanan Kota .....	38
Gambar 3.14 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Lensa Siklus MRB .....	39
Gambar 3.15 Distribusi Penilaian Sumber Lensa Siklus MRB .....	40
Gambar 3.16 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Lensa 4R .....	41
Gambar 3.17 Distribusi Penilaian Sumber Lensa 4R .....	42
Gambar 3.18 Kesadaran akan Keterpaparan Bahaya .....	47
Gambar 3.19 Tahapan Analisis Hasil dan Merencanakan Intervensi CRMC .....	58
Gambar 4.1 Tahapan Diseminasi CRMC Bersama Komunitas .....	75



## Ringkasan Eksekutif

Laporan ini menyajikan hasil studi baseline (T0) Pengukuran Ketahanan Iklim Komunitas (CRMC) Pabean yang dilakukan oleh Mercy Corps Indonesia dan IKUPI (Inisiatif Kota untuk Perubahan Iklim) sebagai bagian dari inisiatif *Zurich Climate Resilience Alliance*. Studi ini bertujuan untuk mengukur ketahanan yang berfokus pada tingkat komunitas terhadap bahaya terkait iklim yang pada komunitas ini spesifik pada banjir. Harapannya hasil dari pengukuran ini dapat mendukung pengambilan keputusan dan advokasi di tingkat kelurahan maupun kota. Studi dilakukan di komunitas Pabean, sebuah komunitas terpapar banjir di Kelurahan Padukuhan Kraton. Pabean sendiri merupakan salah satu desa di Kabupaten Pekalongan yang melebur menjadi Kelurahan Padukuhan Kraton pada tahun 2015 bersama dengan Kelurahan Kraton Lor dan Kelurahan Dukuh. Seperti wilayah pesisir lainnya di Pekalongan, Kelurahan Padukuhan Kraton khususnya Pabean memiliki kerawanan banjir yang tinggi. Dilintasi oleh dua sungai Bremi-Meduri dan Sungai Lodji, banjir yang dihadapi oleh komunitas Pabean bukan hanya banjir rob namun juga banjir genangan akibat hujan. Banjir rob di Pabean muncul sejak 2009 dan genangan sulit surut sejak 2012. Merespon hal ini, Kelurahan Padukuhan Kraton ditetapkan sebagai Kelurahan Tangguh Bencana sejak 2021. Hal ini dilakukan sebagai upaya Pengurangan bencana berbasis masyarakat. Studi ini dilakukan untuk mengukur ketahanan iklim komunitas Pabean yang memiliki risiko tinggi terhadap banjir rob dan banjir genangan.

**BAB 1** berisikan gambaran umum terkait Mercy Corps Indonesia sebagai lembaga pelaksana dan program Zurich Climate Resilience Alliance sebagai wadah pengujian CRMC.

**BAB 2** menjelaskan secara rinci pendekatan metodologis dari instrumen CRMC, penyiapan studi dan pengumpulan data, serta limitasi selama proses pengumpulan data. CRMC menggunakan kerangka kerja secara empiris dan pengumpulan serta pengolahan data berbasis teknologi. Proses penyiapan studi terdiri dari profil wilayah Kelurahan Padukuhan Kraton dan komunitas Pabean. Profil wilayah Kelurahan Padukuhan Kraton memuat konteks administrasi, kondisi fisik alam, lingkungan, dan kebencanaan, konteks demografi, sosial budaya, perekonomian, dan infrastruktur. Sedangkan gambaran komunitas Pabean menjelaskan sejarah bergabungnya Desa Pabean menjadi Padukuhan Kraton, karakteristik penduduk yang berbeda dengan Dukuh dan Kraton Lor, kondisi fisik alam dan kondisi banjir yang dihadapi komunitas dari 2009 hingga saat ini. Selain itu, bab ini juga membahas terkait pengumpulan data yang digunakan pada CRMC terdiri dari survei rumah tangga, wawancara informan kunci, FGD, dan data sekunder. Limitasi dan mitigasi membahas tantangan yang dihadapi selama proses studi dan langkah mitigasi yang dilakukan untuk meminimalisir dampak.

**BAB 3** menyajikan hasil utama dari penilaian sumber ketahanan melalui berbagai lensa: lima modal (sosial, manusia, fisik, alam, dan keuangan), indeks ketahanan kota, siklus manajemen risiko bencana, 4 sistem ketahanan (4R), dan GAID. Bab ini memberikan luaran berupa intervensi prioritas. Sumber ketahanan akan diidentifikasi kekuatan dan kelemahannya melalui matriks SW-ON. Sumber-sumber yang sudah memiliki kekuatan dan yang tidak relevan di komunitas ini lalu direduksi. Intervensi berfokus pada sumber-sumber ketahanan yang memiliki peluang untuk diperbaiki (*opportunities*), perlu untuk ditingkatkan (*needs*), dan yang menjadi kelemahan (*weaknesses*) bagi komunitas ini. Intervensi lalu diprioritaskan berdasarkan dampak, internal/eksternal komunitas, dan urutan siklus manajemen bencana. Setelah ini disesuaikan dengan program ZCRA dan identifikasi awal aktor pelaksana.

**BAB 4** merangkum temuan utama studi T0 seperti kesenjangan kunci dan hal yang dilakukan untuk mengatasi kesenjangan yang ditemukan selama analisis dan hasil CRMC. Tidak hanya itu, langkah selanjutnya yang dilakukan juga dijabarkan pada bab ini yaitu diseminasi dan validasi hasil CRMC dan finalisasi rencana aksi program bersama komunitas.

**BAB 5** menjabarkan pembelajaran penting yang muncul selama pelaksanaan studi, baik dari sisi teknis, partisipasi komunitas, fokus intervensi, dan sumber-sumber ketahanan yang umumnya tidak relevan untuk konteks komunitas. Catatan ini penting untuk diperhatikan untuk studi T1 di kemudian hari.

**BAB 6** berisikan lampiran-lampiran pendukung laporan, termasuk hasil penilaian sumber ketahanan komunitas, tampilan studi, informasi komunitas, terjemahan kuesioner, daftar peserta wawancara, standar etika pengumpulan data Mercy Corps Indonesia, daftar peserta FGD, dan literatur yang digunakan.



# 1. Overview

## 1.1 Tentang Mercy Corps

## 1.2 Zurich Climate Resilience Alliance

Aliansi Ketahanan Banjir Zurich atau The Zurich Flood Resilience Alliance ('Aliansi') adalah kolaborasi lintas sektor antara Zurich Insurance Group, lembaga swadaya masyarakat, dan akademisi. Zurich Insurance Group bekerja sama dengan organisasi kemanusiaan dan masyarakat sipil Concern Worldwide, International Federation of the Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC), Mercy Corps, Plan International, dan Practical Action, serta mitra penelitian International Institute for Applied Systems and Analysis (IIASA), London School of Economics, dan Institute for Social and Environmental Transition-International (ISET). Aliansi ini awalnya diluncurkan pada tahun 2013 dengan tujuan mengalihkan fokus dari tanggap darurat dan pemulihan banjir ke pengurangan risiko sebelum kejadian bencana.

Sejak tahun 2013, Aliansi Ketahanan Banjir Zurich telah berhasil mengembangkan dan menerapkan proses Pengukuran Ketahanan Banjir untuk Komunitas atau Flood Resilience Measurement for Communities (FRMC), yang telah digunakan di lebih dari 400 komunitas di seluruh dunia. Pada tahun 2020, anggota Aliansi memutuskan untuk menjajaki kemungkinan pembaharuan pada FRMC dan pada tahun 2021 tim yang terdiri dari anggota Aliansi dan para ahli lainnya mengembangkan Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas atau Climate Resilience Measurement for Communities (CRMC). CRMC adalah evolusi dari FRMC yang memenuhi peningkatan permintaan untuk mengukur ketahanan berbagai pihak guna mencepat adaptasi perubahan iklim. CRMC saat ini mencakup bahaya banjir dan gelombang panas, namun dapat diperluas ke bahaya terkait iklim lainnya. Hal ini sedang diuji coba di beberapa komunitas melalui Program Adaptasi Perubahan Iklim dari Z Zurich Foundation di antaranya untuk komunitas Pabean di Kota Pekalongan.

CRMC sedang diuji coba melalui Program Adaptasi Perubahan Iklim (Zurich Climate Resilience Alliance - ZCRA) dari Z Zurich Foundation. Di awal tahun 2024, program ZCRA memasuki fase ketiga dan saat ini Mercy Corps Indonesia sedang melakukan penyusunan kajian CRMC sebagai dasar dari implementasi program di fase ketiga tersebut serta menarik pembelajaran dari fase kedua. Kegiatan penyusunan profil dan strategi ini merupakan kerjasama antara IKUPI (Inisiatif Kota untuk Perubahan Iklim) dan Mercy Corps Indonesia yang akan berlangsung secara bertahap pada periode Mei 2024 - Oktober 2025.

## 2. Penyiapan Studi dan Metodologi Pengumpulan Data

### 2.1 Alat Pengukuran Ketahanan Iklim Zurich untuk Komunitas

Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas (CRMC) adalah **kerangka kerja untuk mengukur ketahanan komunitas terhadap bahaya terkait iklim**, dengan proses dan alat terkait untuk menerapkan kerangka kerja tersebut dalam praktik. CRMC dirancang menggunakan pendekatan **berbasis sistem**. Kerangka kerja CRMC **bersifat holistik dan terintegrasi**, serta memfasilitasi eksplorasi interkoneksi antar hasil. Kerangka kerja ini terdiri dari indikator *ex-ante* atau 'sumber ketahanan' yang **diukur pada saat normal/non-bencana** dan variabel pasca kejadian yang diukur setelah peristiwa bencana terjadi. CRMC didasarkan pada Pengukuran Ketahanan Banjir untuk Komunitas (FRMC) yang awalnya dikembangkan oleh Aliansi Ketahanan Banjir Zurich (*the Zurich Flood Resilience Alliance*). Hal ini mencakup pendekatan untuk menguji dan memvalidasi kerangka kerja secara empiris, serta **alat pengumpulan dan evaluasi data berbasis teknologi** untuk mengukur dan menilai ketahanan komunitas terhadap bahaya tertentu yang terkait dengan iklim seperti gelombang panas dan banjir. Alat ini adalah aplikasi perangkat lunak 'hibrida' praktis yang terdiri dari platform berbasis web online untuk menyiapkan proses dan menganalisis hasil dan aplikasi berbasis smartphone atau tablet yang dapat digunakan secara offline di lapangan untuk pengumpulan data.

CRMC **berfokus pada tingkat komunitas** dikarenakan pada tingkat inilah dampak bencana paling terasa, di mana banyak tindakan untuk ketahanan terhadap bencana perlu dilakukan, dan pada skala inilah banyak LSM dan organisasi kemanusiaan bekerja. Untuk tujuan CRMC, 'komunitas' dapat didefinisikan secara geografis (mungkin dalam konteks pedesaan) atau berdasarkan batas administratif (yang mungkin dapat diterapkan pada situasi perkotaan). Namun, tidak ada satu komunitas yang merasa seperti komunitas lainnya. Ada aspek budaya yang perlu dipertimbangkan, Kami menyimpulkan bahwa, pada kenyataannya, suatu **komunitas sebagian besar mendefinisikan dirinya sendiri**. Mengabaikan bagaimana komunitas itu didefinisikan, penting bagi kajian ini untuk inklusif bagi seluruh anggota komunitas termasuk jenis kelamin, usia, kemampuan, etnis dan budaya.

Penting untuk dicatat bahwa pengukuran di tingkat komunitas juga **dapat mendukung pengambilan keputusan dan advokasi** di tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, pengukuran ketahanan komunitas juga dapat menjadi **masukan dalam penyusunan program** dan inisiatif untuk menghadapi ancaman lain yang dihadapi komunitas. CRMC dirancang dengan mempertimbangkan lebih banyak aspek perkotaan seperti kepadatan (populasi, bangunan, infrastruktur, dan lain-lain), keragaman (aktor, infrastruktur dan ruang), dan dinamika (pertumbuhan populasi, industri, perdagangan, dan lain-lain).

## 2.2 Penyiapan Studi dan Pengumpulan Data

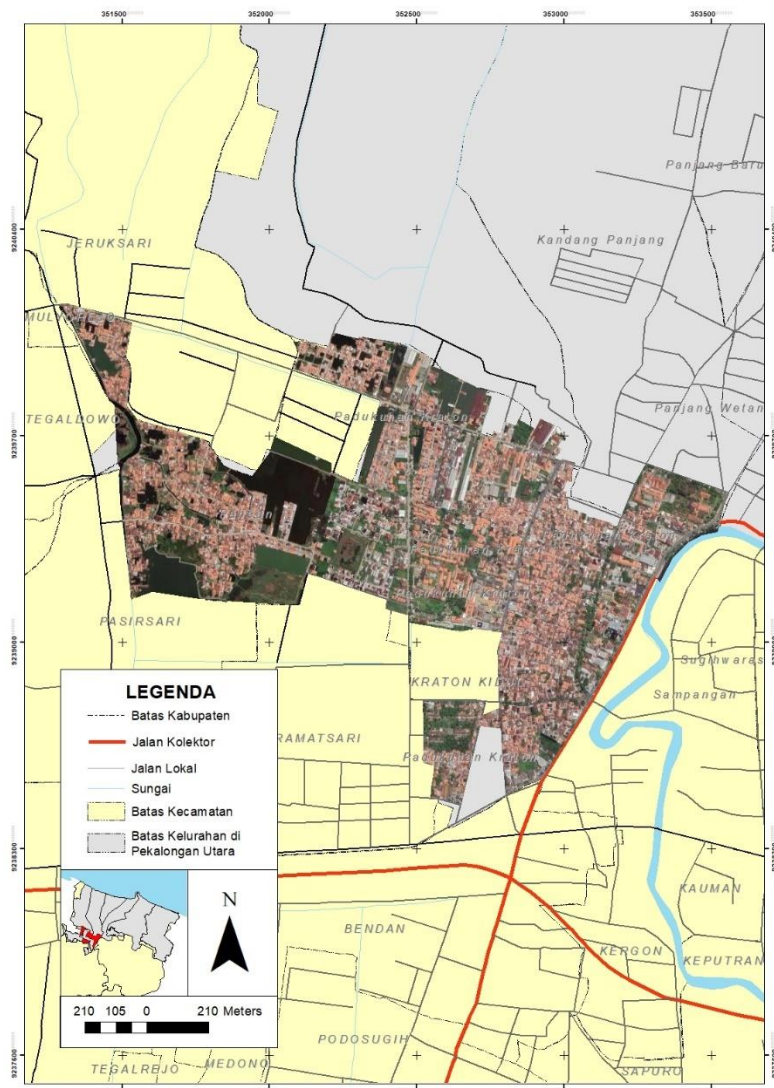
### 2.2.1 Profil Wilayah

#### 1) Kelurahan Padukuhan Kraton

##### A. Konteks Administrasi

Kelurahan Padukuhan Kraton merupakan bagian wilayah Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Wilayah ini merupakan gabungan dari 3 kelurahan/desa yaitu Desa Pabean, Kelurahan Dukuh, dan Kraton sesuai Perda Nomor 8 Tahun 2013. Wilayah ini seluas 414,717 Ha dan memiliki 15 RW, dan 78 RT. Kelurahan berbatasan dengan wilayah berikut:

Sebelah Utara	: Kelurahan Bandengan
Sebelah Selatan	: Kelurahan Pasir Kraton Kramat, Kec. Pekalongan Barat
Sebelah Barat	: Desa Jeruksari, Kecamatan Wonokerto
Sebelah Timur	: Kelurahan Kandang Panjang



**Gambar 2.1** Peta Administrasi Kelurahan Padukuhan Kraton  
Sumber: Citra Satelit SAS Planet yang Diolah (2025)

B. Konteks Fisik Alam, Lingkungan, dan Kebencanaan

- Fisik Alam

Berdasarkan Data Pusdataru Jawa Tengah 2022, berikut adalah gambaran kondisi fisik alam Kelurahan Padukuhan Kraton yang dapat ditinjau dari beberapa aspek:

**Tabel 2.1 Kondisi Fisik Alam Kelurahan Padukuhan Kraton**

No	Kondisi Fisik Alam	Keterangan	Luas (Ha)	Persentase
1	Hidrologi	Akuifer Produktif dengan Penyebaran Luas	141,6	100%
4	Jenis Tanah	Aluvial	141,6	100%
5	Kesesuaian Lahan	Kawasan Budidaya	141,6	100%
6	Curah hujan	1750-2250 mm/tahun	141,6	100%
7	Kemiringan Lereng	0-8%	141,6	100%
8	Daerah resapan air	-	0	0%

Sumber: Pusdataru Jawa Tengah (2022)

Karakteristik hidrologi Kelurahan Padukuhan Kraton seluruhnya berupa akuifer produktif dengan penyebaran luas. Ini artinya Padukuhan Kraton menyimpan air tanah dalam jumlah besar sehingga memungkinkan adanya pembuatan sumur bor atau pamsimas namun perlu diatur agar terkendali dan berkelanjutan. Jenis tanah di Padukuhan Kraton adalah aluvial. Jenis tanah tersebut terbentuk dari endapan lumpur yang terbawa karena aliran sungai, serta termasuk tanah yang subur. Sesuai dengan keterangan Lurah Padukuhan Kraton bahwa sebelum terjadinya rob di tahun 2009, Pabean merupakan area persawahan.

Kelurahan Padukuhan Kraton seluruhnya termasuk ke dalam kawasan budidaya. Ini menunjukkan wilayah ini baik untuk diarahkan sebagai kegiatan pemanfaatan lahan seperti permukiman maupun kegiatan lain yang mendukung aktivitas masyarakat setempat. Sedangkan curah hujan termasuk dalam kategori rendah ke sedang yaitu berkisar 1750-2250 mm/tahun. Selanjutnya, secara kelerengan Kelurahan Padukuhan Kraton berada pada klasifikasi dataran atau tingkat kemiringan 0-8%. Kelurahan Padukuhan Kraton tidak memiliki daerah resapan air dan dengan kondisi tersebut dapat dikatakan Kelurahan Padukuhan Kraton tetap memiliki potensi untuk dimanfaatkan secara optimal dengan mengacu pada perencanaan tata ruang dan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

- Tata Guna Lahan

**Tabel 2.2 Tata Guna Lahan Kelurahan Padukuhan Kraton**

No	Keterangan	Luas (Ha)	Persentase
1	Permukiman	106,01	74,87%
2	Sawah	34,21	24,16%
3	Tambak	0,96	0,68%
4	Sungai	0,42	0,30%

Sumber: Pusdataru Jawa Tengah (2022)

Permukiman adalah jenis penggunaan lahan yang mendominasi sebanyak 74,87% di Kelurahan Padukuhan Kraton menurut Pusdataru Jawa Tengah Tahun 2022. Selain itu, masih terdapat

lahan sawah di Kelurahan Padukuhan Kraton sebesar 24,16%. Terdapat juga pemanfaatan lahan sebagai tambak sebesar 0,68% dan sungai yang terdiri dari Sungai Breml-Meduri dan Sungai Lodji.

- **Kebencanaan**

Kajian Risiko dan Dampak Iklim di DAS Kupang oleh Mercy Corps Indonesia (2022) menunjukkan Kelurahan Padukuhan Kraton pada tahun 2020 menjadi salah satu wilayah di pesisir Kota Pekalongan yang memiliki kategori bahaya banjir yang tinggi. Ditinjau dari proyeksi 2021-2035, jika tanpa ada intervensi apapun, Kelurahan Padukuhan Kraton berpotensi mengalami peningkatan kategori bahaya menjadi sangat tinggi. Di saat bersamaan, dilihat dari komponen kerentanannya yang terdiri dari sensitivitas, keterpaparan, dan kapasitas (Tabel 2.3), tingkat sensitivitas dan kapasitas yang dimiliki Kelurahan Padukuhan Kraton pada tahun 2035 termasuk ke dalam kategori sedang, sedangkan keterpaparan yang dimiliki yang termasuk tinggi. Sehingga kerentanan Kelurahan Padukuhan Kraton mengalami penurunan kelas dari tinggi di tahun 2020 dan diproyeksikan menjadi sedang di tahun 2035.

Kombinasi dari komponen bahaya dan kerentanan ini menghasilkan tingkat risiko di tahun 2020 sedang-tinggi. Hingga tahun 2035, keseluruhan wilayah Kelurahan Padukuhan Kraton ini termasuk ke kategori sangat tinggi. Kajian Risiko dan Dampak Iklim di DAS Kupang (2022) memprediksi bahwa pada tahun 2025, terjadi perluasan genangan permanen di sebagian Kelurahan Padukuhan Kraton. Hal ini terlihat saat observasi lapangan sebagian besar wilayah Pabean tergenang saat terjadi hujan dengan intensitas tinggi dan titik-titik genangan abadi. Selain itu, Sungai Breml-Meduri sering meluapi area Pabean dan sekitarnya. Hal ini dikarenakan tanggul Sungai Breml-Meduri masih menggunakan tanggul darurat.

**Tabel 2.3 Kondisi Kebencanaan Kelurahan Padukuhan Kraton**

No.	Komponen Kerentanan	Indeks
1	Sensitivitas	2,68
2	Keterpaparan	3,92
3	Kapasitas	2,51
<b>Skor Kerentanan</b>		<b>5,91</b>

Sumber: Kajian Risiko dan Dampak Iklim di DAS Kupang (2022)

C. Konteks Demografi

**Tabel 2.4 Konteks Demografi Kelurahan Padukuhan Kraton**

Jumlah Penduduk	Jumlah
Laki-laki	6301
Perempuan	6353
Usia 0-15 Tahun	2721
Usia 15-65 Tahun	9038
Usia >65 Tahun	895
<b>Total</b>	<b>12654</b>

Sumber: Data Monografi Kelurahan Padukuhan Kraton (2024)

Berdasarkan Data Monografi Kelurahan Padukuhan Kraton 2024, terdapat 12654 jiwa penduduk dengan jumlah rumah tangga sebanyak 4144 KK. Adapun sex ratio dari Kelurahan Padukuhan Kraton adalah sebesar 99,18 yang artinya jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit daripada perempuan. Terdapat 71,42% penduduk usia produktif (usia 15-60 tahun) dan 28,58% termasuk ke dalam penduduk usia non produktif (anak-anak dan lansia).

- Pendidikan

Tabel 2.5 Kondisi Pendidikan Kelurahan Padukuhan Kraton

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Taman Kanak-Kanak	3816
2	Sekolah Dasar	2947
3	SMP	1916
4	SMA	2829
5	D1-D3	306
6	Sarjana (S1)	31
7	Pascasarjana (S2)	1

Sumber: Data Monografi Kelurahan Padukuhan Kraton (2024)

Dari aspek pendidikan, sebagian besar penduduk yaitu sebanyak 32,21% sedang bersekolah di taman kanak-kanak. Kemudian diikuti oleh seanyak 24,88% penduduk di tingkat sekolah dasar. Terdapat 16,17% di tingkat pendidikan menengah pertama dan 23,88% di tingkat pendidikan menengah atas. Kelurahan Padukuhan Kraton memiliki total 2,85% penduduk yang menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi mulai dari jenjang D1 hingga pascasarjana.

D. Sosial Budaya

- Kelembagaan

Tabel 2.6 Kondisi Kelembagaan Kelurahan Padukuhan Kraton

No	Lembaga	Jumlah Pengurus	Jumlah Anggota
1	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	13	13
2	Badan Keswadayaan Masyarakat	13	13
3	PKK	10	42
4	Karang Taruna	10	Tidak ada informasi

Sumber: Data Monografi Kelurahan Padukuhan Kraton (2024)

Kelebagaan yang terdapat di Kelurahan Padukuhan Kraton terdiri dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dengan kegiatan berupa perbaikan infrastruktur seperti jalan dan saluran air. Selain itu terdapat Badan Keswadayaan Masyarakat, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Karang Taruna. Terdapat juga lembaga kemasyarakatan lainnya yaitu Forum Kelurahan Siaga Sehat (FKSS) dan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK).

E. Perekonomian

Mata pencaharian wiraswasta/pedagang mendominasi sebesar 54,1% disusul dengan swasta sebanyak 25,57%, dan buruh industri sebesar 5,61%. Terdapat angka yang cukup besar yaitu 6%. Tidak ada data terkait jumlah pengangguran. Namun masih terdapat penduduk miskin sesuai standard BPS sebanyak 7372 jiwa dengan keluarga miskin sebanyak 1557 KK.



Tabel 2.7 Mata Pencaharian Kelurahan Padukuhan Kraton

Mata Pencaharian		Jumlah (Jiwa)	
1	Karyawan	Pegawai Negeri Sipil	437
2		TNI/POLRI	85
3		Swasta	2097
4		Dokter	24
5	Wiraswasta/pedagang		4435
6	Petani		0
7	Pertukangan		340
8	Buruh Industri		460
9	Pensiunan		46
10	Nelayan		36
11	Jasa		241

Sumber: Data Monografi Padukuhan Kraton (2024)

## F. Konteks Infrastruktur

Tabel 2.8 Mata Pencaharian Kelurahan Padukuhan Kraton

No	Sarana Prasarana	Rincian	Jumlah
1	Kantor Kelurahan		1
2	Kesehatan	Puskesmas Pembantu	1
3		Poliklinik	2
4		UKBM/Posyandu	18
5	Pendidikan	PAUD	6
6		TK	8
7		SD	7
8		SMP	3
9		SMA	3
10		Perguruan Tinggi	2
11	Peribadatan	Masjid	10
12		Musholah	32
13		Gereja	2
14	Rekreasi	Lapangan Olahraga	5
15	Kesenian	Gedung Kesenian/Budaya	2
16	Prasarana Umum	Balai Pertemuan	3

Sumber: Data Monografi Kelurahan Padukuhan Kraton (2024)

Kelurahan Padukuhan Kraton memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung aktivitas masyarakat di berbagai bidang. Terdapat 1 kantor kelurahan yang terletak di Jalan Patriot tepatnya di wilayah Dukuh sebagai pendukung aktivitas pemerintahan. Pada layanan kesehatan, Kelurahan Padukuhan Kraton dilayani oleh Puskesmas Pembantu Dukuh, poliklinik, dan UKBM/posyandu. Masyarakat Padukuhan Kraton dapat mengakses pendidikan dengan mudah dikarenakan tersedia layanan pendidikan dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi. Selain itu fasilitas peribadatan juga beragam terdiri dari masjid, musholah, dan gereja. Rekreasi dan pengembangan kesenian juga ada terdiri dari lapangan olahraga dan gedung kesenian/budaya.

Untuk menunjang kegiatan sosial, terdapat balai pertemuan yang tersebar di berbagai titik di seluruh Kelurahan Padukuhan Kraton.

## 2) Komunitas Pabean

Komunitas Pabean didefinisikan sebagai komunitas yang mengalami keterpaparan banjir rob dan genangan yang paling terdampak di Padukuhan Kraton. Dinamakan sebagai komunitas Pabean dikarenakan dulunya merupakan sebuah desa bernama Pabean yang sekarang telah bergabung dengan Kelurahan Padukuhan Kraton. Padukuhan Kraton merupakan gabungan dari tiga kelurahan, Kelurahan Dukuh, Kelurahan Kraton Lor, dan Desa Pabean. Di tahun 2015 ketiga kelurahan ini digabung dengan nama Kelurahan Padukuhan Kraton yang diambil dari ketiga nama desa/kelurahan tersebut. Penggabungan ketiga desa ini bertujuan untuk efisiensi administrasi di Kota Pekalongan. Ketiga daerah ini memiliki karakteristik masing-masing, Kraton Lor dan Dukuh dari dulu merupakan kawasan perkotaan dengan karakteristik masyarakat yang heterogen, dan juga mata pencaharian yang berbeda-beda. Hingga sekarang kondisi Kraton Lor dan Dukuh relatif sama. Berbeda dengan Pabean, kawasan ini dulunya merupakan wilayah Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan dan sekarang bergabung menjadi wilayah kota. Karena dulunya desa, hingga sekarang kawasan ini masih memiliki karakteristik desa dengan masyarakat homogen. Pabean dulunya merupakan kawasan pertanian dengan mayoritas mata pencaharian petani terutama petani sawah. Saat ini dari segi mata pencaharian, terjadi perubahan di Pabean yang awalnya bertani kini lebih beragam namun mayoritas merupakan pembatik.

Wilayah Padukuhan Kraton dilewati oleh dua sungai, yaitu Sungai Breml-Meduri dan Sungai Lodji. Vegetasi di Pabean dan Padukuhan Kraton secara umum rendah dikarenakan intrusi air laut yang membuat tanah menjadi asin, sehingga hanya spesies tertentu yang dapat bertahan hidup di wilayah ini. Terdapat lahan kosong yang dimanfaatkan masyarakat sebagai tanaman konsumsi seperti sayuran, bukan merupakan tanaman berbatang keras.

Kemunculan rob di Padukuhan Kraton diawali pada tahun 2009. Rob ini akan surut di jam-jam tertentu. Mulai di tahun 2012 air rob mulai sulit untuk surut sehingga muncul genangan-genangan abadi di titik tertentu. Genangan ini selalu ada tanpa melihat musim. Di tahun 2015, rob semakin memuncak hingga tergenang hampir setiap hari dalam beberapa bulan. Akibatnya, lahan dan aktivitas pertanian menjadi hilang di Pabean. Sawah dan permukiman tergenang hingga 2017. Rob mulai berkurang setelah adanya pembangunan tanggul rob raksasa yang membentang sepanjang 2,3 km hingga ke ujung kali Breml. Tanggul rob raksasa ini selesai di tahun 2019, di tahun yang sama sudah terlihat daratan di Pabean dan sekitarnya. Pada lahan kosong dan persawahan genangan masih ada, ini dikarenakan lahan ini tidak dapat dimanfaatkan, untuk kawasan permukiman sudah surut dan jalan ditinggikan.

Selama ini akses menuju Pabean terendam banjir dan ada inisiatif masyarakat untuk meninggikan jalan dengan tanah merah di tahun 2020. Masyarakat melakukan swadaya dengan melakukan iuran per rumah tangga, ini dikarenakan anggaran dari Kota Pekalongan belum tersedia untuk menangani masalah tersebut. Jalan utama menuju Pabean akhirnya dibeton di tahun 2022 melalui anggaran pemerintah Kota Pekalongan, mulai sejak ini luasan kawasan kumuh di Pabean menjadi berkurang. Saat ini kawasan kumuh Pabean kurang lebih 21 Ha yang tersebar di hampir seluruh RW (RW 12, 13, 14, dan 15). Di tahun berikutnya hingga sekarang sudah mulai banyak perbaikan jalan setapak atau gang di Pabean. Dana untuk peninggian jalan ini bersumber dari pemerintah Kota Pekalongan, POKIR (Pokok Pikiran Dewan Perwakilan Rakyat Daerah), swadaya, dan dana kelurahan.





Gambar 2.2 Kondisi Lingkungan Padukuhan Kraton  
 Sumber: Dokumentasi IKUPI (2025)

## 2.2.2 Penyiapan Studi

- 1) Pelatihan dan Simulasi Alat CRMC
  - Pelatihan untuk pelatih (ToT) Alat CRMC

Pada tanggal 17 November 2023, tim IKUPI menghadiri pelatihan untuk pelatih (ToT) yang dilakukan oleh Mercy Corps Indonesia untuk memahami konsep dan prinsip utama yang mendasari pendekatan Pengukuran Ketahanan Iklim untuk komunitas menggunakan aplikasi CRMC, serta menetapkan peran, dan tanggung jawab dalam pengumpulan data. Pelatihan disampaikan oleh David Nash, perwakilan dari Z Zurich Foundation, yang diikuti oleh tim IKUPI, Mercy Corps Indonesia, Mercy Corps Nepal, dan Regional Program and Advocacy Manager dari Aliansi Ketahanan Iklim Zurich (Zurich Climate Resilience Alliance). Materi pelatihan terdiri dari gambaran umum CRMC yang mencakup pemutakhirannya dari FRMC, konsep dan prinsip utama CRMC, kerangka 5C-4R sebagai dasar kerangka kerja CRMC, penilaian sumber ketahanan, dan pengenalan alat CRMC dengan simulasi.

Pelatihan tersebut membahas 76 indikator atau sumber ketahanan gabungan gelombang panas dan banjir, dengan 52 indikator atau sumber ketahanan banjir, dan 50 indikator atau sumber ketahanan gelombang panas. Sesuai kesepakatan saat pelatihan berlangsung, pengukuran ketahanan yang dilakukan di pesisir Pekalongan menggunakan 52 indikator atau sumber ketahanan banjir. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.9 Sumber-Sumber Ketahanan**

No	Lima Modal	Indikator atau Sumber Ketahanan
1	Manusia	Kehadiran di sekolah menengah
2		Ketersediaan makanan
3		Pengetahuan mengenai pertolongan pertama
4		Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim
5		Kesadaran akan risiko perubahan iklim
6		Kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko
7		Kesadaran akan keterpaparan bahaya
8		Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan
9		Kesadaran akan air yang tidak aman
10	Sosial	Saling mendukung
11		Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana
12		Keamanan komunitas
13		Kepemimpinan daerah
14		Personil tanggap darurat bencana
15		Aksesibilitas layanan kesehatan
16		Kepercayaan terhadap otoritas daerah
17		Keadilan intra-komunitas
18		Keadilan antar komunitas
19		Perencanaan pengurangan risiko
20		Perencanaan tanggap darurat
21		Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat
22		Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko
23		Pemetaan risiko
24	Pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana	
25	Fisik	Keberlangsungan pasokan energi
26		Keberlangsungan sistem transportasi
27		Keberlangsungan sistem komunikasi
28		Peringatan dini
29		Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana
30		Infrastruktur dan persediaan darurat
31		Keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana
32		Prakiraan

No	Lima Modal	Indikator atau Sumber Ketahanan
33		Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga
34		Ketersediaan air yang bersih dan aman
35		Pengelolaan sampah dan risiko
36		Perlindungan banjir skala besar
37	Alam	Tutupan pohon
38		Permukaan permeabel (tidak kedap air)
39		Perencanaan penggunaan lahan
40		Pengelolaan sumber daya
41		Kondisi batas daratan-perairan
42		Pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana
43		Keuangan
44	Kesehatan finansial komunitas	
45	Kapasitas keuangan pemerintah daerah	
46	Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik	
47	Perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim	
48	Keberlangsungan bisnis/usaha	
49	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	
50	Investasi pengurangan risiko	
51	Asuransi bencana	
52	Anggaran pemulihan bencana	

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

#### - Pelatihan dan Simulasi Enumerator

IKUPI melakukan pelatihan pada 23 Mei 2025 untuk dua enumerator baru yang belum pernah mengikuti kegiatan CRMC. Pelatihan dilakukan secara tatap muka di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman enumerator terhadap instrumen survei, data yang dibutuhkan, dan perangkat pengumpulan data yang digunakan, yaitu menggunakan aplikasi CRMC berbasis ponsel pintar yang harus diunduh di ponsel masing-masing. Selain itu bertujuan untuk menyamakan persepsi terkait definisi, istilah, dan indikator yang dipakai. Terdapat pertanyaan tertentu yang disimplifikasi penyampaiannya untuk menghindari bias. Simulasi dilakukan dengan bermain peran untuk memastikan seluruh enumerator memiliki pemahaman yang sama dan menyepakati tata cara survei sesuai protokol. Simulasi juga melatih keterampilan teknis wawancara dengan responden sertaantisipasi kendala yang mungkin terjadi di lapangan.



Gambar 2.3 Pelatihan dan Simulasi Enumerator

Sumber: Dokumentasi IKUPI (2025)

## 2) Penyiapan Studi

Penyiapan studi dilakukan mulai dari Mei hingga Juli 2024. Tim IKUPI menerjemahkan 12 modul, pertanyaan, dan seluruh komponen pada aplikasi CRMC agar dapat berjalan dalam Bahasa Indonesia baik versi website maupun seluler. Selanjutnya Tim IKUPI menyerahkan hasil translasi kepada tim Mercy Corps Indonesia untuk meninjau terjemahan dan memastikan keselarasan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan konteks lokal tanpa mengabaikan fokus utama pertanyaan. Proses penyuntingan oleh Mercy Corps kurang lebih memakan waktu satu bulan. Setelahnya, tim IKUPI mengembangkan materi pelatihan CRMC dalam Bahasa Indonesia berdasarkan modul yang telah diterjemahkan. Pada 15 April 2025, project leader dari Tim Mercy Corps Indonesia menyiapkan studi pada aplikasi CRMC berbasis website yang terdiri dari penugasan enumerator dan penetapan jenis pengambilan data. Penugasan enumerator adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.10 Penugasan Enumerator pada Aplikasi CRMC**

No	Komunitas Pabean
1	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker01
2	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker02
	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker03
	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker04

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

## 3) Perizinan dan Observasi Lapangan

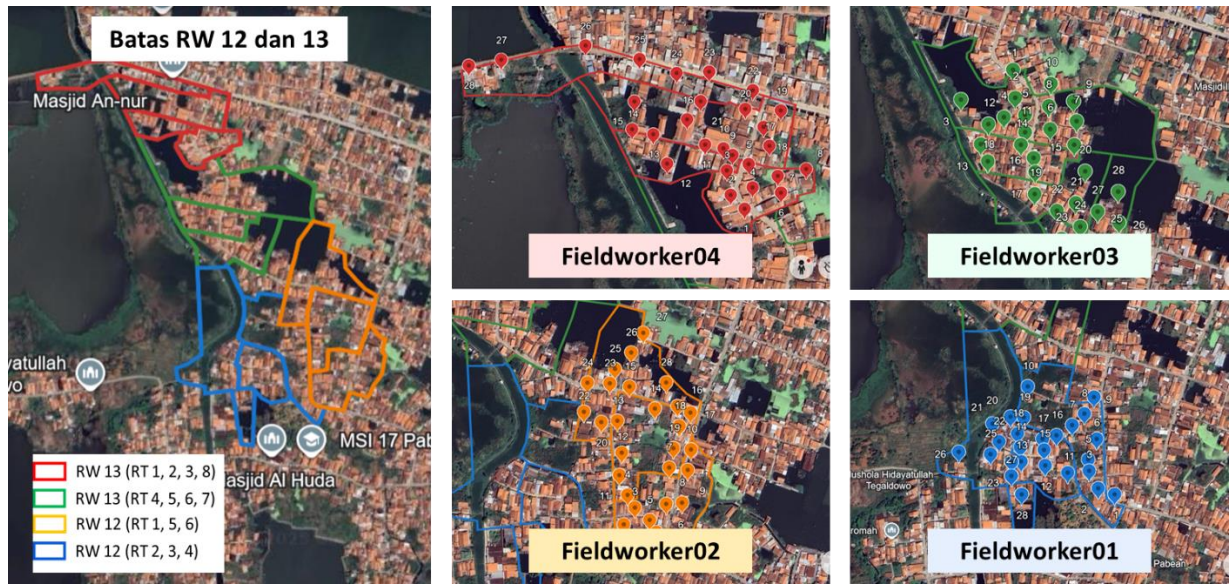
Pada tanggal 27 Mei 2025, Mercy Corps Indonesia dan IKUPI mengunjungi komunitas Pabean yang berada di Kelurahan Padukuhan Kraton, Kecamatan Pekalongan Utara. Kegiatan ini sekaligus bertemu dengan Lurah Padukuhan Kraton, ketua RW 12 dan 13, dan masing-masing ketua RT. Observasi lapangan dilakukan bersamaan dengan perizinan. Hal ini dilakukan untuk identifikasi kondisi lingkungan seperti jenis permukiman, penggunaan lahan, dan interaksi manusia di sekitarnya.

### 2.2.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian pengumpulan data baik primer (survei rumah tangga, wawancara informan kunci, diskusi grup terfokus), dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dari 26-30 Mei 2025 dengan rincian sebagai berikut:

#### 1) Survey Rumah Tangga

Jumlah rumah tangga di komunitas sebanyak 610 KK, setekah dikalibrasi, sampel yang dihasilkan adalah sebanyak 112 responden dengan rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak empat orang. Interval atau jarak antar rumah didapatkan dari pembagian jumlah rumah tangga keseluruhan dengan jumlah responden yang dibutuhkan sehingga jarak rumah sekitar 5-6 rumah/sampel.



Gambar 2.4 Peta Rinci Komunitas Pabean  
Sumber: Diolah di *Google Earth* (2025)

Pengumpulan data rumah tangga dilakukan dalam bentuk wawancara terstruktur antara enumerator dengan responden rumah tangga. Survei dilakukan selama empat hari dari 27-30 Mei 2025. IKUPI menyediakan souvenir untuk responden yang bersedia menjawab pertanyaan survey rumah tangga. Tidak ada kendala selama proses survei rumah tangga.

## 2) Wawancara Informan Kunci

Total informan kunci komunitas Pabean adalah sebanyak 11 informan. Wawancara Informan Kunci dilakukan dari tanggal 26-30 Mei 2025 secara langsung dan paralel dengan pelaksanaan survei rumah tangga. Informan kunci ini merepresentasikan pemangku kepentingan di tingkat komunitas dan kota. Wawancara informan kunci memberikan pandangan mendalam dari pihak-pihak yang memiliki pengetahuan khusus terkait komunitas Pabean. Berikut merupakan penjabaran pelaksanaan wawancara informan kunci komunitas Pabean:

- Peserta: Lurah, staff puskesmas, BKM, KSB, kepala sekolah, kelompok usaha, dinas (DPMPPA, BAPPERIDA, BPBD, Dinkes, dan DPUPR).
- Hasil yang diharapkan: konteks makro dan mikro komunitas berkaitan dengan lima modal yang dimiliki komunitas masing-masing.
- Metode: wawancara
- Alokasi waktu: 30 menit-1jam

## 3) Diskusi Kelompok Terfokus

Serangkaian Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) diadakan oleh IKUPI dan Mercy Corps Indonesia pada tanggal 11 Juni 2025. Pelaksanaan FGD dilakukan secara paralel di ruangan terpisah antara perwakilan kelompok masyarakat dari komunitas Pabean serta pemerintah Kota Pekalongan dan Jawa Tengah (pemda). Dalam FGD, pemisahan ruangan antara perwakilan komunitas dan pemda dilakukan untuk menjamin netralitas hasil dan menghindari dominasi pendapat akibat pengaruh kekuatan yang asimetris. FGD kelompok pemda mengundang perwakilan dari masing-masing dinas teknis terkait yang sesuai dengan bidang dari pertanyaan yang diajukan. FGD komunitas terdiri dari berbagai kelompok seperti KSB, bank sampah, Bara Air), PKK, kelompok masyarakat (*society*), pemilik bengkel, dan BKM. Kedua sesi FGD tersebut dipandu oleh dua fasilitator dari IKUPI, yang

dibantu oleh 2 co-fasilitator dari IKUPI serta diawasi oleh 3 orang staf Mercy Corps Indonesia di masing-masing FGD.

- Peserta: KSB, bank sampah, Bara Air), PKK, kelompok masyarakat (*society*), pengusaha, dan BKM, pemerintah Kota Pekalongan, dan pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
- Hasil yang diharapkan: setiap kelompok memberikan informasi terkait lima modal sesuai dengan pertanyaan yang tersedia.
- Metode: Diskusi Kelompok Terfokus
- Alokasi waktu: 5-6 jam
- Dinamika diskusi:
  - Kelompok dewan masyarakat (BKM Kelurahan Padukuhan Kraton)  
Kelompok dewan masyarakat diwakili oleh sekretaris BKM Kelurahan Padukuhan Kraton. Kelompok ini merupakan terlibat dalam banyak pengambilan keputusan di tingkat kelurahan. Seluruh pandangan terwakili, kelompok sudah terbentuk sebelum FGD, representatif, perempuan lebih banyak berbicara, dan diskusi cukup menangkap seluruh pandangan.
  - Kelompok masyarakat  
Kelompok masyarakat diwakili oleh perwakilan disabilitas dan forum anak. Seluruh komunitas terwakili, dikumpulkan untuk tujuan FGD agak tidak representatif karena kelompok ini tidak aktif dalam mengemukakan pendapat, laki-laki lebih banyak berbicara, dan diskusi cukup menangkap seluruh pandangan.
  - Kelompok pengusaha  
Kelompok pengusaha diwakili oleh pemilik bengkel dan nelayan PUD. Kelompok ini menangkap pandangan mengenai dampak keberlangsungan usaha dan kerugian yang dialami akibat banjir. Sebagian komunitas terwakili karena tidak begitu aktif, dikumpulkan untuk tujuan FGD, agak tidak representatif karena keaktifan kurang, laki-laki lebih banyak berbicara, dan diskusi cukup menangkap seluruh pandangan.
  - Kelompok lansia  
Perwakilan lansia kurang aktif dalam diskusi dan membutuhkan bantuan untuk memahami pertanyaan. Lansia mewakili sebagian komunitas, dikumpulkan untuk tujuan FGD, sangat tidak representatif, diwakili oleh laki-laki, dan menangkap satu atau beberapa pandangan.
  - Kelompok wanita  
Kelompok wanita diwakili oleh perwakilan PKK Padukuhan Kraton. Sebagian kelompok komunitas terwakili, kelompok sudah terbentuk dan aktif, agak representatif, merupakan kelompok grup eksklusif, dan diskusi cukup menangkap semua pandangan.
  - Kelompok pemuda  
Kelompok ini diwakili oleh Karang Taruna Padukuhan Kraton yang aktif dalam bidang kepemudaan dan tanggap darurat bencana jika dibutuhkan. Seluruh komunitas terwakili, kelompok sudah terbentuk dan aktif, agak representatif, laki-laki banyak berbicara, dan diskusi cukup menangkap semua pandangan.
  - Kelompok agama  
Kelompok agama diwakili oleh Ustad di komunitas Pabean, seluruh komunitas terwakili, dikumpulkan untuk tujuan FGD, agak representatif, laki-laki banyak berbicara, dan diskusi cukup menangkap semua pandangan.
  - Kelompok komunitas lokal  
Kelompok komunitas diwakili oleh KSB, tokoh masyarakat, perwakilan bank sampah, dan komunitas Bara Air. Seluruh komunitas terwakili, masing-masing sudah terbentuk dan aktif namun disatukan dalam kelompok yang sama untuk tujuan FGD, sangat

representatif, laki-laki lebih banyak berbicara, dan diskusi cukup menangkap semua pandangan.

- Pemerintah daerah  
Pemerintah daerah diwakili oleh berbagai dinas teknis terkait kebencanaan banjir baik yang berasal dari Kota Pekalongan dan Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah daerah mewakili seluruh pandangan komunitas, terbentuk sebelum FGD dan aktif di bidangnya, bersifat sangat representatif, pandangan beragam, seluruh komunitas terwakili dan diskusi menangkap semua pandangan laki-laki dan perempuan mendapatkan kesempatan berbicara dalam jumlah yang sama dalam diskusi.
- Satuan pengamanan  
Keompok satuan pengamanan diwakili oleh Satpol PP & Damkar Kota Pekalongan. Satpol PP mewakili seluruh pandangan komunitas, terbentuk sebelum FGD dan aktif di bidangnya, agak tidak representatif karena kurang aktif saat diskusi, laki-laki lebih banyak berbicara, dan diskusi cukup menangkap semua pandangan.

#### 4) Data Sekunder

IKUPI dan Mercy Corps Indonesia menggunakan sumber data sekunder sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data baseline, yang mana data dapat dijadikan acuan kembali untuk pengumpulan data endline. Data sekunder berupa dokumen kebijakan, kajian terdahulu, dan liputan media massa lokal.

## 2.3 Limitasi dan Upaya Mitigasi

Dalam pelaksanaan studi komunitas Pabean, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi di setiap tahapan proses, mulai dari perencanaan studi, pengumpulan data, dan analisis data. Tantangan-tantangan ini berpotensi mempengaruhi kualitas dan kelengkapan data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi keterbatasan tersebut dan langkah mitigasi yang telah dilakukan untuk meminimalisir dampak. Pemahaman terhadap kendala ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan studi serupa di masa depan.

Tabel 2.11 Limitasi dan Ukuran Mitigasi

Tahapan	Limitasi	Deskripsi	Dampak terhadap Pengumpulan Data	Langkah Mitigasi
<b>Study Setup / Perencanaan</b>	Translasi bahasa yang tidak membumi	Penerjemahan ke Bahasa Indonesia dilakukan secepat mungkin. Tim tidak melakukan penyederhanaan bahasa pada aplikasi karena khawatir penyederhanaan tersebut akan mengubah atau menghilangkan makna asli dan konteksnya.	Bahasa yang diterjemahkan sulit dipahami oleh responden (HH, KII, FGD) dan tim internal.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyederhanakan bahasa pertanyaan tanpa input ke aplikasi (ditandai pada pertanyaan yang dicetak).</li> <li>2. Melatih enumerator secara rutin. Menyampaikan pertanyaan dengan bahasa yang sederhana ke responden.</li> </ol>
<b>Study Setup / Perencanaan</b>	Persyaratan administrasi perizinan	Kelurahan di Kota Pekalongan mewajibkan perizinan kegiatan lapangan dicetak dari <a href="http://Sakpore.pekalongankota.go.id">Sakpore.pekalongankota.go.id</a> yang suratnya jadi setelah lima hari, proses ini terlewatkan di awal hanya mengandalkan surat perizinan yang dikeluarkan IKUPI/Mercy Corps Indonesia.	Tim mengalami keterlambatan saat pengambilan data dan tidak memenuhi target harian.	Koordinasi tim IKUPI dan Mercy Corps Indonesia untuk mengumpulkan KTP seluruh enumerator, pendekatan informal dengan RT, RW, dan lurah.
<b>Pengumpulan Data (HH)</b>	Aktivitas masyarakat yang bentrok dengan kegiatan survey rumah tangga	Masyarakat perkotaan umumnya bekerja di luar rumah seperti pegawai atau buruh pabrik sehingga saat jam kerja lingkungan permukiman sepi dan rumah tertutup.	Enumerator tidak mencapai target harian.	Pengambilan data di satu hari diperpanjang hingga malam atau dimulai dari sore hingga malam.



Tahapan	Limitasi	Deskripsi	Dampak terhadap Pengumpulan Data	Langkah Mitigasi
<b>Pengumpulan Data (HH)</b>	Keterbatasan transportasi	Sulit untuk menemukan penyewaan kendaraan bermotor di Kota/Kabupaten Pekalongan dan pernah mengalami penipuan.	Kerugian materi karena mengalami penipuan.	Mengutamakan enumerator yang menggunakan motor dan membayar motor yang digunakan seharga penyewaan motor, enumerator yang berdekatan akan berboncengan, opsi lain adalah menggunakan transportasi online.
<b>Pengumpulan Data (HH)</b>	Pendekatan khusus untuk pertanyaan sensitif	Masyarakat umumnya sulit untuk menggali pertanyaan seputar politik seperti kepercayaan terhadap pemerintah komunitas, keadilan dalam dukungan finansial, keberpihakan pemerintah. Pertanyaan seputar disabilitas dan marginalitas juga sensitif untuk ditanyakan.	Responden harus menggali beberapa kali pertanyaan bersifat politik karena beberapa responden memberikan jawaban secara abu-abu.	Tidak berusaha memprovokasi masyarakat karena jawaban-jawaban responden sebelumnya terutama untuk pertanyaan politik. Menggunakan strategi komunikasi yang sopan seperti mengucapkan "mohon maaf sebelumnya" atau "nuwun sewu" lalu diikuti dengan nada bicara yang lembut dan bahasa tubuh yang menghormati.
<b>Pengumpulan Data (HH)</b>	Responden tidak bersedia melanjutkan sesi tanya jawab	Enumerator menanyakan kesediaan untuk tanya jawab ke responden, apabila konsen maka terjadi sesi tanya jawab. Tidak jarang ada responden yang sambil melakukan kegiatan lain. Namun akibat harus memfokuskan ke aktivitas tersebut maka survey harus dibatalkan.	Enumerator mencari responden baru dan pertanyaan sudah terjawab sebagian (tidak bisa dihapus tetapi bisa ubah jawaban).	Enumerator pindah ke rumah sebelahnya dan mengulang pertanyaan yang sama di daftar responden tersebut.

Tahapan	Limitasi	Deskripsi	Dampak terhadap Pengumpulan Data	Langkah Mitigasi
<b>Pengumpulan Data (HH)</b>	Responden lansia kurang memahami pertanyaan	Umumnya responden lansia mengalami hambatan dalam memahami pertanyaan dan terdapat kendala bahasa. Tidak jarang responden lansia tidak sendirian saat sesi tanya jawab. Saat responden lansia kurang memahami pertanyaan, responden bertanya ke pendampingnya.	Adanya jawaban yang bias untuk pertanyaan tertentu.	Enumerator mengulangi pertanyaan dengan bahasa sesederhana mungkin ke responden tersebut dan mengunci jawaban yang dijawab sendiri oleh responden.
<b>Pengumpulan Data (KII)</b>	Jumlah pertanyaan wawancara informan kunci terbatas	Pertanyaan yang dihasilkan sistem secara otomatis sangat sedikit dan responden ini mendapatkan pertanyaan tertutup. Contoh pertanyaan untuk kepala sekolah, pemilik usaha, dan dinas kesehatan.	Enumerator dituntut untuk menyusun pertanyaan pengantar dan tambahan secara mandiri guna memperdalam informasi yang diperoleh.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanyaan pengantar dan tambahan disiapkan sebelum melakukan wawancara.</li> <li>2. Melibatkan enumerator senior atau berpengalaman untuk melakukan wawancara informan kunci.</li> </ol>
<b>Pengumpulan Data (KII)</b>	Ketidakcocokan jadwal wawancara informan kunci	Ketersediaan informan untuk melakukan wawancara informan kunci melewati rentang waktu yang disediakan sehingga perlu pengaturan ulang.	Pengunggahan wawancara informan kunci biasanya bersamaan dengan FGD.	Memberikan opsi wawancara daring atau saat FGD berlangsung.
<b>Pengumpulan Data (KII &amp; HH)</b>	Keterbatasan waktu pekerja lapangan yang ditugaskan saat melakukan pengumpulan data	Apabila pekerja lapangan yang ditugaskan untuk KII ataupun survey rumah tangga memiliki keterbatasan waktu maka perlu bantuan dari pekerja lapangan lain yang tersedia.	Pekerja lapangan lain memiliki komitmen pekerjaan yang berbenturan dengan jadwal yang digantikan.	Mencetak fisik pertanyaan HH/KII untuk pekerja lapangan yang tidak ditugaskan untuk metode pengumpulan data tertentu. Hal ini dilakukan agar dapat jawaban dapat diinput ke aplikasi di akhir.

Tahapan	Limitasi	Deskripsi	Dampak terhadap Pengumpulan Data	Langkah Mitigasi
<b>Pengumpulan Data (FGD)</b>	Kendala sumber daya manusia dan waktu untuk pelaksanaan FGD	FGD dirancang dengan memisahkan antara anggota komunitas dan pemerintah daerah. Komposisi dua kelompok ini heterogen, terdiri dari kelompok-kelompok yang telah dipisahkan pada sistem CRMC. Kelompok komunitas terdiri dari kelompok dewan masyarakat, masyarakat, pengusaha, lansia, wanita, pemuda, agama, dan organisasi lokal. Sedangkan kelompok pemda terdiri dari seluruh OPD teknis terkait.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggalan informasi FGD tidak mendalam dari masing-masing kelompok.</li> <li>2. Pelaksanaan FGD efektif dari segi waktu dan tenaga</li> <li>3. Ada kelompok FGD yang tidak hadir dan suara menjadi kosong</li> <li>4. FGD terkesan menjawab hanya untuk menjawab pertanyaan tanpa penjelasan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merancang ulang pertanyaan FGD (digabungkan menjadi satu) untuk disebar ke fasilitator dan kelompok FGD, serta komposisi pertanyaan ini digunakan untuk input ke CRMC</li> <li>2. Masing-masing ruangan terdiri dari satu fasilitator dan satu notulensi</li> <li>3. Kelompok FGD yang tidak hadir harus tetap diinput ke aplikasi dan tim memilih kelompok yang karakteristik keterwakilannya paling mirip</li> <li>4. Selalu mengingatkan peserta FGD untuk mewakili kelompoknya bukan individu. Ini dika-rekanan kelompok FGD diwakilkan oleh 1 orang.</li> </ol>
<b>Input Data</b>	Kemungkinan human error dan proses pengunggahan data yang gagal	Untuk mengurangi risiko kegagalan saat proses pengunggahan hasil survey, perlu dilakukan rekam layar dari jawaban pertanyaan yang telah diinput di aplikasi mobile CRMC.	Pernah mengalami kegagalan proses unggah hasil survey dan human error (dua pekerja lapangan menggunakan satu akun CRMC yang sama).	Rekam atau tangkap layar seluruh jawaban, dilanjutkan proses pengunggahan, lalu hasil rekam layar diunggah ke google drive.

Tahapan	Limitasi	Deskripsi	Dampak terhadap Pengumpulan Data	Langkah Mitigasi
<b>Input Data</b>	Input jawaban FGD yang berbeda dengan HH dan KII	Dikarenakan teknis FGD dilakukan secara bersamaan dengan seluruh kelompok FGD, maka seluruh pertanyaan FGD dilebur menjadi satu kesatuan agar mempermudah proses jalannya FGD. Input jawaban FGD dilakukan dengan manual, yaitu kertas pertanyaan atau hasil notulensi dipilah berdasarkan pertanyaan masing-masing kelompok.	Input jawaban FGD membutuhkan konsentrasi dan waktu lebih dibandingkan metode pengumpulan data yang lain.	Membuat color coding kelompok FGD untuk pertanyaan tertentu.
<b>Proses Data</b>	Catatan HH, KII, dan FGD tidak lengkap untuk interpretasi data	Beberapa enumerator mengisi catatan dengan multitafsir atau tidak lengkap.	Analisis terganggu, perlu ditanyakan ulang ke enumerator dan pembersihan data.	Mengingatkan enumerator pertanyaan yang harus ada catatan dan penjelasan lebih lanjut, terutama untuk pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disabilitas/minoritas apa</li> <li>2. Pendapatan total rumah tangga per tahun</li> <li>3. Pekerjaan (outdoor, semi indoor, indoor)</li> <li>4. Pertanyaan politik terkait pemerintah daerah</li> <li>5. Kawasan rawan banjir</li> <li>6. Sanitasi</li> <li>7. Pertanyaan pendapat/persepsi terkait sampah, perubahan iklim, dan lingkungan alam.</li> </ol>

Sumber: Analisis IKUPI (2025)

### 3. Hasil Baseline CRMC dan Intervensi Prioritas

Setelah data selesai dikumpulkan maka user perlu melakukan kegiatan penilaian (*grading*) pada 52 indikator atau sumber ketahanan. Kegiatan penilaian tingkat dilakukan oleh tim Mercy Corps Indonesia yang terdiri dari lima orang, tim IKUPI yang terdiri dari dua orang yaitu Rukuh Setiadi, Purnomo Dwi Sasongko, dan Rayhan Chansa Chaidir. Ada juga perwakilan pemerintah daerah dari BAPPERIDA Kota Pekalongan yang diwakili oleh Ibu Diah. Selain itu, ada tiga perwakilan komunitas Pabean, yaitu lurah Padukuhan Kraton, Ibu , Ibu Widya Putri Nugraha dan Ketua RW 13, Bapak Yahya. Hasil penilaian tersebut ditinjau oleh Khair Ranggi Laksita Wengi, selaku Konsultan Program ZCRA. Proses penilaian dilakukan di tanggal 01 Juli 2025 di Hotel Howard Johnson Pekalongan.

Penilaian mempertimbangkan diskusi bersama, termasuk di dalamnya refleksi dari kerangka pikir dari alat CRMC, konsistensi informasi dari berbagai sumber data yang dikumpulkan, penitikberatan pada informasi yang paling bisa diandalkan dan dipercaya, apakah memilih informasi dari survei rumah tangga, wawancara informan kunci, diskusi grup terfokus, data sekunder, atau informasi baru yang disepakati saat penilaian berlangsung. Pemeriksaan kembali seluruh informasi dan menyertakan pendapat dari masing-masing peserta penilaian merupakan hal yang selalu dilakukan di setiap pertanyaan. Selain itu, mengingat kembali jalannya proses pengambilan data dapat menguatkan kepercayaan memilih sebuah nilai. Seperti informasi-informasi dalam proses FGD yang menguatkan jawaban dari survei rumah tangga, maka penilaian disesuaikan dengan jawaban survei rumah tangga.

Pada saat proses penilaian, terkadang informasi yang ditampilkan dari hasil pengumpulan data belum cukup untuk menentukan nilai, sehingga tim harus mencari informasi tambahan untuk menentukan nilai dengan lebih baik dan meningkatkan kepercayaan. Informasi tambahan ini telah direkam di box alasan (*rationale*). Selain itu, terdapat beberapa catatan dalam proses *grading* yang dilakukan, seperti terdapat juga uraian jawaban yang muncul di setiap jawaban penilaian namun yang tidak muncul di seluruh metode pengumpulan data. Beberapa pilihan jawaban yang tidak menggambarkan kondisi komunitas namun harus tetap memilih opsi jawaban salah satu. Ini menyebabkan kepercayaan tim sedikit berkurang dalam menjawab pertanyaan seperti ini. Maka, tim memilih "Tidak" untuk box pertanyaan "Apakah Anda percaya diri dengan penilaian sumber ini?" dan alasan mengapa tidak percaya diri tertuang pada box komentar.

Ada juga kasus di mana jawaban survei rumah tangga, wawancara informan kunci, FGD, dan data sekunder tidak dapat menjawab penilaian sehingga box *rationale* sangat berguna untuk mengakomodir pertanyaan seperti ini. Selama proses *grading*, jawaban juga dicatat secara manual, lalu dilakukan pengisian kembali dan pengecekan akhir di hari berikutnya. Ini dikarenakan box *rationale* dan komentar harus dalam Bahasa Inggris. Temuan-temuan hasil penilaian dapat dilihat di bab selanjutnya.



Gambar 3.1 Proses Penilaian Tingkat Komunitas Pabean  
 Sumber: Dokumentasi IKUPI (2025)

Setelah proses grading dilakukan, hasil akan keluar berupa skor keseluruhan dari lima modal, skor per modal yang dibedakan dari bahaya spesifik banjir dan bahaya umum, dan skor per lensa. Hasil CRMC dapat dilihat di kokpit data yang diakses melalui aplikasi CRMC berbasis website. Apabila proses grading telah diatur selesai, aplikasi akan menunjukkan menu "hasil" di layar. Pada halaman hasil akan ditunjukkan skor keseluruhan dari bahaya yang dipilih di komunitas, dalam hal ini komunitas Pabean memiliki bahaya banjir. Skor dipilah berdasarkan lensa tertentu seperti lima modal (5C), indeks ketahanan, konteks komunitas, siklus manajemen risiko bencana, politik, 4R, 7 tema, dan berdasarkan GAID (Gender, Age, Inequality, Disability). Kajian ini berfokus pada lensa lima modal dan keterkaitan unsur GAID lima modal. Karena saat ini merupakan studi T0 atau baseline, maka tampilan di data kokpit hanya menampilkan studi T0. Studi komunitas dapat ditampilkan secara agregat atau terpisah. Misalnya, membandingkan antara komunitas Pabean dengan komunitas lainnya atau hanya menampilkan salah satu di antaranya.

Tabel 3.1 Skala Penilaian Tingkat Ketahanan Komunitas

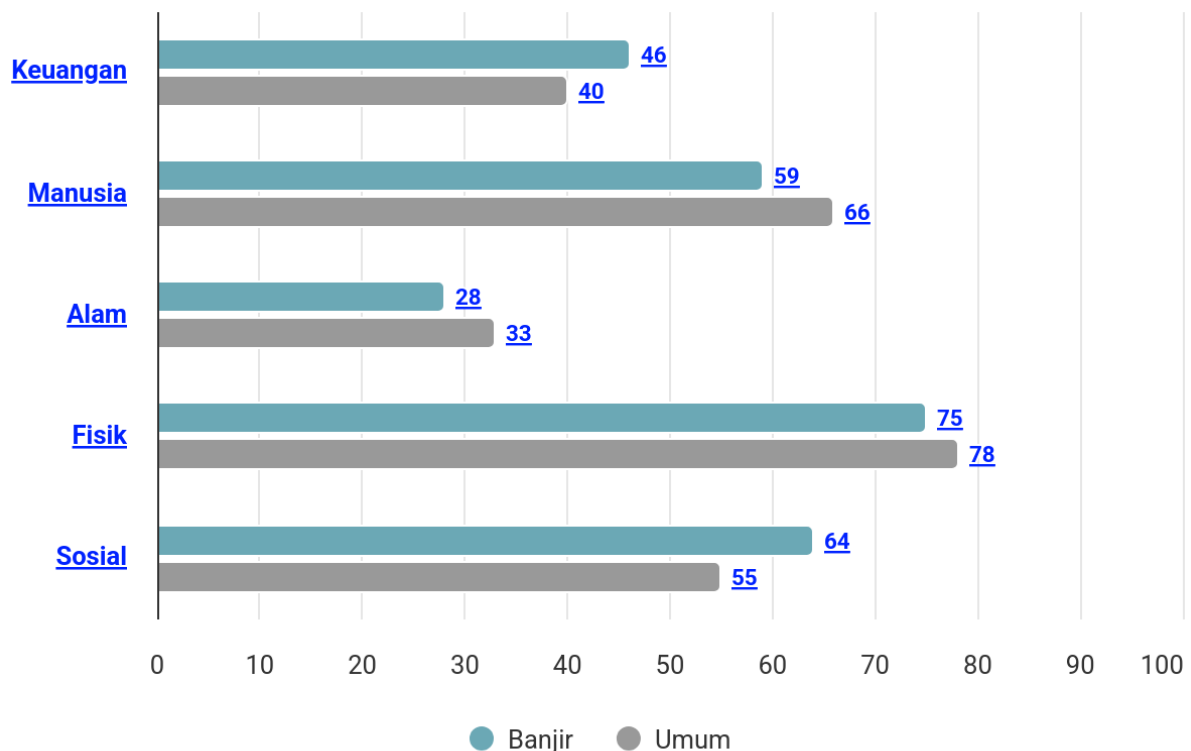
Nilai	Penjelasan
A	Praktik baik dalam mengelola risiko
B	Sesuai standar, tidak perlu perbaikan segera
C	Kesenjangan, ruang untuk perbaikan yang terlihat
D	Jauh di bawah standar, potensi merugikan

Sumber: Dokumen Penyiapan Proyek, Pengaturan Studi, Pengumpulan Data, dan Penilaian Tingkat CRMC (2023)

Tabel di atas menunjukkan skala penilaian tingkat yang digunakan pada alat CRMC. Alat CRMC memberikan penilaian setiap sumber ketahanan dengan skala huruf A hingga D. A menunjukkan paling baik dan D menunjukkan paling buruk. Tidak semua A merupakan kekuatan dan tidak semua D adalah kelemahan. Pertanyaan yang tidak relevan dengan komunitas akan secara otomatis mendapat nilai yang tidak baik. Maka dari itu, perlu adanya konteks dan pemahaman terkait komunitas, tidak hanya

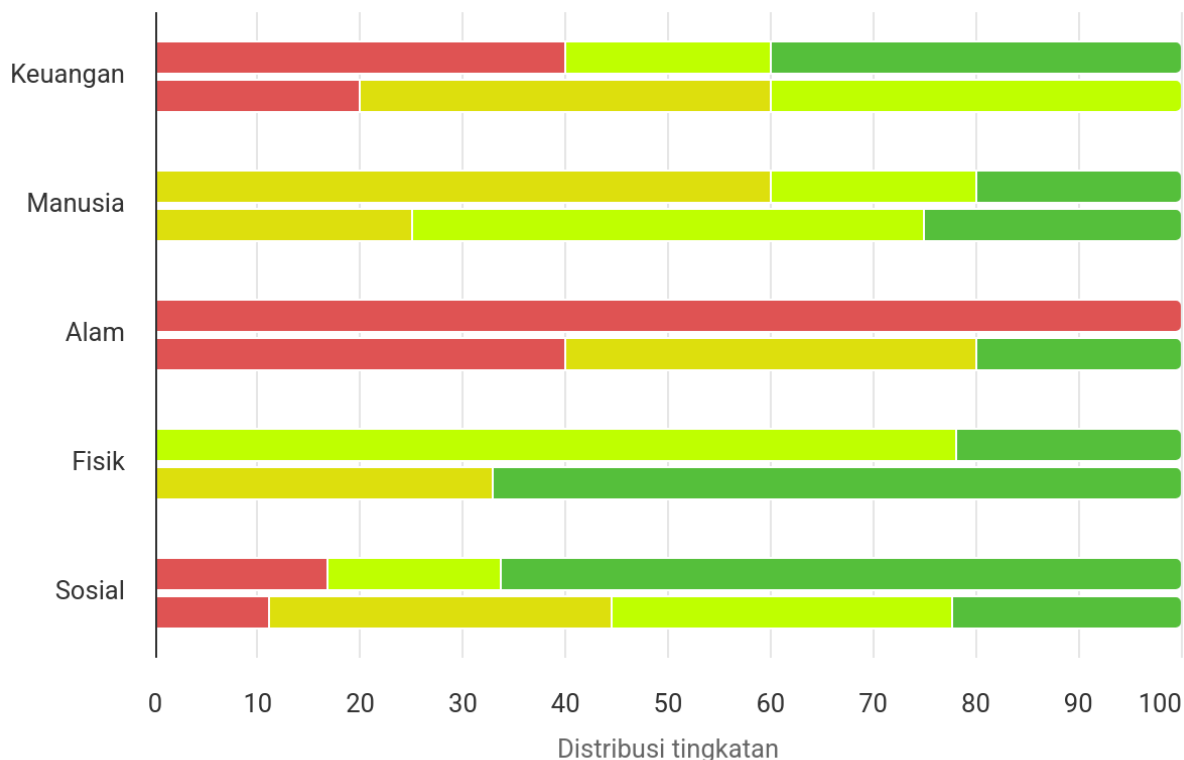
dilihat dari lensa lima modal. Terdapat banyak lensa yang membantu dalam tahap analisis seperti indeks ketahanan kota, siklus manajemen rencana, empat ketahanan (4R), dan spesifik GAID. Lensa-lensa yang ada pada alat CRMC ini mengacu pada sumber ketahanan dari lima modal yang berjumlah 52 indikator.

### 3.1 Nilai Sumber Ketahanan Berdasarkan Lensa Lima Modal



Gambar 3.2 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Lensa Lima Modal  
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Grafik di atas menunjukkan skor penilaian dari lensa lima modal yang terdiri dari modal keuangan, manusia, alam, fisik, dan sosial yang dibedakan dari sumber ketahanan spesifik banjir dan umum. Didapatkan rerata skor tertinggi adalah (1) modal fisik dengan skor 75 untuk spesifik banjir dan skor 78 untuk sumber ketahanan umum. Disusul oleh (2) modal manusia sebesar 59 untuk spesifik banjir dan skor 66 untuk sumber ketahanan umum. (3) modal sosial dengan skor 64 untuk spesifik banjir dan 55 untuk sumber ketahanan umum. (4) modal keuangan dengan skor spesifik banjir 46 dan skor 40 untuk sumber ketahanan umum. Skor terendah didapatkan pada (5) modal alam dengan 28 untuk spesifik banjir dan 33 untuk sumber ketahanan umum.



**Gambar 3.3 Distribusi Penilaian Sumber Ketahanan Lensa Lima Modal**  
 Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

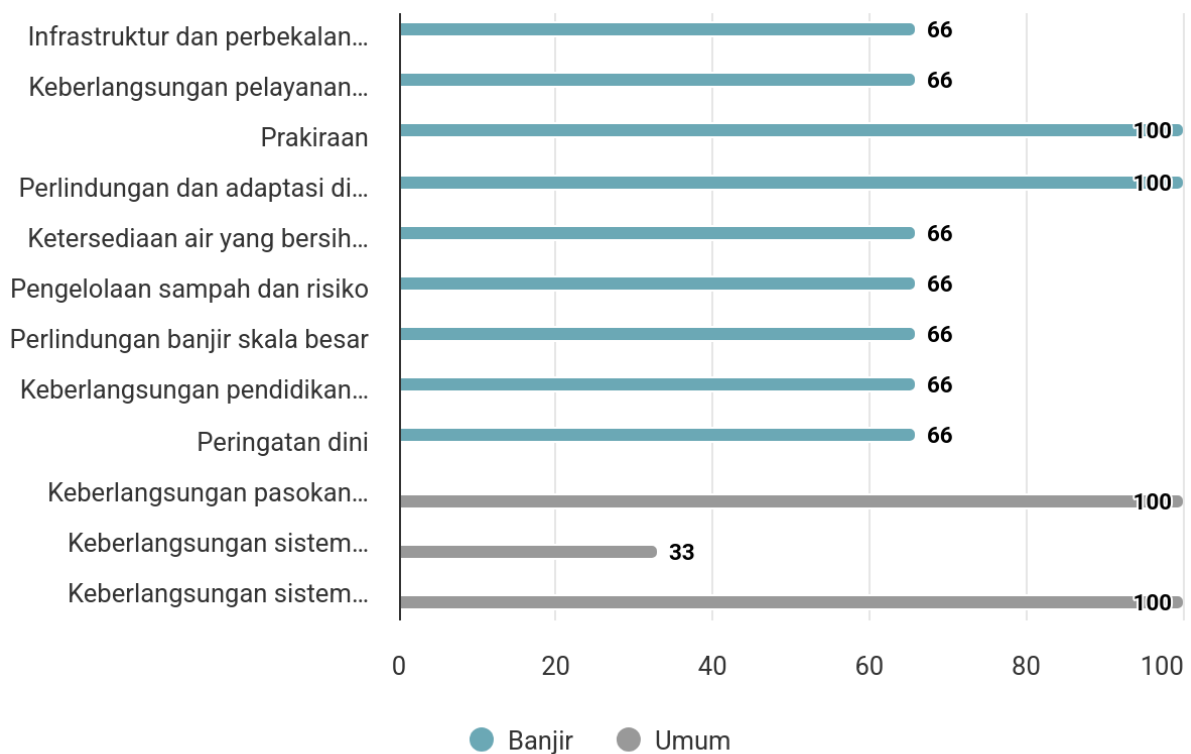
Diagram bar di atas merupakan distribusi atau sebaran nilai dari sumber ketahanan berdasarkan lensa lima modal dari komunitas Pabean. Bar atas di masing-masing modal menunjukkan sumber-sumber ketahanan bahaya spesifik banjir, sedangkan bar di bawahnya merupakan sumber ketahanan umum. Warna merah menunjukkan nilai D, kuning menunjukkan nilai C, hijau muda menunjukkan nilai B, dan hijau tua menunjukkan nilai A. Sumbu X menunjukkan proposi masing-masing nilai dalam bentuk persen (%), sedangkan sumbu Y menunjukkan komponen lima modal. Terdapat total 52 indikator sumber ketahanan yang terdiri dari masing-masing 26 sumber ketahanan spesifik banjir dan umum.

Pada sumber ketahanan spesifik banjir (flood): (1) modal keuangan mendapatkan 40% nilai D, 20% nilai B, dan 40% nilai A. (2) Modal manusia terdiri dari 60% nilai C, 20% nilai B dan 20% nilai A. (3) Modal alam seluruhnya atau 100% nilai D. (4) Modal fisik mendapatkan 78% nilai B dan 22% nilai A. (5) Modal sosial terdiri dari 17% nilai D, 17% nilai B, dan 67% nilai A.

Pada sumber ketahanan umum (generic): (1) modal keuangan mendapatkan 20% nilai D, 40% nilai C, dan 40% nilai B. (2) Modal manusia mendapatkan 25% nilai C, 50% nilai B, dan 25% nilai A. (3) Modal alam mendapatkan 40% nilai D, 40% nilai C, dan 20% nilai A. (4) Modal fisik terdiri dari 33% nilai C dan 67% nilai A. (5) Modal sosial terdiri dari 11% nilai D, 33% nilai C, 33% nilai B, dan 22% nilai A. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini merupakan pembahasan dari masing-masing komponen lima modal.



### 3.1.1 Modal Fisik



Gambar 3.4 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Modal Fisik  
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Grafik di atas menunjukkan 12 indikator ketahanan komunitas dari aspek modal fisik. CRMC mengukur ketahanan secara umum dan terhadap bahaya tertentu atau pada konteks ini spesifik banjir. Bahaya spesifik banjir ditunjukkan pada bar berwarna biru dan umum berwarna abu-abu. Sumber ketahanan dengan bahaya spesifik banjir terdiri dari infrastruktur dan perbekalan darurat, (2) keberlangsungan pendidikan pada saat bencana, (3) prakiraan, (4) perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga, (5) ketersediaan air yang bersih dan aman, (6) pengelolaan sampah dan risiko, (7) perlindungan banjir skala besar, (8) keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana, (9) peringatan dini. Sedangkan sumber ketahanan umum terdiri dari (10) keberlangsungan pasokan energi, (11) keberlangsungan sistem transportasi, dan (12) keberlangsungan sistem komunikasi. Nilai memiliki rentang 33-100 yang mana semakin tinggi skornya semakin baik tingkat ketahanannya.

Secara garis besar, skor sumber ketahanan umum cenderung lebih tinggi daripada spesifik banjir. Aspek-aspek penting dalam membangun ketahanan secara umum relatif lebih baik dibandingkan ketahanan terhadap bahaya banjir. Ketahanan spesifik banjir memiliki skor dengan tentang 66-100 dengan nilai 100 ada pada prakiraan serta perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga. Prakiraan banjir bersumber dari BMKG dan disebarluaskan ke masyarakat dan dinas terkait. Untuk jenis banjir akibat sungai, prakiraan banjir dapat dilakukan dengan mengamati CCTV di area hulu sungai yang diawasi oleh Pusdataru Jawa Tengah dan BBWS Kupang. Apabila ada kenaikan permukaan air sungai, Pusdataru atau BBWS akan menginformasikan ke pemerintah Kota Pekalongan. Berbeda dengan banjir rob, prakiraan banjir dapat dilihat di rumah pompa, apabila terjadi limpasan maka akan terjadi rob. Terdapat dua rumah pompa di komunitas Pabean yaitu terletak di RW 12 dan RW 13.



Gambar 3.5 Lokasi Rumah Pompa di Komunitas Pabean  
 Sumber: Dokumentasi IKUPI (2025)

Selain itu akan direncanakan pembangunan Sistem Penanggulangan Banjir Breml-Meduri yang saat ini sedang di tahap pembiayaan apabila tidak ada kendala maka pengerjaan dapat dimulai di tahun 2026 mendatang. Sungai Breml-Meduri saat ini masih mengandalkan tanggul darurat yang kondisinya rawan untuk mengalami kebocoran. Agar lebih terlindungi, anggota komunitas swadaya meninggikan tanggul dengan Sand Bag. Saat survei rumah tangga dilakukan pada tanggal 30 Mei 2025, tanggul sungai tersebut mengalami kebocoran di sisi barat sungai sehingga limpas ke arah Desa Tegaldowo. Masyarakat sekitar sungai melakukan gotong royong memperbaiki tanggul jebol. Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga juga mendapatkan nilai 100, 85% komunitas meninggikan rumah, 34% atap ditinggikan, 26% alas/pintu ditinggikan, dan 10% harta/benda disimpan di tempat aman.



(a) Lantai ditinggikan

(b) Atap ditinggikan



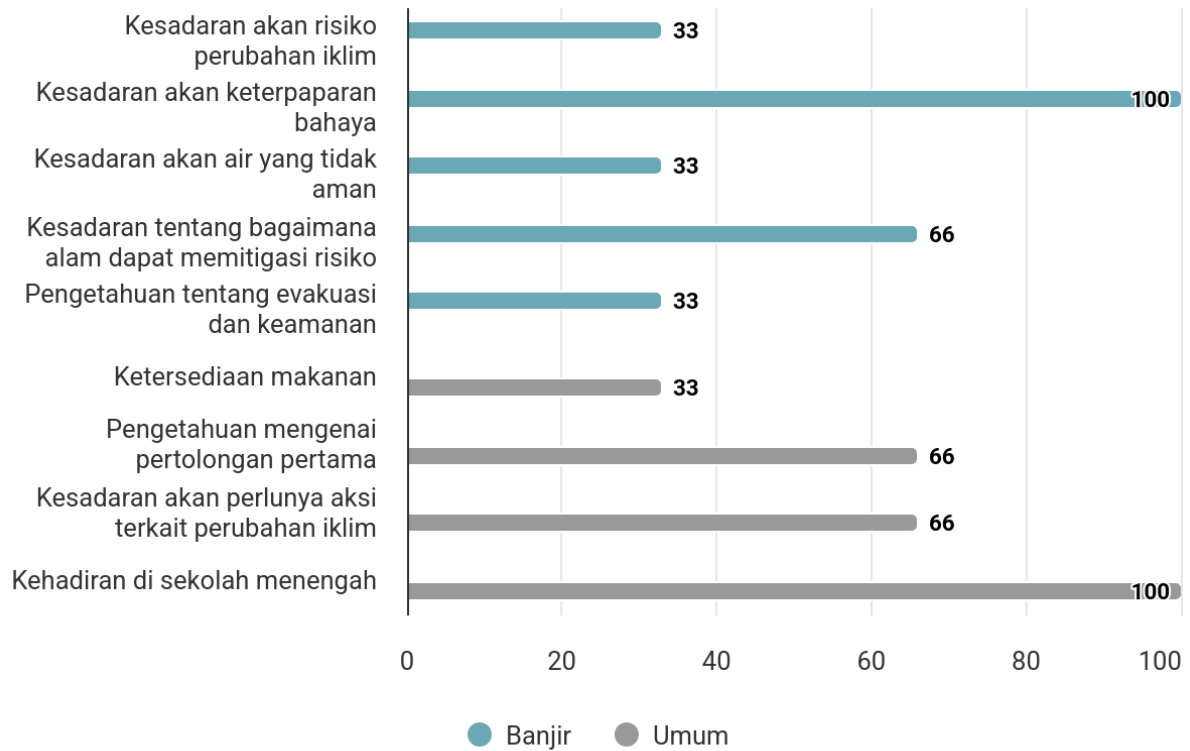
**Gambar 3.6 Bentuk Perlindungan Dan Adaptasi Di Tingkat Rumah Tangga Komunitas Pabean**  
Sumber: Dokumentasi IKUPI (2025)

Ketahanan secara umum memiliki skor dengan rentang 33-100 dengan nilai 100 ada pada dua indikator yaitu keberlangsungan pasokan energi dan keberlangsungan sistem komunikasi. Sistem komunikasi (internet, televisi, dan radio, dan lain-lain) dan pasokan energi (listrik, BBM, dan lain sebagainya) seperti dapat diandalkan saat kejadian ekstrem. Nilai terendah ada pada indikator keberlangsungan sistem transportasi yang bernilai 33. Banjir dengan setinggi betis masih dapat diakses dengan kendaraan bermotor. Banjir dengan ketinggian lebih dari sebetis maka butuh bantuan transportasi air seperti perahu dan layanan darurat diakses di titik-titik aman. Walau demikian, tidak ada layanan transportasi umum di komunitas ini.

### 3.1.2 Modal Manusia

Grafik 3.7 menunjukkan sembilan indikator ketahanan komunitas dari aspek modal manusia. Sumber ketahanan dengan bahaya spesifik banjir terdiri dari (1) kesadaran akan risiko perubahan iklim, (2) kesadaran akan keterpaparan bahaya, (3) kesadaran akan air yang tidak aman, (4) kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko, (5) pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan. Sumber ketahanan dengan bahaya umum terdiri dari (6) ketersediaan makanan, (7) pengetahuan mengenai pertolongan pertama, (8) kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim, dan (9) kehadiran di sekolah menengah.

Ketahanan spesifik banjir memiliki skor dengan rentang 33-100 dengan nilai 100 ada pada indikator kesadaran akan keterpaparan bahaya. Hampir seluruh komunitas (97%) mengetahui kawasan yang berpotensi banjir. Wilayah komunitas Pabean yaitu RW 12 dan RW 13 seluruhnya rawan banjir, khususnya di gang-gang yang belum ditinggikan, Pabean bagin barat dan selatan, perbatasan sungai, dan SD Pabean. Anggota komunitas juga mengetahui kawasan banjir di luar Pabean seperti di Jeruksari, Pasirsari, Tegaldowo, Bandengan, Srandeng, Mulyorejo, Clumprit, Kraton, Babadan, Krandeng, dan Karangjampo. Tidak ada indikator dari sumber ketahanan spesifik banjir yang bernilai 0 namun yang terendah adalah bernilai 33 yang terdiri dari kesadaran akan risiko perubahan iklim, kesadaran akan air yang tidak aman, dan pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan.



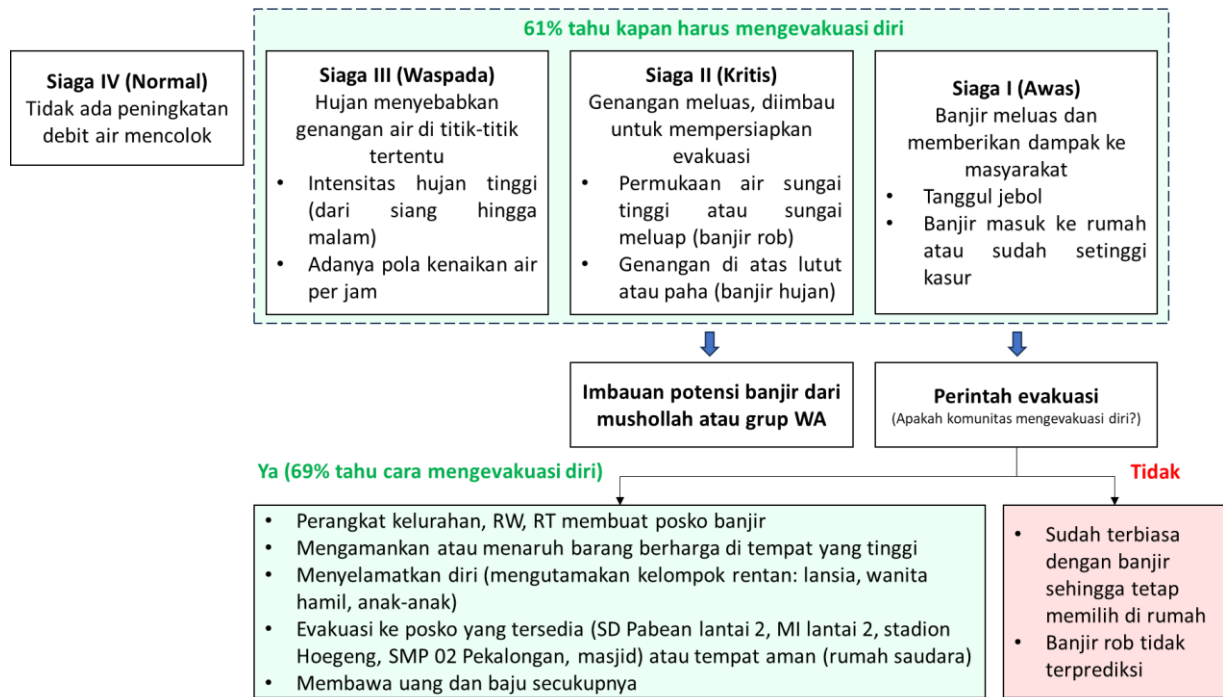
Gambar 3.7 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Modal Manusia  
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Pada indikator kesadaran akan risiko perubahan iklim, hanya sekitar 20-50% atau 42% anggota komunitas yang memiliki kesadaran akan risiko perumbahan iklim, 9% tidak dan sangat tidak setuju, dan 49% tidak mempunyai pendapat. Anggota komunitas yang setuju perubahan iklim meningkatkan risiko banjir dan akan berlangsung di masa depan (42%) beranggapan bahwa iklim atau cuaca saat ini semakin tidak menentu, didukung oleh penurunan tanah di pesisir Pekalongan, dan pasang surut air yang tinggi menyebabkan banjir rob semakin sering terjadi dan tidak terbatas pada musim tertentu saja. 9% anggota komunitas yang tidak setuju dengan perubahan iklim dapat meningkatkan risiko banjir di masa depan adalah yang beranggapan bahwa intensitas banjir akan berkurang dan iklim tidak berpengaruh terhadap terjadinya kejadian banjir. Pada indikator ini mayoritas masyarakat atau 49% menjawab tidak punya pendapat yang dapat dianggap bahwa anggota komunitas tidak mengetahui konteks perubahan iklim. Pada indikator kesadaran akan air yang tidak aman, hanya 50-80% anggota komunitas atau 68% yang tahu tindakan yang benar untuk melindungi diri mereka dari air yang tidak aman setelah banjir. Masyarakat di Pabean memiliki dua pilihan sumber air bersih, yaitu PDAM dan pamsimas. Kondisi PDAM di Pabean tidak baik. Berdasarkan survei rumah tangga, air dari PDAM berwarna, berbau, berasa asin, tidak lancar, dan hanya mengalir pada malam hari akibat jaringan perpipaan yang sudah usang. Hal ini menyebabkan masyarakat menggantungkan kebutuhan airnya pada pamsimas. Pamsimas juga mengalami kontaminasi saat terjadi banjir, namun masyarakat tidak memiliki pilihan sumber air bersih lain.

Berdasarkan wawancara dengan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan, kasus-kasus terkait masalah pencernaan akibat sumber air yang tidak bersih seperti diaere tidak mengalami lonjakan kasus di saat terjadi banjir di Pabean. Penyakit kulit mengalami peningkatan kasus di saat banjir. Penanganan dilakukan dengan menggunakan obat oles atau salep. Selain itu, Pekalongan Utara dan Pekalongan Timur sudah ODF atau *Open Defacation Free* (Bebas Buang Air Besar Sembarangan) sejak 2023.

Masyarakat meninggikan kamar mandi dan tersedia WC umum yang dapat digunakan masyarakat untuk menunjang kebutuhan sanitasi masyarakat.

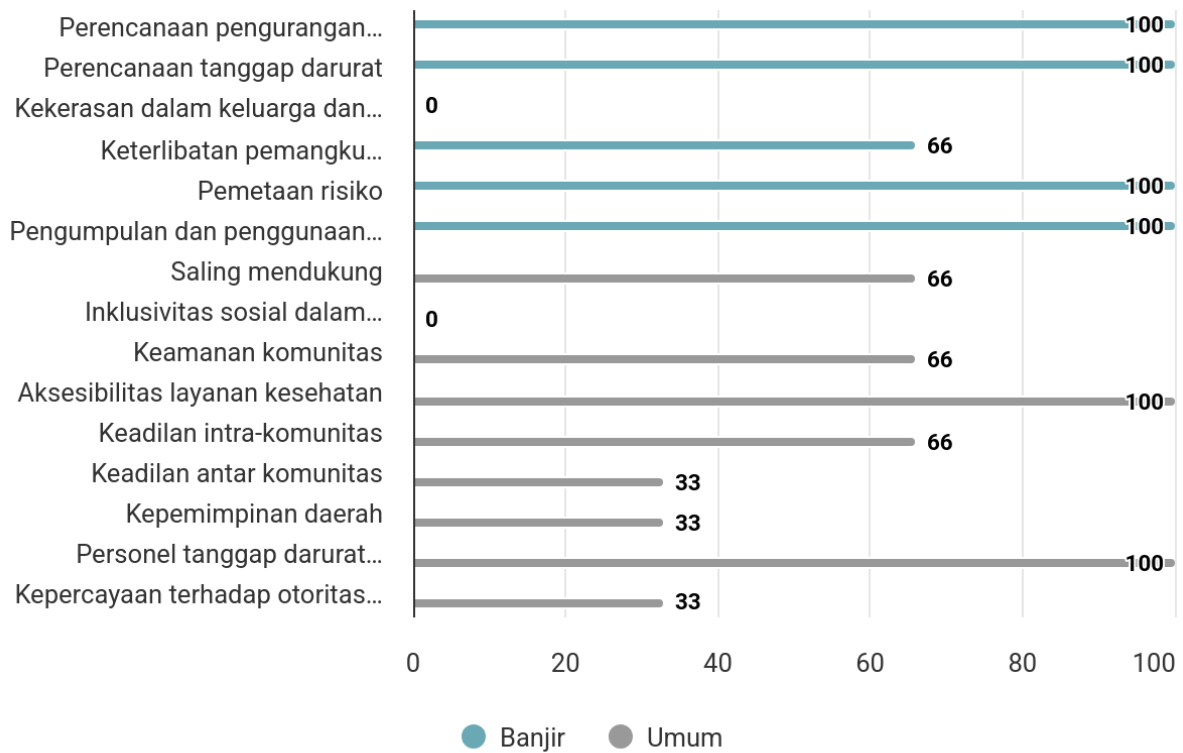
Pada indikator pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan, hanya terdapat 61% anggota komunitas yang tahu kapan harus mengevakuasi diri dan 69% yang tahu cara mengevakuasi diri. Berdasarkan keterangan anggota komunitas, terdapat gejala-gejala banjir yang diamati masyarakat dan diberikan peringatan oleh pihak berwajib untuk mempersiapkan evakuasi diri. Berikut alur yang dilakukan komunitas Pabean saat terjadi bencana.



Gambar 3.8 Alur Gejala, Peringatan Dini, dan Tahapan Evakuasi Komunitas Pabean  
Sumber: Analisis IKUPI (2025)

Ketahanan secara umum memiliki skor dengan rentang 33-100 dengan nilai 100 ada pada indikator kehadiran di sekolah menengah. Berdasarkan wawancara bersama Kepala Sekolah SD Pabean, dapat dikatakan 99% rutin hadir bersekolah walau demikian masih terdapat 1-2 anak per kelas yang tidak rutin hadir dan terancam dikeluarkan dari sekolah dengan alasan menikah atau harus bekerja. Tidak ada indikator dari sumber ketahanan umum yang bernilai 0 namun yang terendah adalah bernilai 33 yaitu ketersediaan makanan. Masih ada anggota komunitas yang mengaku tidur dalam keadaan kelaparan dalam 4 minggu terakhir. Untuk mengatasi hal tersebut, anggota komunitas harus mengirit untuk kebutuhan sehari-hari, berhutang ke atasan kerja atau ke warung. Kesulitan anggota komunitas untuk makan sehari-hari sejalan dengan informasi yang didapatkan dari wawancara bersama sekretaris BKM Padukuhan Kraton, di Pabean tepatnya di RW 12, 13, 14, dan 15, dari total 1500 KK, terdapat 75% KK termasuk ke dalam masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Ketidakpastian penghasilan menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan primer anggota komunitas.

### 3.1.3 Modal Sosial



Gambar 3.9 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Modal Sosial  
 Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Grafik di atas menunjukkan 15 indikator ketahanan komunitas dari aspek modal sosial. CRMC mengukur ketahanan secara umum dan terhadap bahaya tertentu atau pada konteks ini spesifik banjir. Bahaya spesifik banjir ditunjukkan pada bar berwarna biru dan umum berwarna abu-abu. Sumber ketahanan dengan bahaya spesifik banjir terdiri dari (1) perencanaan pengurangan risiko, (2) perencanaan tanggap darurat, (3) kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat, (4) keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko, (5) pemetaan risiko, (6) pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana. Sedangkan sumber ketahanan umum terdiri dari (7) saling mendukung, (8) inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana, (9) keamanan komunitas, (10) aksesibilitas layanan kesehatan, (11) keadilan intra-komunitas, (12) keadilan antar komunitas, (13) kepemimpinan daerah, (14) personil tanggap darurat bencana, dan (15) kepercayaan terhadap otoritas daerah. Nilai memiliki rentang 0-100 yang mana semakin tinggi skornya semakin baik tingkat ketahanannya.

Secara garis besar, skor sumber ketahanan spesifik banjir cenderung lebih tinggi daripada umum. Aspek-aspek penting dalam membangun ketahanan spesifik banjir relatif lebih baik dibandingkan sumber ketahanan umum. Ketahanan spesifik banjir memiliki skor dengan rentang 0-100 dengan nilai 100 ada pada empat indikator yaitu perencanaan pengurangan risiko, perencanaan tanggap darurat, pemetaan risiko, serta pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana. Indikator perencanaan pengurangan risiko memiliki nilai 100 dikarenakan Kelurahan Padukuhan Kraton telah menjadi Kelurahan Tangguh Bencana sejak 2021, memiliki Dokumen Kajian Risiko Bencana di tingkat kelurahan yang dibuat di tahun 2020 dan di tingkat kota yang diperbaharui per lima tahun dan ditinjau per satu

tahun. Penyusunan dokumen tingkat kelurahan ini dianggarkan dari pemerintah Kota Pekalongan. DKRB tingkat kelurahan ini bertujuan untuk memetakan kondisi banjir di kelurahan dan digunakan untuk pengambilan kebijakan yang lebih tepat sasaran yang akan tertuang dalam musrenbang.

Indikator perencanaan tanggap darurat juga bernilai 100. Berdasarkan dari keterangan wawancara bersama BPBD Kota Pekalongan, DKRB yang disusun nantinya akan menghasilkan turunan produk berupa DRPB atau Dokumen Rencana Pengurangan Bencana yang berisikan program dan kegiatan berbasis perencanaan, baik di tingkat kota maupun kelurahan. Dokumen ini mencakup kelompok rentan yang diambil dari data kependudukan dan sosial. DRPB juga seperti DKRB yang diperbaharui per lima tahun dan ditinjau pertahunnya. Indikator pemetaan risiko juga sudah termuat pada DKRB baik di tingkat kelurahan dan kota. Indikator sumber ketahanan spesifik lain yang bernilai 100 adalah pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana, pendataan korban dan kerusakan akibat bencana dilakukan oleh instansi yang terlibat dalam kedaruratan bencana lalu data tersebut disebarluaskan oleh BPBD kepada masyarakat umum dan dinas terkait.

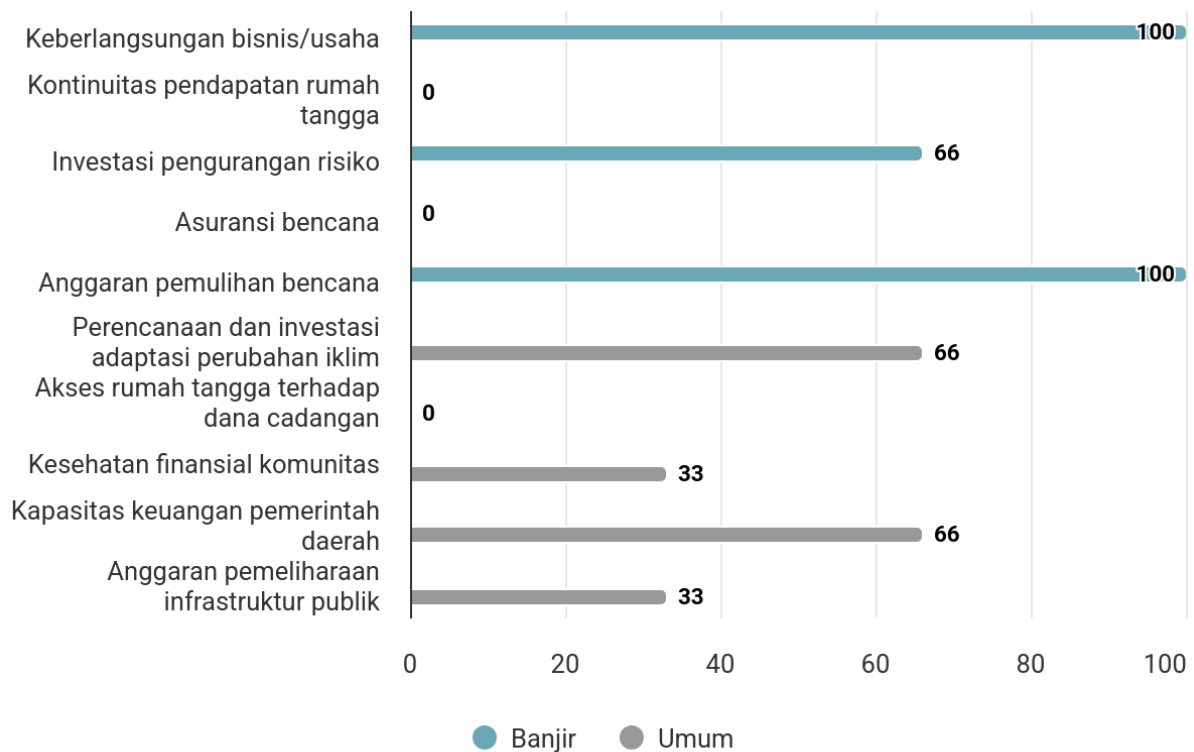
Masih terdapat nilai 0 pada sumber ketahanan spesifik banjir yaitu indikator kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat. Pada tingkat nasional yang tertuang pada Rencana Nasional Penanggulangan Bencana (RENAS PB) 2020-2024, pengarusutamaan gender, disabilitas, dan perlindungan anak adalah isu lintas sektor dari pelaksanaan RENAS PB. Walau demikian, pencegahan kekerasan rumah tangga yang meliputi unsur gender, disabilitas, dan perlindungan anak tersebut belum menjadi isu yang diarusutamakan di Kota Pekalongan. Ini sejalan dengan informasi yang diberikan oleh BPBD dan DPMPPA bahwa kekerasan dalam keluarga belum diintegrasikan dengan rencana tanggap darurat. Walaupun demikian, DPMPPA akan bertanggungjawab apabila ada pengaduan terkait kekerasan dalam rumah tangga saat terjadi bencana.

Penilaian ketahanan secara umum memiliki rentang nilai berkisar dari 0-100 dengan nilai 100 ada pada indikator aksesibilitas layanan kesehatan dan personil tanggap darurat bencana. Padukuhan Kraton dilayani oleh Puskesmas Dukuh, posyandu, dan rumah sakit yang tidak jauh dari kelurahan. Letak Puskesmas Dukuh strategis, yaitu berada di tengah-tengah Padukuhan Kraton sehingga Pabean, Dukuh, dan Kraton Lor tidak mengalami hambatan dalam mengakses layanan kesehatan secara fisik. Saat terjadi banjir posyandu-posyandu yang tersedia di RW-RW tertentu menjangkau lokasi yang terdampak banjir. Selain itu, apabila ada kader posyandu bermukim di sekitar masyarakat, masyarakat dapat meminta langsung obat-obatan darurat kepada kader yang berjaga. Pada indikator personil tanggap darurat bencana, pihak-pihak yang terlibat dalam kedaruratan di tingkat kelurahan adalah KSB, RT/RW, organisasi masyarakat, dan relawan. Padukuhan termasuk ke dalam Kelurahan Tangguh Bencana sejak 2021, rutin melakukan latihan dan simulasi sehingga kebutuhan peningkatan kapasitas personil tanggap darurat bencana terpenuhi.

Masih terdapat nilai 0 pada ketahanan umum yaitu indikator inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana. Diskusi kelompok terfokus menjabarkan kelompok rentan komunitas Pabean terdiri dari disabilitas, lansia, anak terlantar, perempuan, masyarakat miskin, dan kelompok pekerja berpenghasilan rendah (buruh lepas/harian, petani, nelayan, peternak, industri rumah tangga). Dari kelompok tersebut yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan manajemen risiko bencana sangat sedikit. Akses untuk mengikuti forum pengambilan keputusan di tingkat kelurahan maupun kota sudah ada namun kendala yang dihadapi adalah masyarakat secara umum cenderung pasif dalam berdiskusi atau yang hanya menghadiri forum tersebut orang-orang yang sama. Fenomena ini juga dirasakan tim saat menyelenggarakan diskusi kelompok terfokus yang melibatkan seluruh elemen masyarakat termasuk kelompok rentan, keaktifan kelompok masyarakat kota Pekalongan khususnya komunitas Pabean tidak lebih aktif dibandingkan komunitas Simonet Baru yang diselenggarakan di periode waktu yang sama.



### 3.1.4 Modal Keuangan



Gambar 3.10 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Modal Keuangan  
 Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Grafik di atas menunjukkan sepuluh indikator ketahanan komunitas dari aspek modal finansial. Sumber ketahanan ini mengukur ketahanan dengan bahaya spesifik banjir terdiri dari (1) keberlangsungan bisnis/usaha, (2) kontinuitas pendapatan rumah tangga, (3) investasi pengurangan risiko, (4) asuransi bencana, dan (5) anggaran pemulihan bencana. Sedangkan ketahanan umum terdiri dari (6) perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim, (7) akses rumah tangga terhadap dana cadangan, (8) kesehatan finansial komunitas, (9) kapasitas keuangan pemerintah daerah, dan (10) anggaran pemeliharaan infrastruktur publik.

Secara garis besar, skor sumber ketahanan spesifik banjir memiliki nilai yang lebih tinggi daripada ketahanan secara umum. Ketahanan spesifik banjir memiliki skor dengan rentang 0-100 dengan nilai 100 ada pada indikator keberlangsungan bisnis/usaha dan anggaran pemulihan bencana. Berdasarkan hasil wawancara bersama pemilik usaha bengkel yang ada di Pabean, pemilik usaha umumnya melakukan tindakan perlindungan dan adaptasi yang sama dengan rumahnya karena mayoritas usaha yang dimiliki komunitas Pabean adalah usaha rumah tangga, yaitu dengan meninggikan lantai. Pemilik usaha bengkel ini bahkan melakukan peninggian jalan di samping rumah untuk mempermudah akses menuju lokasi bengkel tersebut. Umumnya pemilik usaha menggunakan tabungan atau pinjaman dari bank untuk meninggikan lantai agar usahanya tetap berjalan saat terjadi banjir. Walau demikian, tidak semua usaha dapat terus berjalan saat banjir dan musim penghujan, seperti usaha konveksi atau batik, proses penjemuran kain tidak dapat dilakukan apabila sedang hujan.

Indikator lain yang bernilai 100 pada sumber ketahanan spesifik banjir adalah anggaran pemulihan bencana. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama BPBD, pemerintah Kota Pekalongan khususnya BPBD memiliki dana rehabilitasi dan rekonstruksi berupa bantuan tidak terduga untuk



kerusakan fisik yang menimpa rumah masyarakat dengan jumlah bantuan menyesuaikan tingkat kerusakan yang dialami. Nilai yang diterima sebesar Rp7.500.000 untuk kerusakan berat, Rp5.000.000 untuk kerusakan sedang, dan Rp3.000.000 untuk kerusakan ringan. Pencairan dana tidak terduga dari BPBD ini sekurang-kurangnya tidak lebih dari satu bulan sejak terjadi bencana. Rehabilitasi fisik dampak dari bencana juga dapat dilakukan dinas teknis terkait, contohnya melalui program rehabilitasi RTLH (Rumah Tidak Layak Huni) dari DPUPR. Tidak hanya menangani rumah terdampak bencana, namun juga pemulihan sarana dan prasarana lingkungan. Sumber dana darurat lain yang umum terlibat saat terjadi bencana adalah berasal dari LAZISNU, LAZISMU, dan CSR swasta. BPBD juga sudah memiliki rencana kontijensi yang mencakup SOP saat terjadi keadaan darurat, rencana tindakan penanganan dan peran personil tanggap darurat untuk tugas tertentu, dan pemetaan kapasitas sumber daya lokal yang diukur dari kondisi banjir yang mungkin terjadi.

Indikator dengan nilai 0 terdapat pada sumber ketahanan spesifik banjir adalah kontinuitas pendapatan rumah tangga dan asuransi bencana. Berdasarkan survey rumah tangga, 70% penghasilan masyarakat terganggu karena banjir. Ini dikarenakan mayoritas masyarakat di komunitas Pabean merupakan buruh konveksi dan buruh batik. Apabila terjadi banjir, proses penyaluran bahan jahit menjadi sulit dilakukan akibat jalan yang tergenang banjir. Berbeda dengan batik, produksi batik akan terhenti total akibat proses penjemuran batik memerlukan sinar matahari yang cukup dan kendala distribusi bahan. 30% dari hasil rumah tangga tidak mengalami gangguan saat terjadi banjir karena mata pencahariannya berada di luar Pabean. Asuransi bencana juga bernilai 0. Kesadaran akan pentingnya asuransi bencana masih belum baik di Indonesia, belum lagi komunitas Pabean merupakan masyarakat berpenghasilan rendah sehingga tidak ada kemampuan untuk membayar premi asuransi. Penilaian sumber ketahanan umum memiliki rentang nilai berkisar 0-66. Tidak ada indikator yang memiliki nilai 100 pada sumber ketahanan umum namun indikator yang bernilai 0 ada pada indikator akses rumah tangga terhadap dana cadangan. Berdasarkan survey rumah tangga, 71% anggota komunitas tidak memiliki tabungan atau dana darurat, 29% memiliki tabungan yang berasal dari arisan urugan, tabungan konvensional di bank, dan tabungan emas. Anggota komunitas yang tidak memiliki tabungan bergantung pada bantuan saudara atau berhutang dengan tetangga.

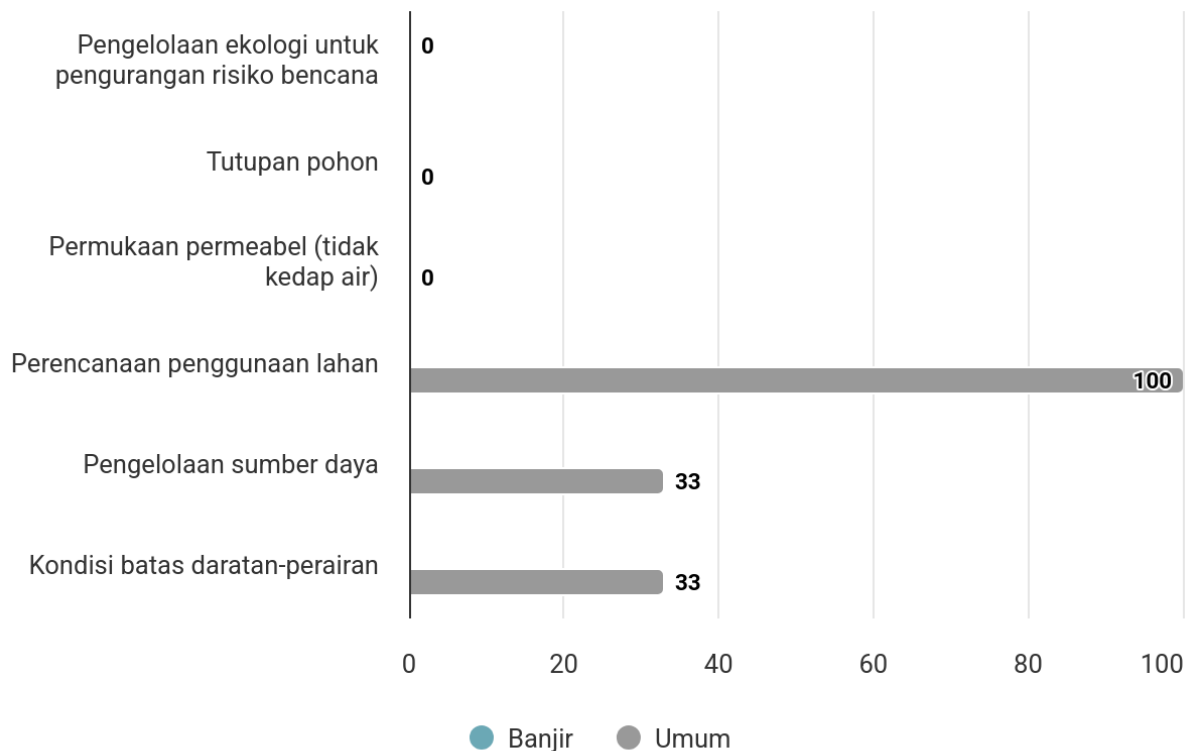
### 3.1.5 Modal Alam

Gambar 3.11 menunjukkan enam indikator ketahanan komunitas dari aspek modal alam. Sumber ketahanan dengan bahaya spesifik banjir hanya terdiri dari (1) pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana. Sedangkan sumber ketahanan umum terdiri dari (2) tutupan pohon, (3) permukaan permeabel (tidak kedap air), (4) perencanaan penggunaan lahan, (5) pengelolaan sumber daya, dan (6) kondisi batas daratan-perairan.

Secara garis besar, skor sumber ketahanan dari aspek alam memiliki skor terendah dari lima modal lainnya. Pada sumber ketahanan spesifik banjir hanya terdiri dari indikator pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana yang bernilai D. Nilai D di sini bukan berarti buruk, melainkan indikator ini tidak relevan untuk komunitas ini karena indikator ini membahas terkait kestabilan lereng sedangkan komunitas merupakan komunitas pesisir dengan kemiringan landai atau 0-8%. Penilaian sumber ketahanan umum memiliki rentang nilai berkisar 0-100 dengan nilai 100 ada pada perencanaan penggunaan lahan. Proses perencanaan penggunaan lahan yang ada di Kota Pekalongan jelas dan transparan. Ini ditandai dengan dapat diaksesnya RTRW dan revisi RTRW terbaru pada Sistem Informasi dan Pelayanan Pemfaatan Ruang Kota Pekalongan atau SiMANTAN yang dapat diakses melalui link <https://simantan.pekalongankota.go.id>. Revisi RTRW kota Pekalongan 2009-2029 telah disertai



dengan analisis kerawanan bencana, mempertimbangkan proyeksi perubahan iklim, dan dikaji ulang secara rutin per lima tahun sekali. Indikator tutupan pohon mendapatkan nilai 0 karena merupakan kawasan padat penduduk, banyak lahan kosong yang tergenang air, dan hanya ditanami oleh tumbuhan liar yang tahan lingkungan salinitas tinggi. Indikator permukaan permeabel (tidak kedap air) juga memiliki nilai 0, yang mana berdasarkan data Pusdataru Jawa Tengah 2022, tidak ada lagi daerah resapan air yang tersedia di Padukuhan Kraton.

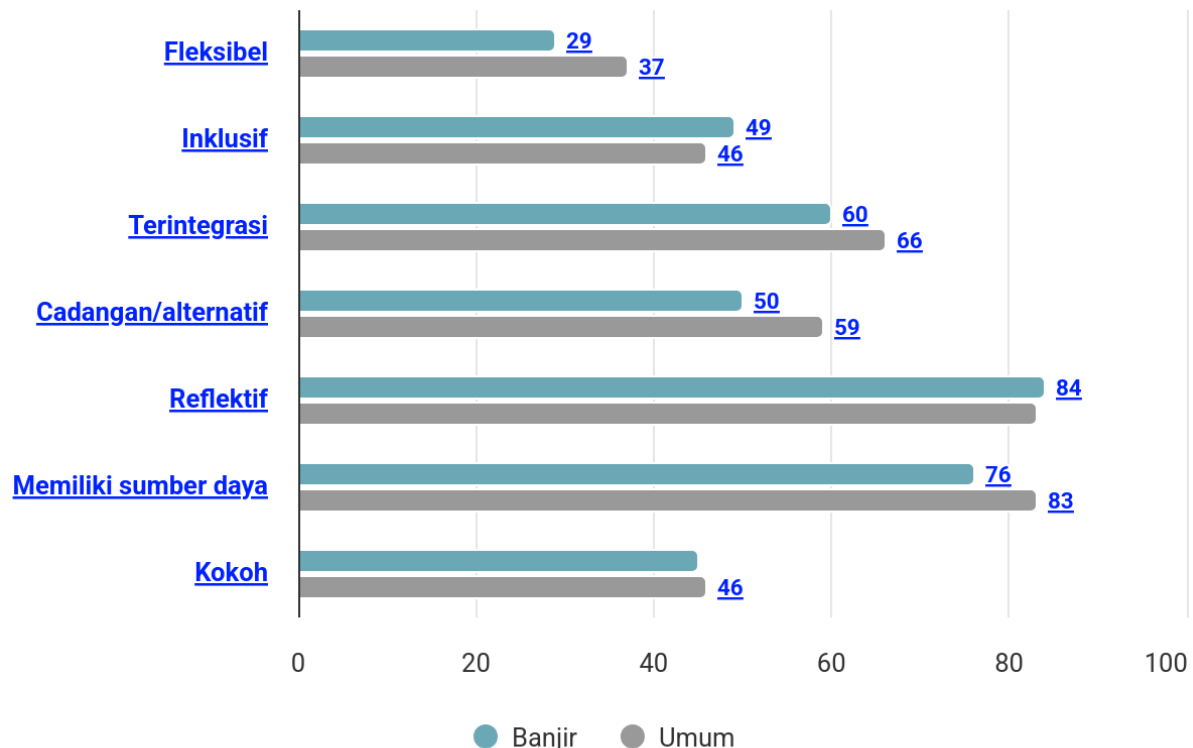


Gambar 3.11 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Modal Alam  
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

## 3.2 Nilai Sumber Ketahanan Berdasarkan Lensa Indeks Ketahanan Kota

Gambar 3.12 menunjukkan skor penilaian dari lensa indeks ketahanan kota. Indeks ketahanan kota pada CRMC mengacu pada tujuh karakteristik ketahanan dari Resilient Cities Network (RCN) yang terdiri dari fleksibel, inklusif, terintegrasi, cadangan/alternatif, reflektif, memiliki sumber daya, dan kekokohan. Komponen karakteristik ketahanan kota ini dari sumber ketahanan spesifik banjir dan umum. Didapatkan skor tertinggi adalah (1) reflektif dengan skor 84 untuk spesifik banjir dan skor 83 untuk sumber ketahanan umum. Disusul oleh (2) memiliki sumber daya sebesar 76 untuk spesifik banjir dan skor 83 untuk sumber ketahanan umum. (3) Terintegrasi dengan skor 60 untuk spesifik banjir dan 66 untuk sumber ketahanan umum. (4) Cadangan/alternatif dengan 50 untuk spesifik banjir dan 59 untuk sumber ketahanan umum. (5) Inklusif dengan skor spesifik banjir 49 dan skor 46 untuk sumber

ketahanan umum. (6) Kokoh sebesar 45 untuk spesifik banjir dan skor 46 untuk sumber ketahanan umum. (7) Fleksibel dengan skor 29 untuk spesifik banjir dan 37 untuk sumber ketahanan umum.

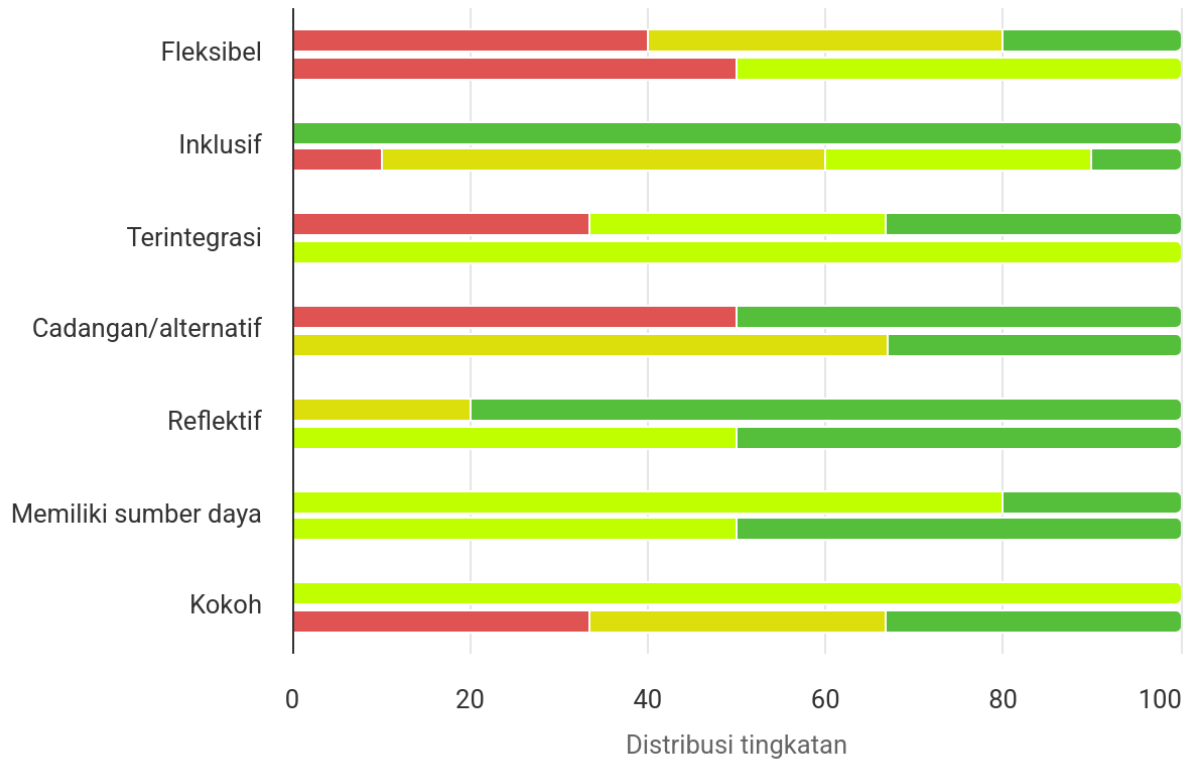


Gambar 3.12 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Lensa Indeks Ketahanan Kota  
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Gambar 3.13 merupakan distribusi atau sebaran nilai dari sumber ketahanan berdasarkan lensa indeks ketahanan kota dari komunitas Pabean. Bar atas di masing-masing komponen menunjukkan sumber-sumber ketahanan bahaya spesifik banjir, sedangkan bar di bawahnya merupakan sumber ketahanan umum. Warna merah menunjukkan nilai D, kuning menunjukkan nilai C, hijau muda menunjukkan nilai B, dan hijau tua menunjukkan nilai A. Sumbu X menunjukkan proposi masing-masing nilai dalam bentuk persen (%), sedangkan sumbu Y menunjukkan komponen indeks ketahanan kota.

Pada sumber ketahanan spesifik banjir (flood): (1) fleksibel mendapatkan 40% nilai D, 40% nilai C, dan 20% nilai A. (2) Inklusif seluruhnya 100% nilai A. (3) Terintegrasi terdiri dari 33% nilai D, 33% nilai B, dan 33% nilai A. (4) Cadangan/alternatif terdiri dari 50% nilai D dan 50% nilai A. (5) Reflektif terdiri dari 20% nilai C dan 80% nilai A. (6) Memiliki sumber daya terdiri dari 80% nilai B dan 20% nilai A. (7) Kokoh seluruhnya 100% nilai A.

Pada sumber ketahanan umum (generic): (1) fleksibel mendapatkan 50% nilai D dan 50% nilai B. (2) Inklusif mendapatkan 10% nilai D, 50% nilai C, 30% nilai B, dan 10% nilai A. (3) Terintegrasi mendapatkan 100% nilai B. (4) Cadangan/alternatif mendapatkan 67% nilai C dan 33% nilai A. (5) Reflektif mendapatkan nilai 50% nilai A dan B. (6) Memiliki sumber daya mendapatkn nilai 50% nilai A dan B. (7) Kokoh mendapatkan 33% nilai D, 33% nilai C, dan 33% nilai A.

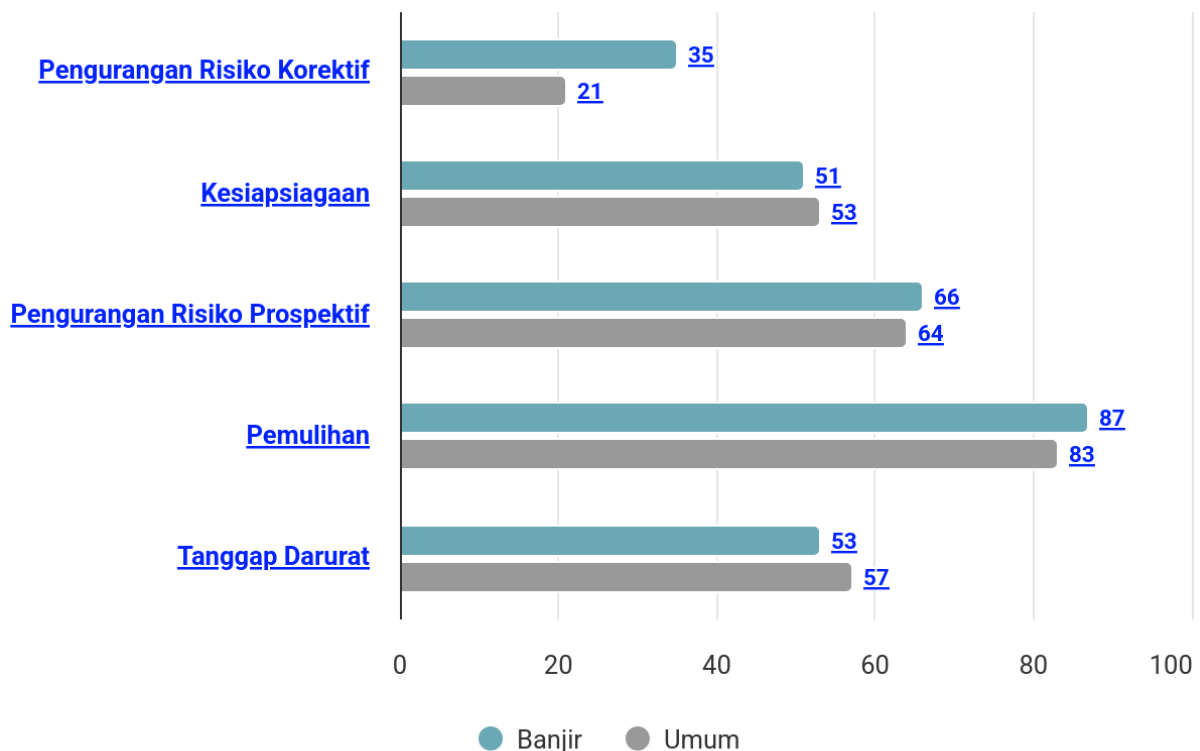


**Gambar 3.13 Distribusi Penilaian Sumber Lensa Indeks Ketahanan Kota**  
 Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Nilai rerata tertinggi didapatkan pada komponen reflektif dengan rentang nilai A-C. Komponen ini terdiri dari indikator (1) kesadaran akan risiko perubahan iklim, (2) kesadaran akan keterpaparan bahaya, (3) perencanaan pengurangan risiko, (4) perencanaan tanggap darurat, (5) pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana, (6) perencanaan penggunaan lahan, dan (7) perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim. Mayoritas komponen reaktif memiliki nilai A yang terdiri dari kesadaran akan keterpaparan bahaya, perencanaan pengurangan risiko, perencanaan tanggap darurat, pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana, dan perencanaan penggunaan lahan.

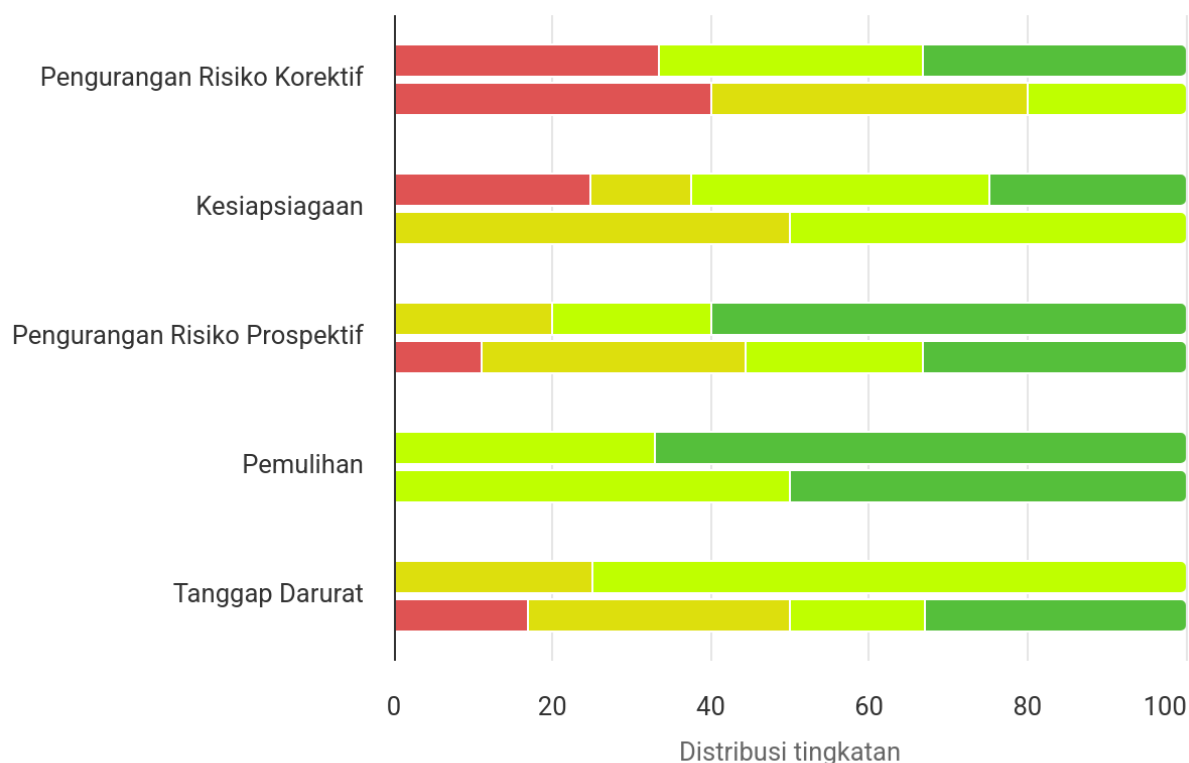
Nilai rerata terendah didapatkan pada komponen fleksibel dengan rentang nilai A-D. Komponen ini terdiri dari indikator (1) ketersediaan makanan, (2) personil tanggap darurat bencana, (3) keberlangsungan sistem komunikasi, (4) keberlangsungan pendidikan pada saat bencana, (5) keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana (6) ketersediaan air yang bersih dan aman, (7) pengelolaan sampah dan risiko, (8) perlindungan banjir skala besar, (9) tutupan pohon, (10) permukaan permeabel (tidak kedap air), dan (11) anggaran pemeliharaan infrastruktur publik. Nilai rendah pada komponen ini menunjukkan komunitas Pabean ini masih belum memiliki kemampuan untuk mengadopsi strategi alternatif, beroperasi dengan cara yang berbeda, berubah, berkembang, dan beradaptasi terutama pada indikator tutupan pohon dan permukaan permeabel (tidak kedap air).

### 3.3 Nilai Sumber Ketahanan Berdasarkan Lensa Siklus MRB



Gambar 3.14 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Lensa Siklus MRB  
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Grafik di atas menunjukkan skor penilaian dari lensa siklus manajemen risiko bencana (MRB). Siklus manajemen bencana adalah proses berkelanjutan yang terdiri dari perencanaan dan pengurangan dampak bencana, aksi yang dilakukan saat bencana, dan langkah pemulihan bencana yang melibatkan multisektor seperti pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Terdiri dari lima tahap mulai dari pengurangan risiko prospektif, kesiapsiagaan, tanggap darurat, pemulihan, pengurangan risiko korektif. Tahapan siklus manajemen risiko bencana ini berulang dan saling terkait. Didapatkan skor tertinggi adalah pada tahap (1) pemulihan dengan skor 87 untuk spesifik banjir dan skor 83 untuk umum. Disusul oleh (2) pengurangan risiko prospektif sebesar 66 untuk spesifik banjir dan 64 untuk umum. (3) Tanggap darurat dengan skor masing-masing 53 untuk spesifik banjir dan 57 untuk umum. (4) Kesiapsiagaan dengan skor 51 untuk spesifik banjir dan 53 untuk umum. (5) Pengurangan risiko korektif dengan skor 35 untuk spesifik banjir dan 21 untuk umum. Secara keseluruhan dapat dilihat apabila mengacu pada urutan tahapan siklus manajemen bencana, nilai tinggi berada pada tahapan pemulihan. Ini dapat terlihat salah satunya dari cepatnya proses rehabilitasi dan rekonstruksi fisik yang ada di komunitas Pabean. Kondisi ini berpotensi memberatkan biaya kebencanaan pemerintah. Dikutip dari Kumparan.com (2024), 90% anggaran BNPB dialokasikan untuk penanganan darurat dan pemulihan sedangkan hanya 10% untuk pencegahan dan pengurangan risiko bencana.



**Gambar 3.15 Distribusi Penilaian Sumber Lensa Siklus MRB**  
 Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Diagram bar di atas merupakan distribusi atau sebaran nilai dari sumber ketahanan berdasarkan lensa siklus manajemen bencana dari komunitas Pabean. Bar atas di masing-masing tahapan menunjukkan sumber-sumber ketahanan bahaya spesifik banjir, sedangkan bar di bawahnya merupakan sumber ketahanan umum. Warna merah menunjukkan nilai D, kuning menunjukkan nilai C, hijau muda menunjukkan nilai B, dan hijau tua menunjukkan nilai A. Sumbu X menunjukkan proposi masing-masing nilai dalam bentuk persen (%), sedangkan sumbu Y menunjukkan tahapan siklus manajemen risiko bencana.

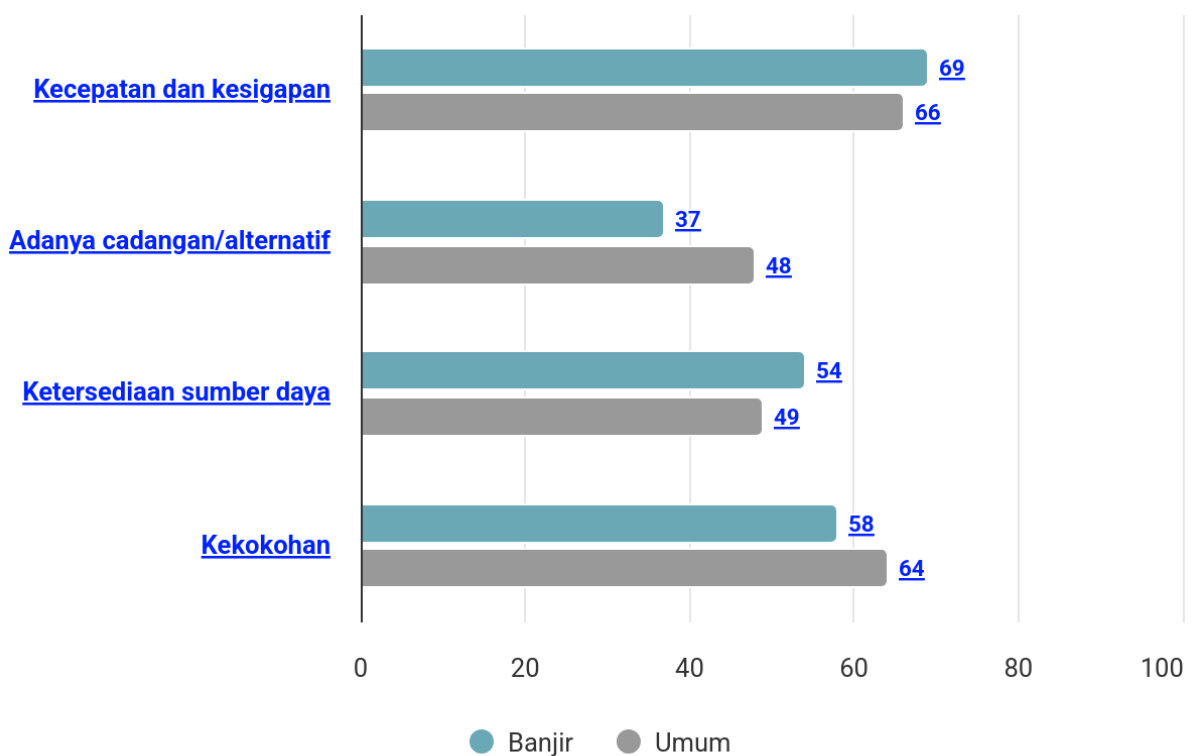
Pada sumber ketahanan spesifik banjir (flood): (1) pengurangan risiko korektif mendapatkan 33% nilai D, 33% nilai B, dan 33% nilai A. (2) Kesiapsiagaan mendapatkan 25% nilai D, 13% nilai C, dan 38% nilai B, dan 25% nilai A. (3) Pengurangan risiko prospektif terdiri 20% nilai C, 20% nilai B, dan 60% nilai A. (4) Pemulihan terdiri dari 33% nilai B dan 67% nilai A. (5) Tanggap darurat terdiri dari 25% nilai C dan 75% nilai B. Pada sumber ketahanan umum (generic): (1) pengurangan risiko korektif mendapatkan 40% nilai D, 40% nilai C, dan 20% nilai B. (2) Kesiapsiagaan mendapatkan 50% nilai C dan B. (3) Pengurangan risiko prospektif mendapatkan 11% nilai D, 33% nilai C, 22% nilai B, dan 33% nilai A. (4) Pemulihan mendapatkan 50% nilai B dan A. (5) Tanggap darurat mendapatkan nilai 17% nilai D, 33% nilai C, 17% nilai B, dan 33% nilai A.

Nilai rerata tertinggi didapatkan pada tahap pemulihan dengan rentang nilai A-B. Tahap ini terdiri dari indikator (1) keamanan komunitas, (2) personil tanggap darurat bencana, (3) pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana, (4) keberlangsungan pendidikan pada saat bencana, dan (5) anggaran pemulihan bencana. Ini mengartikan bahwa tindakan yang diambil setelah bencana baik dalam jangka pendek maupun panjang di komunitas Pabean dapat diandalkan untuk mengatasi dampak bencana. Pada tahap pemulihan, indikator yang bernilai A terdiri dari personil tanggap

darurat bencana dan anggaran pemulihan bencana, pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana, serta anggaran pemulihan bencana.

Nilai rerata terendah didapatkan pada tahap pengurangan risiko korektif dengan rentang nilai A-D. Komponen ini terdiri dari indikator (1) kesadaran akan keterpaparan bahaya, (2) keadilan intra-komunitas, (3) keadilan antar komunitas, (4) kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat, (5) perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga, (6) perlindungan banjir skala besar, (7) tutupan pohon, (8) permukaan permeabel (tidak kedap air), (9) kondisi batas daratan-perairan, (10) pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana, dan (11) investasi pengurangan risiko. Pengurangan risiko korektif merupakan langkah yang dilakukan untuk mengurangi risiko yang telah ada. Indikator yang menyumbang nilai D pada tahapan ini terdiri dari kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat, tutupan pohon, permukaan permeabel (tidak kedap air), dan pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana.

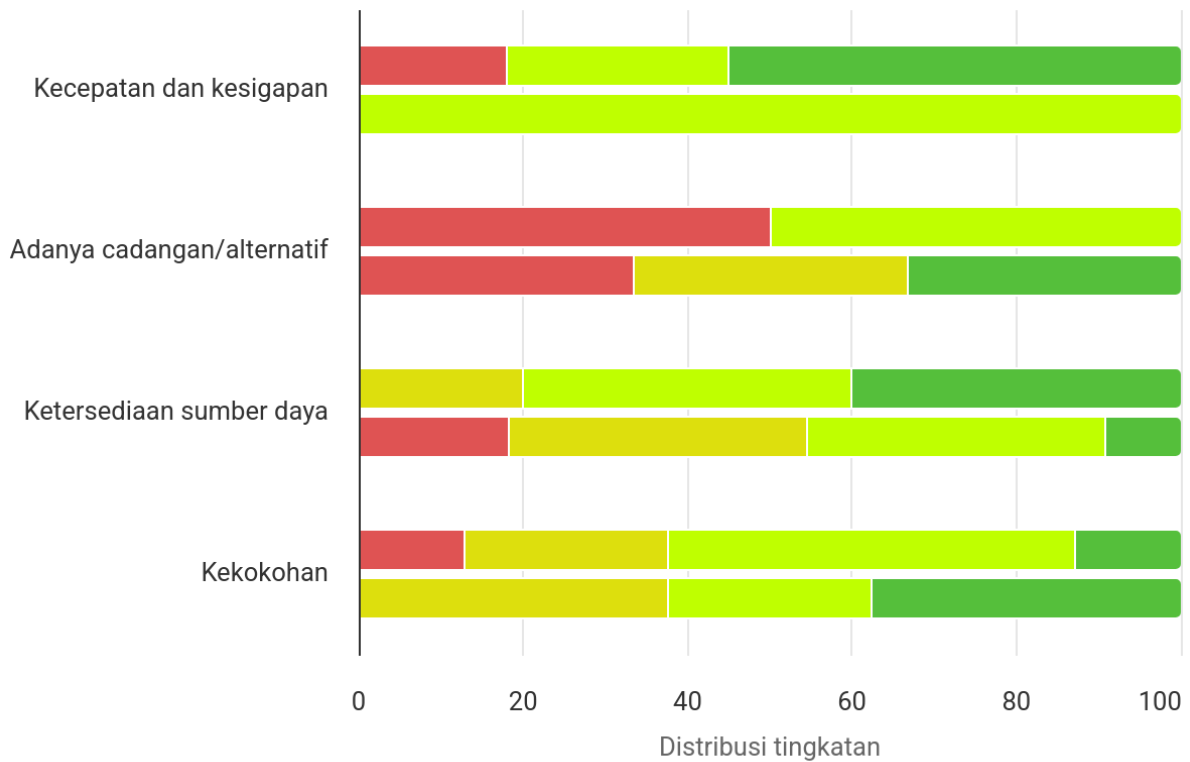
### 3.4 Nilai Sumber Ketahanan Berdasarkan Lensa 4R



**Gambar 3.16** Skor Penilaian Sumber Ketahanan Lensa 4R  
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Grafik di atas menunjukkan skor penilaian dari lensa 4R atau empat sistem ketahanan. Lensa 4R atau empat sistem ketahanan memperhatikan kualitas hidup, interaksi, dan keterkaitan satu sama lain di tingkat komunitas. Lensa ini terdiri dari (1) Rapidity (kecepatan dan kesiapsiagaan), (2) Robustness (kekokohan), (3) Resourcefulness (ketersediaan sumber daya), dan (4) Redundancy (cadangan/alternatif). Didapatkan skor tertinggi adalah pada komponen (1) Rapidity dengan skor 69

untuk spesifik banjir dan skor 66 untuk umum. Disusul oleh (2) Robustness sebesar 58 untuk spesifik banjir dan 64 untuk umum. (3) Resourcefulness dengan skor 54 untuk spesifik banjir dan 49 untuk umum. (4) Redundancy dengan skor 37 untuk spesifik banjir dan 48 untuk umum.



Gambar 3.17 Distribusi Penilaian Sumber Lensa 4R  
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Diagram bar di atas merupakan distribusi atau sebaran nilai dari sumber ketahanan berdasarkan lensa 4R atau empat sistem ketahanan dari komunitas Pabean. Bar atas di masing-masing komponen menunjukkan sumber-sumber ketahanan bahaya spesifik banjir, sedangkan bar di bawahnya merupakan sumber ketahanan umum. Warna merah menunjukkan nilai D, kuning menunjukkan nilai C, hijau muda menunjukkan nilai B, dan hijau tua menunjukkan nilai A. Sumbu X menunjukkan proporsi masing-masing nilai dalam bentuk persen (%), sedangkan sumbu Y menunjukkan komponen 4R.

Pada sumber ketahanan spesifik banjir (flood): (1) rapidity mendapatkan 18% nilai D, 27% nilai B, dan 55% nilai A. (2) Redundancy mendapatkan 50% nilai D dan 50% nilai B. (3) Resourcefulness terdiri 20% nilai C, 40% nilai B dan A. (4) Robustness terdiri dari 13% nilai D, 25% nilai C, 50% nilai B, dan 13% nilai A. Sedangkan pada sumber ketahanan umum (generic): (1) rapidity mendapatkan seluruhnya 100% nilai B. (2) Redundancy mendapatkan 33% untuk nilai D, C, dan A. (3) Resourcefulness terdiri 18% nilai D, 36% nilai C dan B, serta 9% nilai A. (4) Robustness terdiri dari 38% nilai C, 25% nilai B, dan 38% nilai A.

Nilai rerata tertinggi didapatkan pada komponen rapidity dengan rentang nilai A-D. Komponen ini terdiri dari indikator (1) kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim, (2) perencanaan pengurangan risiko, (3) perencanaan tanggap darurat, (4) pemetaan risiko, (5) peringatan dini, (6) keberlangsungan pendidikan pada saat bencana, (7) prakiraan, (8) keberlangsungan bisnis/usaha, (9) kontinuitas pendapatan rumah tangga, (10) investasi pengurangan risiko, (11) asuransi bencana, dan



(12) anggaran pemulihan bencana. Komponen rapidity yang memiliki nilai A adalah indikator perencanaan pengurangan risiko, perencanaan tanggap darurat, pemetaan risiko, prakiraan, keberlangsungan bisnis/usaha, dan anggaran pemulihan bencana. Walaupun komponen rapidity ini memiliki rentang nilai tertinggi namun masih ada indikator bernilai buruk atau D, yaitu kontinuitas pendapatan rumah tangga dan asuransi bencana.

Nilai rerata terendah didapatkan pada komponen redundancy dengan rentang nilai A-D. Komponen ini terdiri dari indikator (1) kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko, (2) keberlangsungan pasokan energi, (3) keberlangsungan sistem transportasi, (4) tutupan pohon, (5) permukaan permeabel (tidak kedap air), (6) perencanaan penggunaan lahan, (7) kondisi batas daratan-perairan, dan (8) pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana. Ini mengartikan bahwa kemampuan untuk membangun sistem ganda atau cadangan/alternatif di komunitas Pabean masih perlu menjadi perhatian. Pada redundancy, indikator yang bernilai D terdiri dari tutupan pohon, permukaan permeabel (tidak kedap air), dan pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana.

## 3.5 Nilai Sumber Ketahanan Berdasarkan Lensa GAID

GAID atau *Gender, Age, Inequity, Disability* (gender, usia, ketidakadilan, disabilitas) mempengaruhi risiko bencana. Data GAID memberikan kesempatan meminimalisir marginalisasi terhadap kelompok rentan misalnya perempuan lanjut usia atau anak-anak penyandang disabilitas. Intervensi perlu mempertimbangkan kebutuhan berbagai kelompok orang untuk menciptakan intervensi ketahanan yang bersifat gender, sensitif terhadap usia, kesenjangan, disabilitas, dan memberdayakan kelompok rentan. Dinamika kekuasaan, etnis, agama, dan lain-lain dapat menjadi informasi tambahan terkait pertimbangan program berbasis GAID dan untuk mengidentifikasi kesenjangan antar kelompok masyarakat.

### 3.5.1 Profil responden Komunitas Pabean berdasarkan GAID

Profil GAID terdiri dari konteks gender, usia, ketidakadilan, dan disabilitas yang melekat pada responden komunitas Pabean. Responden utama untuk melihat profil komunitas Pabean adalah melalui pengumpulan survei rumah tangga. Berikut merupakan profil GAID komunitas Pabean:

#### 1) Konteks Gender

Pengambilan data tidak terbatas pada satu jenis kelamin tertentu melainkan sesuai kondisi di lapangan saat melakukan survei rumah tangga. Dapat dilihat di bawah bahwa mayoritas responden adalah perempuan. Saat melakukan survey rumah tangga, terdapat fenomena di mana perempuan lebih banyak yang bersedia meluangkan waktu untuk melakukan sesi wawancara. Jika dihubungkan dengan sumber pendapatan utama keluarga, pekerjaan semi-indoor mendominasi sebesar 33%, disusul dengan pekerja di dalam ruangan (29%), pekerja di luar ruangan (24%), wiraswasta (9%), mengandalkan kiriman uang (4%), dan tidak tahu (1%), lalu mayoritas kepala keluarga adalah laki-laki (85%). Maka dapat diasumsikan bahwa mayoritas yang bekerja adalah laki-laki sehingga responden yang berada di rumah adalah ibu rumah tangga atau perempuan. Tidak jarang responden mengarahkan enumerator untuk mewawancarai perempuan karena lebih memahami pengetahuan domestik rumah tangga.

**Tabel 3.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	74	66%
Laki-laki	38	34%
Total	112	100%

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2025)

**Tabel 3.3 Kepala Keluarga Perempuan di Komunitas Pabean**

Kepala keluarga perempuan	Jumlah	Persentase
Ya	17	15%
Tidak	95	85%
Total	112	100%

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2025)

Terdapat 15% kepala keluarga perempuan dalam komunitas Pabean, artinya terdapat keluarga dengan pasangan yang telah meninggal dan janda cerai. Kepala rumah tangga perempuan memiliki beban ganda yaitu harus mengurus anak dan pencari nafkah utama. Se jauh ini, tidak ada dari responden di komunitas Pabean yang mengaku mengalami diskriminasi sosial akibat menjadi janda.

## 2) Konteks Usia

Kategori usia pada CRMC untuk responden adalah 18-30 tahun, 31-65 tahun, dan di atas 65 tahun. Pemilahan berdasarkan usia ini penting untuk memahami kesenjangan pemahaman risiko banjir terutama pada usia rentan seperti lansia. Selain itu untuk lebih tepat sasaran pemrograman untuk menutupi kesenjangan yang terjadi. Pada rentang umur responden ini tidak ada rentang umur anak-anak dan remaja (di bawah 18 tahun). Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden adalah kelompok usia produktif 31-65 tahun sebanyak 94 orang. Terdapat 12 orang usia muda (18-30 tahun) dan kelompok usia terendah adalah lansia sebanyak enam orang. Menurut hasil pengamatan lapangan, responden mayoritas adalah buruh batik dan konveksi yang sedang melakukan pekerjaannya di rumah masing-masing. Terdapat perbedaan pengelompokan usia pada alat CRMC dengan Badan Pusat Statistik Indonesia.

**Tabel 3.4 Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
18-30 tahun	12	11%
31-65 tahun	94	84%
Lebih dari 65 tahun	6	5%
Total	112	100%

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2025)

## 3) Konteks Ketidakadilan

Ketidakadilan ini mencakup apakah rumah tangga mengidentifikasi dirinya sebagai kelompok minoritas atau marginal. Masih ada di komunitas Pabean yang menyatakan dirinya sebagai kelompok

minoritas terutama yang menjawab mengidentifikasi dirinya sebagai kelompok minoritas. Dari keterangan yang didapatkan melalui survei rumah tangga, responden ini merasa rendah diri karena kondisi rumah yang tidak layak sehingga menganggap sebagai bagian dari kelompok minoritas.

**Tabel 3.5 Responden Mengidentifikasi Dirinya sebagai Kelompok Minoritas**

Kelompok Minoritas	Jumlah	Persentase
Ya	1	1%
Tidak	108	96%
Saya tidak tahu	3	3%
Lebih baik tidak mengatakan	0	0%
Total	112	100%

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2025)

#### 4) Disabilitas

Penyandang disabilitas yang ditanyakan pada alat CRMC ini adalah tuli atau kesulitan pendengaran serius, buta atau kesulitan melihat, gangguan kognitif, dan cacat fisik yang mengganggu mobilitas sehari-hari. Terdapat juga masyarakat dengan disabilitas ganda atau lebih, seperti disabilitas tuli yang juga bisu. Pertanyaan ini ditanyakan untuk mengidentifikasi jumlah penyandang disabilitas dalam rumah tangga. Penyandang disabilitas seringkali mendapatkan diskriminasi dan tertinggal dalam komunitasnya seperti kesulitan mendapatkan pekerjaan, layanan kesehatan, dan pendidikan. Terdapat 4% atau 5 responden yang dalam keluarganya yang memiliki satu atau lebih jenis disabilitas yang diderita. Informasi yang didapatkan bahwa disabilitas yang diderita antara lain dua orang menderita sakit kronis yaitu terdiri dari orang dengan sakit jantung dan stroke, dua orang lumpuh dengan keterangan tidak bisa berjalan dan lumpuh pada bagian kaki akibat kecelakaan motor, dan satu orang lansia yang membutuhkan pendampingan untuk aktivitas sehari-hari. Tidak ada dari rumah tangga yang memiliki lebih dari satu anggota keluarga penyandang disabilitas.

**Tabel 3.6 Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas**

Anggota keluarga disabilitas	Jumlah	Persentase
Tidak	107	96%
Ya, satu atau lebih	5	4%
Total	112	100%

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2025)

### 3.5.2 Keterkaitan GAID pada sumber ketahanan tertentu

Data berdasarkan GAID ini inklusif untuk seluruh kelompok masyarakat. Dikatakan inklusif apabila mencakup semua orang, memastikan tidak ada bias dan kelompok rentan yang dikucilkan, serta mengembalikan hasil dari proses ini kepada masyarakat untuk memberdayakan dan mengartikulasikan kebutuhan seluruh kelompok dengan lebih jelas. CRMC memberikan 19 dari 52 indikator atau sumber ketahanan spesifik GAID. Tabwl 3.7 merupakan disagregasi sumber ketahanan berdasarkan GAID.

Tabel 3.7 Sumber Ketahanan Spesifik GAID

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian
1	H01	Kehadiran di sekolah menengah	A
2	H07	Kesadaran akan keterpaparan bahaya	A
3	S06	Aksesibilitas layanan kesehatan	A
4	S11	Perencanaan tanggap darurat	A
5	S14	Pemetaan risiko	A
6	P09	Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga	A
7	H03	Pengetahuan mengenai pertolongan pertama	B
8	S03	Keamanan komunitas	B
9	S08	Keadilan intra-komunitas	B
10	S13	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	B
11	P06	Infrastruktur dan perbekalan darurat	B
12	P07	Keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana	B
13	H02	Ketersediaan makanan	C
14	H09	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	C
15	H10	Kesadaran akan air yang tidak aman	C
16	S07	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	C
17	S09	Keadilan antar komunitas	C
18	S02	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	D
19	S12	Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat	D

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

Sumber ketahanan spesifik GAID mencakup modal manusia, fisik, sosial saja. Pada penilaiannya, mayoritas sumber ketahanan spesifik GAID bernilai A dan B, disusul oleh nilai C. Terdapat 2 sumber ketahanan bernilai D, yaitu inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana dan kekerasan dalam rumah tangga.

### 1) Praktik Baik Berdasarkan GAID

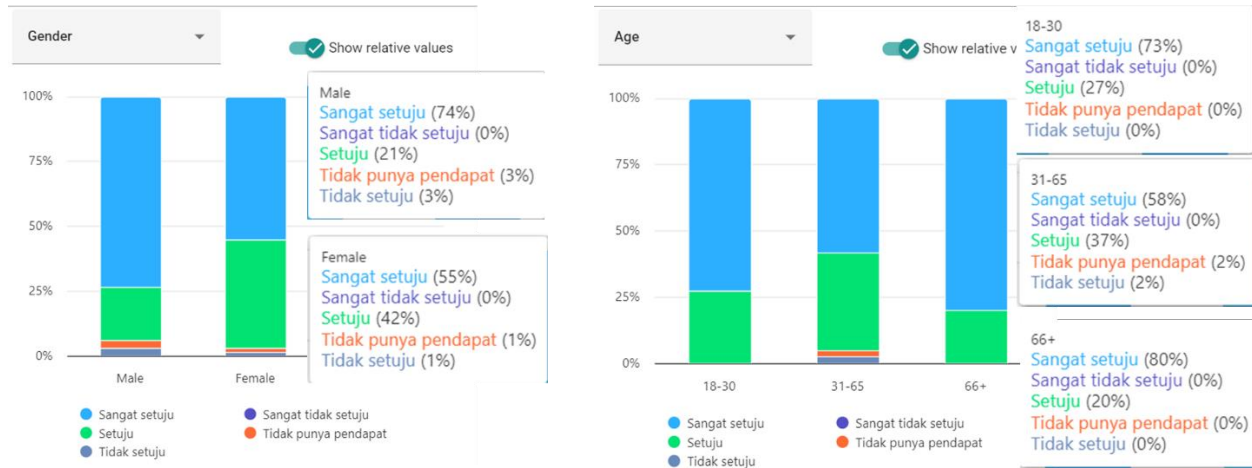
- Kehadiran di sekolah

Sumber ini mengukur tingkat kehadiran pendidikan di komunitas pada waktu normal dan apakah kehadirannya adil antar gender. Secara umum di Indonesia, akses terhadap pendidikan dijamin bagi seluruh warga Indonesia tanpa memandang latar belakang, identitas, dan jenis kelamin tertentu yang mana berlaku juga di komunitas Pabean. Hal ini menyebabkan indikator ini bernilai A atau sudah merupakan praktik baik dalam konteks pendidikan di Indonesia. Walau demikian, berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah SD Pabean, masih ada 1-2 murid per kelas yang tidak rutin masuk sekolah dan terancam dikeluarkan dengan alasan menikah atau harus bekerja. SD Pabean bukan hanya melayani anak usia sekolah yang berasal dari Pabean namun juga yang berasal dari Desa Jeruksari.

- Kesadaran akan keterpaparan bahaya

Sumber ketahanan ini menilai pengetahuan komunitas tentang di mana dan kapan kemungkinan terjadinya banjir. Secara persentase, laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kesadaran yang kurang lebih sama dengan perempuan lebih tinggi 2% dibanding laki-laki yaitu 97% (setuju dan sangat setuju) dan laki-laki sebesar 95% (setuju dan sangat setuju) tahu lokasi rawan banjir. Ini

terlihat bahwa komunitas Pabean memiliki pengetahuan kawasan rawan banjir yang baik. Anggota komunitas dapat memetakan lokasi rawan banjir hingga tingkat RT di RW masing-masing. Dilihat dari konteks usia, terlihat semakin muda kelompok usia, tingkat kesadaran terkait kawasan rawan banjir semakin besar. Kelompok usia muda (18-30 tahun) seluruhnya atau 100% (setuju dan sangat setuju) tahu lokasi rawan banjir, disusul kelompok usia produktif (31-65 tahun) sebesar 95%, dan terendah lansia sebesar 90%.



**Gambar 3.18 Kesadaran akan Keterpaparan Bahaya**

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2025)

#### - Aksesibilitas layanan kesehatan

Sumber ketahanan ini mengukur seberapa baik sistem pelayanan kesehatan beradaptasi dengan kebutuhan sosial, budaya, dan fisik komunitas pada saat normal. Sumber ketahanan ini ditanyakan melalui diskusi kelompok terfokus bersama Satpol PP, BKM Padukuhan Kraton, kelompok lansia, masyarakat, dan wanita. Sumber ketahanan ini menanyakan dua hal, yaitu: jangkauan layanan kesehatan yang aman dan hambatan mengakses layanan kesehatan. Berdasarkan hasil FGD, layanan kesehatan tersedia di komunitas ini dan dapat diakses secara aman oleh seluruh komunitas dan sistem layanan kesehatan sudah memenuhi seluruh kebutuhan kelompok terutama kelompok rentan. Padukuhan Kraton memiliki fasilitas kesehatan tingkat pertama yaitu Puskesmas Dukuh. Apabila terjadi banjir yang menghalangi akses, disediakan posko kesehatan di lokasi pengungsian atau posyandu. Selain itu, layanan kesehatan memenuhi kebutuhan semua kelompok, tidak ada diskriminasi gender, usia, kelompok marginal, dan disabilitas.

#### - Perencanaan tanggap darurat

Sumber ini mengukur apakah terdapat rencana tanggap darurat banjir untuk komunitas ini yang mencakup rencana yang ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik semua kelompok sosial, termasuk semua kelompok rentan dan terpinggirkan. Sumber ketahanan ini menanyakan terkait adanya rencana tanggap darurat banjir yang tepat untuk komunitas ini, rencana tanggap darurat tersebut mencakup kebutuhan spesifik semua kelompok sosial, dan rencana tersebut diuji secara berkala. Dengan adanya DKRB hingga tingkat kelurahan, maka ini menjadi basis untuk rencana kegiatan berbasis kebencanaan di tingkat kelurahan. Kajian risiko yang tersedia mempertimbangkan faktor kerentanan termasuk di dalamnya kerentanan sosial.

#### - Pemetaan risiko

Sumber ketahanan ini mengukur apakah pemetaan risiko banjir telah dilakukan dan apakah hasilnya digunakan dalam perencanaan dan tindakan manajemen risiko banjir. Metode untuk menjawab sumber ketahanan ini adalah wawancara informan kunci dan data sekunder. Wawancara informan kunci ditanyakan kepada BKM, lurah, BPBD, dan BAPPERIDA. Peta risiko banjir yang tersedia di Kota Pekalongan memiliki kedetailan hingga tingkat kecamatan dan sudah mencakup komponen kerentanan. Analisis risiko tertuang pada DKRB tingkat kelurahan dengan kedetailan hingga tingkat kelurahan. BAPPEDA menggunakan peta tersebut dalam perencanaan pembangunan dan BPBD menggunakan peta tersebut dalam tindakan manajemen risiko. Apabila ada komponen kerentanan, maka aspek GAID tercakup dalam pemetaan tersebut.

- Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga

Sumber ini menilai tindakan apa yang dilakukan rumah tangga untuk melindungi diri dari kerusakan banjir. Ada berbagai tindakan yang dilakukan komunitas Pabean seperti lantai ditinggikan (85%), rumah (atap) ditinggikan (34%), alas/pintu ditinggikan (26%), penyimpanan harta benda anti banjir (16%), dinding di sekitar rumah (10%), dibangun atau ditingkatkan ke kode bangunan terbaru (5%), penghalang banjir atau karung pasir (5%), menggunakan lantai atas untuk penyimpanan (3%), mengalirkan air banjir di sekitar rumah (saluran, tanggul, dll) (2%), dan bangunan tahan banjir (1%). Responden dapat memilih lebih dari satu tindakan.

## 2) Praktik GAID di Bawah Standar

- Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana

Sumber ini mengukur seberapa inklusif komunitas dalam manajemen risiko bencana. Informasi yang didapatkan dari diskusi kelompok terfokus dengan peserta terdiri dari BKM, lansia, komunitas lokal, pemerintah, kelompok agama, kelompok masyarakat, kelompok perempuan, dan kelompok pemuda. Akses masyarakat untuk terlibat dalam pengambilan keputusan sudah tersedia, namun saat adanya forum, masyarakat cenderung tidak aktif. Ada perasaan takut atau malu saat mengungkapkan pendapat sehingga merasa lebih nyaman menyampaikan di media sosial. Penjangkaran aspirasi kelompok tertentu termasuk kelompok rentan sudah ada kuotanya di forum resmi yang dilakukan pemerintah, hanya saja keaktifan masyarakat di forum resmi masih kurang. Kelompok rentan di komunitas ini terdiri dari disabilitas, lansia, anak terlantar, perempuan, masyarakat miskin, dan kelompok pekerja berpenghasilan rendah (buruh lepas/harian, petani, nelayan, peternak, industri rumah tangga).

- Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat

Isu pencegahan kekerasan rumah tangga sudah menjadi perhatian dari BNPB pada RENAS PB sebagai pengarusutamaan lintas sektor. Walau demikian, isu ini belum menjadi isu yang menjadi perhatian di Kota Pekalongan. Tentunya dengan pengarusutamaan kekerasan keluarga dalam perencanaan tanggap darurat menjadi penting dan relevan terhadap GAID karena sering kali kelompok paling rentan adalah perempuan dan anak-anak. Dalam kondisi darurat, memungkinkan adanya kekerasan berbasis gender karena keterbatasan ruang aman bagi kelompok rentan.

### 3.6 Identifikasi SO-WN Sumber-Sumber Ketahanan Komunitas

Tahap ini menganalisis kekuatan-peluang (SO) dan kelemahan-kebutuhan (WN) dari seluruh lensa yang dinilai. Nantinya, akan ditinjau masing-masing sumber ketahanan dari berbagai lensa dan diidentifikasi sesuai kuat (SO) atau lemahnya (WN) sumber ketahanan tersebut. Sebelum masuk ke matriks SO-WN berbagai lensa, tabel di bawah menunjukkan relevansi sumber ketahanan pada komunitas serta identifikasi SO-WN dari lensa lima modal yang terdiri dari 52 sumber ketahanan. Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa sumber ketahanan bernilai A adalah sumber ketahanan kekuatan (S) dan tidak semua nilai B, C, dan D merupakan kelemahan (W). Berikut merupakan penjabarannya.

Tabel 3.8 Relevansi dan Identifikasi SO-WN

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
1	H01	Kehadiran di sekolah menengah	A	Ya	S	Kehadiran anak rutin ke sekolah mendekati 100% walau demikian masih terdapat 1-2 anak per kelas yang tidak rutin masuk sekolah.
2	H07	Kesadaran akan keterpaparan bahaya	A	Ya	S	Pengetahuan komunitas terkait wilayah yang rawan banjir di Pabean sudah baik, mayoritas mengetahui titik lokasi rawan banjir hingga tingkat RT di RW masing-masing.
3	S05	Personil tanggap darurat bencana	A	Ya	S	Merupakan Kelurahan Tangguh Bencana sejak 2021, terdapat KSB, pelatihan dan simulasi rutin dilakuka.
4	S06	Aksesibilitas layanan kesehatan	A	Ya	S	Padukuhan Kraton dilayani oleh Puskesmas Dukuh, posyandu, dan rumah sakit yang tidak jauh dari kelurahan. Letak Puskesmas Dukuh strategis, di tengah-tengah Padukuhan Kraton. Saat terjadi banjir Posyandu menjangkau lokasi yang terdampak banjir.
5	S10	Perencanaan pengurangan risiko	A	Ya	S	DKRB per 5 tahun di tingkat kota, Dokumen Kajian Bencana tingkat kelurahan, Kelurahan Tangguh Bencana sejak 2021.
6	S11	Perencanaan tanggap darurat	A	Ya	S	DKRB diturunkan ke DRPB (Dokumen Rencana Pengurangan Bencana, berisikan program dan kegiatan berbasis kebencanaan, di tingkat kota dan kelurahan). Kajian risiko mempertimbangkan faktor kerentanan. Ditinjau per 5 tahun.
7	S14	Pemetaan risiko	A	Ya	S	DKRB ditinjau per 5 tahun, memasukkan komponen kerentanan, dan digunakan oleh DPUPR (overlay data kebencanaan dengan tata ruang berdasarkan peraturan menteri) dan digunakan BAPPEDA pada rencana pendek dan menengah.
8	S15	Pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana	A	Ya	S	Ada pendataan korban atau kerusakan dilakukan oleh kelurahan atau dinas terkait, data disebarluaskan oleh BPBD dan dapat digunakan oleh dinas terkait, sudah ada RAD API Kota Pekalongan 2024.
9	P01	Keberlangsungan pasokan energi	A	Ya	S	Pasokan energi seperti listrik, LPG, dan bahan bakar kendaraan bermotor tidak terganggu dan berjalan normal.
10	P03	Keberlangsungan sistem komunikasi	A	Ya	S	Tersedia sistem komunikasi dan dapat diandalkan dalam kondisi ekstrem.
11	P08	Prakiraan	A	Ya	S	Ada prakiraan banjir dari BMKG, disebarluaskan ke masyarakat dan dinas terkait. CCTV Hulu Pusdataru atau BBWS Kupang kalau



No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
						permukaan air naik, akan diinformasikan ke Pemkot. Banjir rob diperkirakan dari rumah pompa. Apabila limpas maka akan terjadi rob.
12	P09	Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga	A	Ya	S	85% masyarakat minimal meninggikan lantai rumahnya karena relatif lebih murah daripada menaikkan atap.
13	N03	Perencanaan penggunaan lahan	A	Ya	S	Proses perencanaan penggunaan jelas dan transparan, didasarkan oleh peta risiko (dioverlay dengan RTRW), dan mempertimbangkan proyeksi perubahan iklim.
14	F06	Keberlangsungan bisnis/usaha	A	Ya	S	Pemilik usaha melakukan peninggian lantai untuk mengurangi dampak banjir terhadap usahanya. Dana didapatkan dari tabungan dan pinjaman bank.
15	F10	Anggaran pemulihan bencana	A	Ya	S	Ada anggaran pemulihan bencana di BPBD, OPD teknis terkait seperti DPUPR, atau dari pendanaan non pemerintah seperti CSR yang cepat diakses.
16	H03	Pengetahuan mengenai pertolongan pertama	B	Ya	O	Per kegiatan pelatihan kebencanaan, Padukuhan Kraton mengirim 30-40 orang. Orang yang terlatih ini dapat menjadi peluang untuk menyampaikan ilmunya ke masyarakat Pabean.
17	H04	Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim	B	Ya	O	Masyarakat sudah punya kesadaran yang cukup bahwa komunitas harus mengambil tindakan lebih besar untuk mengurangi risiko perubahan iklim namun masyarakat tidak tahu langkah apa yang harus dilakukan.
18	H06	Kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko	B	Ya	O	62% masyarakat sudah sadar pentingnya lingkungan yang sehat untuk mengurangi risiko banjir, memiliki pemahaman bahwa penanganan banjir di hulu dan hilir yang tidak terintegrasi tetap akan menyebabkan banjir, sampah dapat menyebabkan banjir dan perlu normalisasi sungai, masyarakat juga paham perlunya penanaman pohon namun tidak memungkinkan di Pabean, perlu juga penanganan banjir secara struktural (contoh tanggul). Masih ada yang tidak setuju karena menganggap banjir rob di sini diakibatkan oleh penurunan tanah, sudah tidak bisa ditanami pohon, dan karena faktor geografis di pesisir jadi akan selalu banjir. Menjadi sebuah opportunity karena sudah ada dasar pemahaman yang dapat dikembangkan menjadi aksi nyata.
19	S01	Saling mendukung	B	Ya	S	Swadaya masyarakat, rasa kebersamaan, gotong royong masyarakat tinggi, sejalan dengan hasil survey rumah tangga dan

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
						keterangan dari lurah walaupun masih ada yang merasa masyarakat individualis dan tidak ingin berpendapat.
20	S03	Keamanan komunitas	B	Ya	S	Masih ada kejadian pencurian di Pabean namun pelaku bukan berasal dari masyarakat Pabean namun angkanya tidak terjadi setiap tahun sekali. Sangat jarang terjadi kejahatan di Pabean.
21	S08	Keadilan intra-komunitas	B	Ya	S	Masyarakat merasa bayaran sudah adil sesuai keahlian, tidak ada masalah kesempatan pendidikan karena ini bergantung pada zonasi dan prestasi, dan tidak mendapatkan diskriminasi saat melamar kerja.
22	S13	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	B	Ya	O	Sudah ada perda CSR, masih perlu adanya optimalisasi perda
23	P04	Peringatan dini	B	Ya	N	Sistem peringatan dini yang tersedia bersifat informal (dari sosial media, grup WA) namun belum ada EWS formal di Pabean.
24	P05	Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	B	Ya	O	Sudah ada praktik adaptasi pendidikan saat bencana (pembelajaran jarak jauh) atau menggunakan ruangan lantai 2. Saat banjir pun anak-anak tetap bersekolah.
25	P06	Infrastruktur dan perbekalan darurat	B	Ya	S	Peralatan dalam keadaan baik
26	P07	Keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana	B	Ya	S	Sudah ada puskesmas keliling dan posyandu apabila akses menuju puskesmas terputus, adanya SOP penanganan gempa dan kebakaran.
27	P10	Ketersediaan air yang bersih dan aman	B	Ya	N	Kualitas air dapat terganggu, jamban dapat terganggu apabila belum ditinggikan namun sudah ada alternatif menggunakan 2 toilet umum.
28	P11	Pengelolaan sampah dan risiko	B	Ya	O	Sudah ada kesadaran bahwa sungai dan selokan yang tersumbat sampah dapat memperburuk banjir. Tingginya kemauan gotong royong warga, tindakan kolektif pembersihan sampah dapat dilakukan di Pabean.
29	P12	Perlindungan banjir skala besar	B	Ya	O	Realisasi sistem penanggulangan banjir Brengi-Meduri di tahun 2026. Selama menunggu, dapat melakukan sistem perlindungan nonstruktural (patroli sungai).
30	F03	Kapasitas keuangan pemerintah daerah	B	Ya	O	Transparansi tinggi, ada PAD, infrastruktur besar bergantung pada pusat, ada kesadaran menerima dana non pemerintah
31	F05	Perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim	B	Ya	S	Terdapat RAD API dan POKJA PI. Penanggulangan rob selalu dievaluasi, lebih lengkap dapat dilihat di renja OPD. Ada pertemuan dengan POKJA PI untuk menyiapkan kerja sama termasuk di

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
						dalamnya anggaran antar OPD, OPD dan LSM agar aksi perubahan iklim dapat berkelanjutan.
32	F08	Investasi pengurangan risiko	B	Ya	O	Infrastruktur skala besar bersumber dari dana pusat, pemda membuka mekanisme pendanaan lain, ini sejalan dengan adanya perda CSR.
33	H02	Ketersediaan makanan	C	Ya	N	Hasil survey menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari keterangan pemerintah kelurahan terkait perentase masyarakat yang mengalami kelaparan dalam sebulan ini. Hal ini tetap menjadi hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan
34	H05	Kesadaran akan risiko perubahan iklim	C	Ya	N	Walaupun komunitas sudah memiliki kesadaran yang cukup untuk mengurangi risiko banjir, namun kurang dari setengah responden setuju bahwa perubahan iklim dapat meningkatkan risiko banjir di masa depan karena masyarakat tidak tahu apa itu perubahan iklim, cuaca tidak mempengaruhi banjir, dan ada yang optimis banjir akan berkurang di kemudian hari.
35	H09	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	C	Ya	N	61% masyarakat sudah tahu kapan harus mengevakuasi diri seperti saat mendengar himbuan di masjid, air sudah setinggi lutut atau paha, hujan deras dari siang-malam, lebih waspada di musim penghujan, apabila tanggul jebol atau sungai meluap. 69% masyarakat tahu cara mengevakuasi, mempersiapkan keperluan pribadi (uang dan baju), mendahulukan kelompok rentan, mengamankan barang-barang berharga di rumah, lalu ke titik pengungsian. Berdasarkan ukuran CRMC, masih ada peluang peningkatan untuk kondisi ini karena masih ada masyarakat tetap memilih tinggal di rumah walaupun terjadi banjir.
36	H10	Kesadaran akan air yang tidak aman	C	Ya	W	Pada kondisi normal, air dari PDAM yang tersedia di Pabean (RW 12) tidak dalam kondisi baik karena jaringan perpipaan yang sudah usang. Sulit melakukan peremajaan jaringan sarana prasarana karena jauh di bawah tanah (perpipaan jaman Belanda). Masyarakat masih punya alternatif lain yaitu pamsimas, namun penggunaan air tanah di kawasan pesisir perlu dikendalikan.
37	S04	Kepemimpinan daerah	C	Ya	W	Ada masalah kepercayaan publik terkait akses bantuan dan lemahnya koordinasi antar aktor kunci kelurahan. Terkait bantuan jalan, memang diarahkan pemerintah kelurahan untuk menggunakan POKIR daripada program kelurahan karena anggaran yang turun lambat (prioritasi program).

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
38	S07	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	C	Ya	N	Kepercayaan polisi: ada kecurigaan praktik uang dan masyarakat tidak pernah berinteraksi langsung dengan polisi; kepercayaan terhadap RT/RW/kelurahan masih kurang karena adanya indikasi penerima bantuan yang tidak sesuai sasaran dan jarang tinjauan ke Pabean. Kepercayaan layanan darurat: Ada mobil siaga, ambulans, dan posyandu keliling tetapi masyarakat lebih mengandalkan kendaraan pribadi. Perlu adanya peningkatan di kepercayaan terhadap pemerintah (RT/RW/kelurahan).
39	S09	Keadilan antar komunitas	C	Ya	N	Masyarakat menitikberatkan ketidakadilan pada bantuan finansial yang dianggap tidak adil (tidak tepat sasaran dan pembangunan wilayah yang belum merata). Pendidikan dan pekerjaan tidak ada masalah. Terkait bantuan infrastruktur kelurahan mengarahkan untuk menggunakan dana kelurahan.
40	P02	Keberlangsungan sistem transportasi	C	Tidak	-	Tidak relevan untuk komunitas ini karena tidak ada transportasi umum di Pabean.
41	N04	Pengelolaan sumber daya	C	Ya	W	Sumber daya alam individu diolah oleh individu sedangkan sumber daya alam komunal seperti air (pamsimas) dijaga bersama untuk keuntungan bersama namun sebenarnya ini tidak berkelanjutan.
42	N05	Kondisi batas daratan-perairan	C	Ya	W	Tidak ada vegetasi pelindung, risiko tanggul jebol tinggi, namun sudah ada RAD API dan realisasi sistem penanggulangan banjir di tahun 2026. Untuk saat ini masih butuh perhatian lebih.
43	F02	Kesehatan finansial komunitas	C	Ya	W	Mayoritas masyarakat buruh batik dan konveksi dengan pendapatan Rp50.000/hari untuk 6 hari kerja sehingga per bulan dapat Rp.1.200.000 yang masih di bawah UMK Kota Pekalongan Rp.2.545.138. Apabila suami istri bekerja di bidang yang sama maka mendekati UMR. Bayaran yang didapat belum layak.
44	F04	Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik	C	Ya	N	Pembangunan infrastruktur melalui proses prioritas
45	S02	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	D	Ya	N	Akses dalam forum telah disediakan oleh pemerintah, seperti musrembang telah memiliki kuota untuk kelompok rentan terlibat namun saat diberikan kesempatan kelompok rentan tidak aktif (malu, takut, tidak nyaman mengemukakan pendapat di forum).
46	S12	Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat	D	Tidak	-	Belum ada urgensinya untuk memasukkan pencegahan kekerasan dalam keluarga di rencana tanggap darurat banjir di tingkat kota.

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
47	N01	Tutupan pohon	D	Ya	W	Merupakan kawasan padat penduduk. Lahan tidak bisa ditanami karena intrusi air laut. Banyak genangan abadi di sekitar rumah karena tidak sanggup untuk mengurug tanah sehingga lahan tersebut terbengkalai.
48	N02	Permukaan permeabel (tidak kedap air)	D	Ya	W	Kawasan sudah jenuh, tidak ada daerah resapan air.
49	N06	Pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana	D	Tidak	-	Tidak relevan untuk komunitas ini karena merupakan kawasan landai 0-8% (sumber ketahanan ini berkaitan dengan kemiringan lereng).
50	F01	Akses rumah tangga terhadap dana cadangan	D	Ya	W	Pendapatan masyarakat harian namun ada arisan urugan di Pabean. 71% masyarakat tidak memiliki tabungan
51	F07	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	D	Ya	W	Batik tidak fleksibel saat terjadi banjir karena tidak bisa dijemur. Mesin jahit apabila terendam tidak bisa digunakan. Usaha yang tidak terganggu saat banjir adalah warung dan pekerja di luar Pabean
52	F09	Asuransi bencana	D	Tidak	-	Tidak umum masyarakat menggunakan asuransi banjir di Indonesia.

Sumber: Analisis IKUPI (2025)

Terdapat empat sumber ketahanan yang tidak relevan bagi komunitas Pabean yaitu Keberlangsungan sistem transportasi (P02), Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat (S12), Pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana (N06), dan Asuransi bencana (F09). Sumber ketahanan yang bernilai A seluruhnya merupakan kekuatan atau strengths (S). Sumber ketahanan bernilai B-C umumnya memiliki sebaran bervariasi mulai dari kekuatan atau *strength* (S) - hanya yang bernilai B, kesempatan atau *opportunities* (O), kebutuhan atau *needs* (N), dan kelemahan atau *weaknesses* (W). Sedangkan nilai D kebutuhan atau *needs* (N) dan kelemahan atau *weaknesses* (W). Maka dari pemetaan SO-WN sumber ketahanan ini, dapat diturunkan menjadi matriks SO-WN sumber ketahanan berbagai lensa yang terdiri dari lensa lima modal itu sendiri, konteks komunitas, siklus manajemen bencana, 4R, 7 tema, indeks ketahanan kota, dan spesifik GAID. Berikut merupakan penjabarannya.

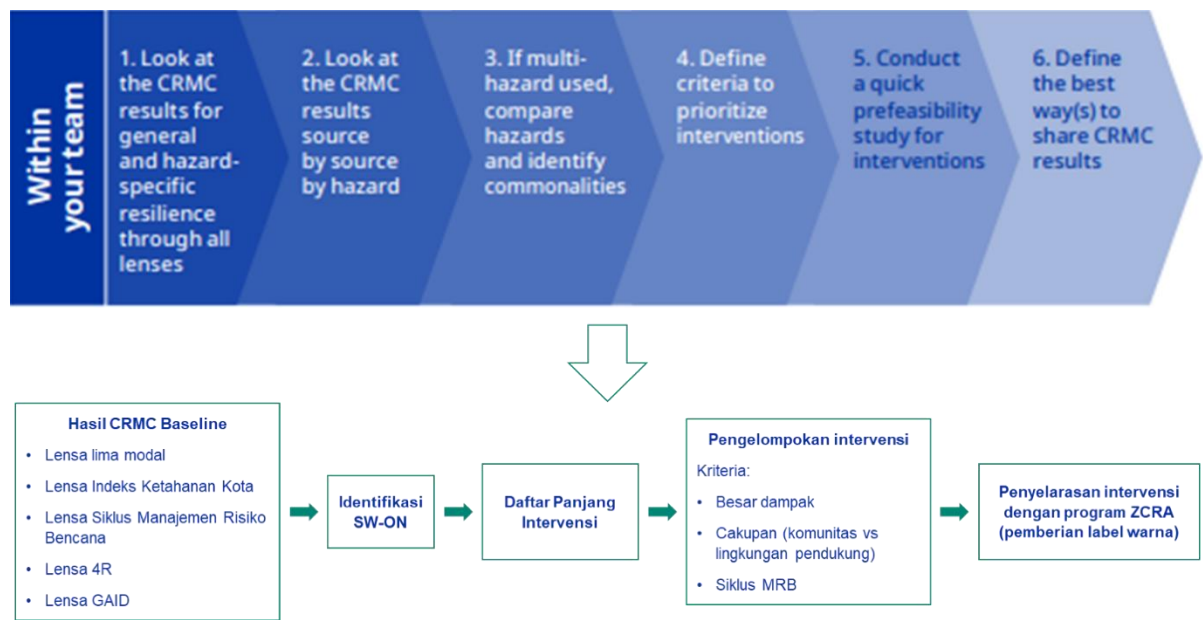
Tabel 3.9 Pengelompokan SO-WN Sumber Ketahanan Berbagai Lensa

SO/WN	Lima Modal	Konteks Komunitas	Siklus Manajemen Bencana	4 Sistem Ketahanan (4R)	7 Tema	Indeks Ketahanan Kota	Spesifik GAID
Strength/ Opportunities	<p>Strength:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Manusia (Nilai A: H01, H07)</li> <li>Sosial (Nilai A: S05, S06, S10, S11, S14, S15; Nilai B: S01, S03, S08)</li> <li>Fisik (Nilai A: P01, P03, P08, P09; Nilai B: P06, P07)</li> <li>Alam (Nilai A: N03)</li> <li>Keuangan (Nilai A: F06, F10; Nilai B: F05)</li> </ol> <p>Opportunities:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Manusia (Nilai B: H03, H04, H06)</li> <li>Sosial (Nilai B: S13)</li> <li>Fisik (Nilai B: P05, P11, P12)</li> <li>Keuangan (Nilai B: F03, F08)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Lingkungan Pendukung</li> <li>Tingkat Komunitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengurangan risiko prospektif</li> <li>Kesiapsiagaan</li> <li>Tanggap darurat</li> <li>Pemulihan</li> <li>Pengurangan risiko korektif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ketersediaan sumber daya</li> <li>Kekokohan</li> <li>Kecepatan dan Kesiapsiagaan</li> <li>Adanya Cadangan/ Alternatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Aset</li> <li>Kehidupan dan Kesehatan</li> <li>Lingkungan Alami</li> <li>Mata Pencaharian</li> <li>Norma Sosial</li> <li>Sistem Penting (Lifeline)</li> <li>Tata kelola</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Cadangan/ Alternatif</li> <li>Kokoh</li> <li>Terintegrasi</li> <li>Inklusif</li> <li>Reflektif</li> <li>Memiliki Sumber Daya</li> <li>Fleksibel</li> </ol>	12 dari 30 sumber ketahanan S & O mempertimbangkan GAID
Kebutuhan/ Weaknesses	<p>Needs:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Manusia (Nilai C: H02, H05, H09)</li> <li>Sosial (Nilai C: S07, S09; Nilai D: S02)</li> <li>Fisik (Nilai B: P04, P10)</li> <li>Keuangan (Nilai C: F04)</li> </ol> <p>Weaknesses:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Manusia (Nilai C: H10)</li> <li>Sosial (Nilai C: S04)</li> <li>Alam (Nilai C: N04, N05; Nilai D: N01, N02)</li> <li>Keuangan (Nilai C: F02; Nilai D: F01, F07)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Lingkungan Pendukung</li> <li>Tingkat Komunitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengurangan risiko prospektif</li> <li>Kesiapsiagaan</li> <li>Tanggap darurat</li> <li>Pengurangan risiko korektif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ketersediaan sumber daya</li> <li>Kekokohan</li> <li>Kecepatan dan Kesiapsiagaan</li> <li>Adanya Cadangan/ Alternatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Aset</li> <li>Kehidupan dan Kesehatan</li> <li>Lingkungan Alami</li> <li>Mata Pencaharian</li> <li>Norma Sosial</li> <li>Sistem Penting (Lifeline)</li> <li>Tata kelola</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Cadangan/ Alternatif</li> <li>Kokoh</li> <li>Terintegrasi</li> <li>Inklusif</li> <li>Memiliki Sumber Daya</li> <li>Fleksibel</li> </ol>	6 dari 18 sumber ketahanan N & W mempertimbangkan GAID

Sumber: Analisis IKUPI (2025)

### 3.7 Pra Kelayakan

Pra kelayakan bertujuan untuk merumuskan bentuk-bentuk intervensi awal peningkatan ketahanan komunitas terhadap bahaya perubahan iklim. Intervensi dapat berupa infrastruktur, alat, teknologi, metode atau pendekatan, serta sistem. Intervensi dapat berhubungan dengan sumber-sumber ketahanan, satu atau lebih tema ketahanan atau modal lainnya. Hasil penilaian berguna untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi sumber ketahanan atau tema-tema yang paling dibutuhkan dan peluang ketahanan yang dapat diintervensi. Ini dilakukan dengan melihat area yang kuat dan lemah, interaksi antar sumber ketahanan, dan peluang untuk mengatasi permasalahan yang menjadi perhatian di komunitas Pabean. Namun demikian, tidak semua kekuatan merupakan peluang dan tidak semua kelemahan perlu diintervensi. Berbagai bentuk intervensi peningkatan ketahanan ini dituangkan dalam suatu rencana intervensi atau rencana aksi.



**Gambar 3.19 Tahapan Analisis Hasil dan Merencanakan Intervensi CRMC**

Sumber: Analisis IKUPI Adaptasi dari Dokumen "Dari Hasil Analisis untuk Melakukan Intervensi Perencanaan CRMC" (2025)

Penyusunan intervensi dilakukan dengan cara mengeliminasi sumber ketahanan yang sudah kuat (S) dan sumber ketahanan yang tidak relevan untuk komunitas. Sumber-sumber ketahanan yang tidak relevan di komunitas Pabean seperti pada salah satu sumber ketahanan alam yaitu mengenai pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana. Selain itu, pengelolaan kemiringan lereng juga tidak relevan di komunitas ini karena merupakan wilayah pesisir dengan keterlerangan rendah.

Intervensi prioritas hanya berfokus pada sumber ketahanan yang dapat ditambah atau dikuatkan (W dan O), dan diperbaiki atau ditingkatkan nilai tingkatnya (N). Pemetaan intervensi didasari oleh relevansi, gap, dan dapat berasal dari masukan stakeholder atau komunitas. Prioritas dibagi menjadi tiga kelas, yaitu prioritas 1, prioritas 2, dan prioritas 3. Prioritas 1 bermakna semakin diprioritaskan. Analisis prioritas adalah akumulasi skor dari lensa lima modal; konteks komunitas, dan siklus manajemen bencana. **Lensa lima modal** dan **Siklus manajemen bencana** menggunakan skala likert 5



kelas, sedangkan **Cakupan komunitas** menggunakan skala likert 2 kelas dengan penjelasan skor pada Tabel 3.11. Misalnya, pada lensa siklus manajemen bencana prioritas diberikan pada tahapan awal manajemen bencana dengan nilai paling tinggi (5) dan tahapan terakhir dari siklus tersebut memiliki nilai terkecil (1) dengan pertimbangan bahwa tahapan awal manajemen risiko bencana lebih pro-aktif sedangkan tahapan akhir merupakan respon reaktif, meskipun semuanya tetap diperlukan sebagai satu-kesatuan.

**Tabel 3.10 Penjabaran Skor Intervensi Prioritas**

No	Kriteria	Penjelasan	Parameter	Skor
1	Besaran dampak	Besarnya dampak yang dirasakan oleh komunitas. Semakin besar dampak yang dirasakan semakin tinggi skor penilaian.	Berdampak sangat besar dan mempengaruhi banyak orang.	5
			Berdampak cukup besar dan mempengaruhi banyak orang.	4
			Dampak sekitar 50% untuk masyarakat.	3
			Dampak kecil untuk masyarakat.	2
			Dampak sangat kecil untuk masyarakat.	1
2	Cakupan	Intervensi yang berasal dari internal atau eksternal komunitas. Tingkat komunitas memiliki nilai lebih tinggi dari lingkungan pendukung.	Tingkat komunitas	5
			Lingkungan pendukung	4
3	Siklus MRB	Tahapan manajemen risiko bencana yang bersifat proaktif memiliki nilai lebih besar daripada yang bersifat reaktif.	Pengurangan risiko prospektif	5
			Kesiapsiagaan	4
			Tanggap darurat	3
			Pemulihan	2
			Pengurangan risiko korektif	1

Sumber: Analisis IKUPI (2025)

Semakin besar total skor menunjukkan semakin tinggi prioritasnya dalam pembentukan intervensi. Total skor terendah yang mungkin didapatkan adalah 6 dan tertinggi 15. Dalam proses ini diketahui skor berada pada rentang 7-15 maka didapatkan prioritas 1 dengan rentang total skor 13-15, prioritas 2 dengan rentang total skor 10-12 dan prioritas 3 dengan rentang total skor 7-9. Tabel 3.12 menunjukkan hasil pengelompokan usulan intervensi prioritas:

**Tabel 3.11 Pengelompokan Usulan Intervensi Prioritas**

No	Kode	Sumber Ketahanan	Konteks Komunitas	Siklus Manajemen Bencana	Total Skor	Prioritas
1	S02	Inklusivitas dalam manajemen risiko bencana	Tingkat Komunitas	Pengurangan Risiko Prospektif	15	Prioritas 1
2	H06	Kesadaran tentang alam untuk mitigasi risiko	Tingkat Komunitas	Pengurangan Risiko Prospektif	14	Prioritas 1
3	S13	Keterlibatan stakeholder dlm manajemen risiko	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	14	Prioritas 1
4	F07	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	14	Prioritas 1
5	H03	Pengetahuan mengenai pertolongan pertama	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	13	Prioritas 1
6	H04	Kesadaran akan perlunya aksi perubahan iklim	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Prospektif	13	Prioritas 1
7	H05	Kesadaran akan risiko perubahan iklim	Tingkat Komunitas	Pengurangan Risiko Prospektif	13	Prioritas 1
8	H09	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	13	Prioritas 1
9	S07	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	Tingkat Komunitas	Tanggap Darurat	13	Prioritas 1
10	F04	Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Prospektif	13	Prioritas 1
11	F01	Akses rumah tangga terhadap dana cadangan	Tingkat Komunitas	Tanggap Darurat	13	Prioritas 1
12	F02	Kesehatan finansial komunitas	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	12	Prioritas 2
13	P04	Peringatan dini	Lingkungan Pendukung	Kesiapsiagaan	11	Prioritas 2
14	P11	Pengelolaan sampah dan risiko	Lingkungan Pendukung	Tanggap Darurat	11	Prioritas 2
15	H10	Kesadaran akan air yang tidak aman	Tingkat Komunitas	Tanggap Darurat	11	Prioritas 2
16	S04	Kepemimpinan daerah	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	11	Prioritas 2
17	N04	Pengelolaan sumber daya	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Prospektif	11	Prioritas 2
18	P10	Ketersediaan air yang bersih dan aman	Lingkungan Pendukung	Tanggap Darurat	10	Prioritas 2
19	F03	Kapasitas keuangan pemerintah daerah	Lingkungan Pendukung	Kesiapsiagaan	10	Prioritas 2
20	P05	Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	Lingkungan Pendukung	Pemulihan	8	Prioritas 3
21	P12	Perlindungan banjir skala besar	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Korektif	8	Prioritas 3
22	N05	Kondisi batas daratan-perairan	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Korektif	8	Prioritas 3
23	N01	Tutupan pohon	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Korektif	8	Prioritas 3
24	F08	Investasi pengurangan risiko	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Korektif	7	Prioritas 3
25	H02	Ketersediaan makanan	Lingkungan Pendukung	Tanggap Darurat	7	Prioritas 3

No	Kode	Sumber Ketahanan	Konteks Komunitas	Siklus Manajemen Bencana	Total Skor	Prioritas
26	S09	Keadilan antar komunitas	Tingkat Komunitas	Pengurangan Risiko Korektif	7	Prioritas 3
27	N02	Permukaan permeabel (tidak kedap air)	Lingkungan Pendukung	Pengurangan Risiko Korektif	7	Prioritas 3

Sumber: Analisis IKUPI (2025)



Selanjutnya pada sesi pra kelayakan yang dilakukan pada 08 Juli 2025, dilakukan prioritas intervensi bersama tim Mercy Corps Indonesia. Prioritas yang telah dilakukan diselaraskan dengan kesesuaian program ZCRA dengan pelabelan warna. Pada pra kelayakan juga dilakukan identifikasi awal para aktor yang menindaklanjuti intervensi CRMC. Tabel 3.13 di bawah ini menyandingkan antara daftar panjang intervensi yang diusulkan berdasarkan kajian CRMC dan intervensi setelah penyesuaian pada studi pra kelayakan:



Tabel 3.12 Komparasi Usulan Intervensi dengan Intervensi Setelah Studi Pra-Kelayakan

No	Usulan Intervensi	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Prioritas
1	Pengelolaan urban farming kolektif dengan metode hidroponik (contoh di RW 14) berkolaborasi dengan Dinperpa (H02)	Pengelolaan urban farming kolektif dengan metode hidroponik (contoh di RW 14) yang terintegrasi dengan budidaya perikanan berkolaborasi dengan Dinperpa dan aktor kunci lainnya (H02)	Prioritas 1
2	Pengelolaan tambak ex-sawah atau lahan liar secara kolektif (H02)	-	Tidak layak
3	Pengadaan kegiatan dapur umum secara rutin (H02)	Pengadaan kegiatan dapur umum untuk masyarakat pada kondisi khusus (H02)	Prioritas 3
4	Mendorong pemanfaatan peserta rutin pelatihan kebencanaan atau KSB untuk mentransfer pengetahuan pertolongan pertama pada masyarakat (H03)	Fasilitasi KSB untuk transfer pengetahuan pertolongan pertama (P3K) pada masyarakat (H03)	Prioritas 1
5	Pelatihan praktik aksi perubahan iklim dengan melibatkan KSB atau kelompok pecinta lingkungan (H04)	Pelatihan dan sosialisasi tentang perubahan iklim (dan aksinya di tingkat komunitas) dengan melibatkan perwakilan seluruh kelompok masyarakat, termasuk tokoh agama, kelompok rentan, dan komunitas lingkungan setempat (H04)	Prioritas 1
6	Mendorong kemitraan dengan LSM atau universitas melakukan pendampingan aksi perubahan iklim di tingkat komunitas (H04)	Mendorong kolaborasi dengan aktor lokal, seperti LSM lokal atau universitas, melakukan pendampingan aksi perubahan iklim di tingkat komunitas (H04)	Prioritas 1
7	Pelibatan tokoh agama dan pemanfaatan kegiatan keagamaan sebagai media edukasi dan penguatan kesadaran masyarakat dalam pengurangan risiko bencana (H05)	Pemanfaatan kegiatan keagamaan sebagai media edukasi dan penguatan kesadaran masyarakat dalam PRB dan perubahan iklim (H05)	Prioritas 2
8	Mendorong kolaborasi antara KSB dan kelompok cinta alam setempat untuk melakukan kegiatan sosialisasi aksi perubahan iklim di tingkat komunitas (H05)	Mendorong kolaborasi antara KSB dan kelompok cinta alam setempat untuk melakukan kegiatan sosialisasi aksi perubahan iklim di tingkat komunitas (H05)	Prioritas 1
9		Sosialisasi solusi berbasis alam pada tingkat komunitas untuk memitigasi risiko banjir (H06)	Prioritas 1

No	Usulan Intervensi	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Prioritas
10		Pemetaan partisipatif elemen hijau dan biru di komunitas yang dapat dimanfaatkan untuk menurunkan risiko banjir (H06)	Prioritas 1
11	Memfasilitasi pengelolaan limbah tekstil (batik dan konveksi) secara komunal (H06)	Memfasilitasi pengolahan limbah tekstil (batik dan konveksi) secara komunal pada industri skala rumah tangga (H06)	Prioritas 2
12	Pelatihan kompos sampah kolektif (H06)	Pelatihan pengomposan sampah skala komunal (H06)	Prioritas 2
13	Pelatihan dan simulasi evakuasi bencana di tingkat RT/RW (H09)	Pelatihan dan simulasi evakuasi bencana di tingkat RT/RW (H09)	Prioritas 1
14	Penyusunan peta jalur evakuasi secara partisipatif (H09)	Penyusunan peta jalur evakuasi secara partisipatif (H09)	Prioritas 1
15	Memfasilitasi audiensi lintas sektor utk mendorong pemanfaatan DAK untuk perbaikan sistem jaringan perpipaan PDAM (biaya tinggi karena jaringan terkubur dalam dan tertutup beton/urugan tanah) (H10)	Penyediaan dan pengenalan sistem filtrasi air sederhana bagi komunitas (H10)	Prioritas 2
16	Pemetaan zonasi sumber air rusak di tingkat kelurahan untuk menghindari pengadaan pamsimas baru (H10)	-	Tidak layak
17	Mendorong regenerasi rutin kepengurusan KSB dan Kelurahan Tangguh Bencana untuk meningkatkan keterpaparan masyarakat terhadap isu pengelolaan risiko bencana (S02)	Mendorong regenerasi rutin kepengurusan KSB dan Kelurahan Tangguh Bencana untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap isu pengelolaan risiko bencana (S02)	Prioritas 1
18	Pendataan kelompok rentan yang diperbaharui secara berkala dan dimasukkan ke dalam monografi kelurahan (S02)	Pendataan kelompok rentan yang diperbaharui secara berkala dan dimasukkan ke dalam monografi kelurahan (S02)	Prioritas 1
19	Mengadakan pertemuan RT/RW yang aktif melibatkan peran perempuan (S02)	-	Tidak layak
20	Memberikan minimal 1 kuota peserta musdes per kelompok rentan (S02)	Memberikan minimal kuota khusus bagi peserta muskel per kelompok rentan termasuk peran serta aktif perempuan dalam pertemuan warga di tingkat RT/RW/Kelurahan (S02)	Prioritas 2
21	Pelaksanaan kegiatan sosialisasi untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya diversifikasi sumber pembiayaan alternatif untuk adaptasi banjir (jalan ditinggikan) di tingkat kelurahan (S04)	Sosialisasi untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya mengakses sumber pembiayaan alternatif untuk adaptasi banjir di tingkat kelurahan (S04)	Prioritas 3
22	Memfasilitasi pemangku kepentingan kota Pekalongan untuk mengakses sumber pendanaan alternatif untuk kegiatan terkait ketahanan iklim (S04)	Fasilitasi pemangku kepentingan Kota Pekalongan untuk mengakses sumber pendanaan alternatif untuk kegiatan ketahanan iklim (S04)	Prioritas 2

No	Usulan Intervensi	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Prioritas
23	Menyelenggarakan pertemuan rutin warga dan pemerintah kelurahan (RT/RW/Kelurahan) untuk menampung aspirasi masyarakat (S07)	Menyelenggarakan diskusi dengan pemangku kepentingan di tingkat kelurahan untuk membangun komitmen bersama dalam menyelaraskan rekomendasi hasil penilaian dan rencana ketahanan komunitas dengan rencana pembangunan di musrenbangkel (S07)	Prioritas 1
24	Mendorong transparansi pendataan penerima bantuan (S09)	Mendorong transparansi pendataan penerima bantuan (S09)	Prioritas 3
25	Menjalin kolaborasi dengan lembaga seperti LAZISNU untuk memberikan bantuan ke masyarakat yang membutuhkan (S09)	Menjalin kolaborasi dengan lembaga kemanusiaan untuk meningkatkan pemberdayaan komunitas (S09)	Prioritas 3
26	Peningkatan kapasitas kelembagaan BPBD agar dapat mengintegrasikan perencanaan dan program kerja lintas sektor dengan mempertimbangkan analisis risiko bencana (S13)	Memperkuat integrasi hasil analisis risiko bencana di dalam perencanaan dan program kerja lintas sektor (S13)	Prioritas 2
27	Pemberian insentif pajak untuk industri skala besar yang melakukan kegiatan CSR di Kota Pekalongan (S13)	-	Tidak layak
28	Mengembangkan rekomendasi kolaborasi antara pemerintah kota, kabupaten, dan provinsi dalam penyelesaian banjir rob melalui pengembangan strategi penanganan banjir lintas wilayah (S13)	Mengembangkan rekomendasi kolaborasi antara pemerintah kota, kabupaten, dan provinsi dalam penyelesaian banjir rob melalui pengembangan strategi penanganan banjir lintas wilayah (S13)	Prioritas 1
29	Mengembangkan model penanganan risiko banjir menggunakan pendekatan pentahelix atau lintas sektoral dengan menekankan pada integrasi berbagai sektor yang ada dalam aliansi strategis Mercy Corps Indonesia seperti kebencanaan, perubahan iklim, pembangunan, ekonomi dan pengembangan masyarakat (S13)	Mengembangkan rekomendasi skema penanganan risiko banjir menggunakan pendekatan lintas sektoral dengan menekankan pada integrasi berbagai sektor yang ada dalam aliansi strategis Mercy Corps Indonesia seperti kebencanaan, perubahan iklim, pembangunan, ekonomi dan pengembangan masyarakat (S13)	Prioritas 1
30	Pemasangan EWS di sungai untuk mendeteksi risiko tanggul jebol atau banjir (P04)	Pengembangan EWS dengan mekanisme penyampaian informasi yang disepakati, misalnya mengintegrasikan EWS dengan channel WA (P04)	Prioritas 2
31	Pembentukan tim komunikasi dan informasi EWS (P04)	Mengembangkan sistem informasi iklim (climate information system) yang dapat diakses oleh masyarakat (P04)	Prioritas 1
32	Pengadaan sepatu boot dan jas hujan dengan bantuan dana bos (P05)	Pengadaan sepatu boot dan jas hujan dengan bantuan dana bos (P05)	Prioritas 3

No	Usulan Intervensi	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Prioritas
33	Pemanfaatan grup WA guru dan orang tua untuk akses ke sekolah (P05)	Pemanfaatan grup WA guru dan orang tua untuk akses ke sekolah (P05)	Prioritas 3
34		Mendorong pengembangan Satuan Pendidikan Aman Bencana, termasuk adanya SOP keberlangsungan pendidikan saat kondisi terjadi bencana (P05)	Prioritas 3
35	Pemeliharaan rutin MCK komunal dengan partisipasi masyarakat (10)	Pemeliharaan rutin MCK komunal dengan partisipasi masyarakat (P10)	Prioritas 1
36		Mendorong investasi untuk pemeliharaan dan penggantian jaringan perpipaan PDAM (P10)	Prioritas 3
37		Mendorong pembiayaan alternatif untuk pemeliharaan jaringan perpipaan pamsimas (P10)	Prioritas 2
38		Mendorong pemanfaatan air permukaan sebagai sumber air alternatif (P10)	Prioritas 1
39		Memfasilitasi audiensi lintas sektor untuk mendorong pemanfaatan DAK untuk perbaikan jaringan perpipaan PDAM (P10)	Prioritas 2
40		Pemetaan zonasi sumber air rusak di tingkat kelurahan untuk menghindari pengadaan pamsimas baru (P10)	Prioritas 1
41	Pembentukan TPS3R (P11)	Pembentukan TPS3R beserta dengan kelembagaan pengelolaan yang efektif (misal: BLUD, KSM, lembaga lainnya) (P11)	Prioritas 1
42	Pengoptimalan bank sampah didukung oleh peningkatan sarana penunjang, pembentukan kelembagaan pengelola serta SOP pengelolaan (P11)	Optimalisasi bank sampah melalui peningkatan sarana penunjang dan penguatan kelembagaan pengelolaan sehingga dapat mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat (P11)	Prioritas 1
43	Fasilitasi Padukuhan Kraton menjadi kampung proklamasi (P11)	Fasilitasi Padukuhan Kraton sebagai Kampung Iklim (Proklamasi) (P11)	Prioritas 1
44	Mengintegrasikan bank sampah dengan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat (P11)	-	Tidak layak
45	Membuka kolaborasi bank sampah dengan UMKM dan industri besar (P11)	Membuka kolaborasi bank sampah dengan UMKM dan industri besar (P11)	Prioritas 1
46	Pelatihan daur ulang kerajinan sampah (P11)	Pelatihan daur ulang kerajinan sampah (P11)	Prioritas 1



No	Usulan Intervensi	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Prioritas
47	Pengadaan tim pendamping dari OPD teknis untuk pemantauan rutin sungai dan sarana pengaduan masyarakat (P12)	Mendorong kolaborasi lintas wilayah untuk penanganan risiko banjir dari Sungai Bremit-Meduri (antar kelurahan-desa) (P12)	Prioritas 1
48	Pengecekan rutin stasiun pompa secara berkala agar pompa bisa sedot air karena air sudah tidak bisa ke laut karena perbedaan elevasi (P12)	Monitoring stasiun pompa dan kondisi infrastruktur perlindungan banjir secara berkala dengan juga memanfaatkan saluran informasi dua arah yang melibatkan komunitas di dalamnya (P12)	Prioritas 2
49		Mempercepat pembangunan tanggul sungai di Pabean dan operasionalisasi pompa di sistem tersebut (P12)	Prioritas 1
50	Pengembangan vertical garden di pekarangan rumah dan fasilitas umum (N01)	Pengembangan vertical garden atau tabulampot di pekarangan rumah dan fasilitas umum (N01)	Prioritas 3
51	Penanaman cemara laut di lingkungan permukiman (N01)	Penanaman cemara laut di lingkungan permukiman (N01)	Prioritas 3
52	Pembuatan kolam retensi (N02)	Pengembangan ruang terbuka hijau yang berfungsi untuk ruang publik di lahan ex-lapangan (N02)	Prioritas 3
53	Pelatihan pemanfaatan eceng gondok untuk pupuk kompos (N04)	Pelatihan pemanfaatan eceng gondok untuk pupuk kompos (N04)	Prioritas 2
54	Pembentukan tim patroli sungai kolaborasi dinas terkait dan masyarakat setempat untuk pengecekan rutin kondisi sungai, pembersihan, potensi tanggul jebol, dan lain-lain (N05)	Pembentukan tim patroli sungai kolaborasi dinas dan masyarakat untuk monitoring rutin kondisi sungai, pembersihan, dan potensi kerusakan tanggul (N05)	Prioritas 2
55	Meningkatkan kapasitas seperti melalui pelatihan manajemen bisnis, manajemen keuangan, dan pembiayaan, dan penguatan kelembagaan keuangan (F01)	Penguatan literasi keuangan untuk kelompok usaha perempuan yang menjadi dampingan MCI (F01)	Prioritas 1
56	Sosialisasi perubahan sistem pendataan DTKS ke DTSEN untuk penerima manfaat dan masyarakat secara umum (F02)	Sosialisasi perubahan sistem pendataan DTKS ke DTSEN untuk penerima manfaat dan masyarakat secara umum (F02)	Prioritas 3
57	Memfasilitasi pendaftaran program pemberdayaan ekonomi dari BAZNAS atau lembaga lain (F02)	Kolaborasi pemberdayaan ekonomi dengan melibatkan organisasi lain yang bergerak di bidang mata pencaharian dan kemanusiaan (F02)	Prioritas 2
58	Mensinergikan program-program CSR dengan program pemerintah Kota Pekalongan (F03)	Optimalisasi peranan Forum CSR untuk peningkatan ketahanan iklim Kota Pekalongan melalui sinergisasi program-program CSR dengan program pemerintah Kota Pekalongan (F03)	Prioritas 2

No	Usulan Intervensi	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Prioritas
59	Memfasilitasi pemangku kepentingan Kota Pekalongan untuk mengakses sumber pendanaan alternatif untuk kegiatan terkait ketahanan iklim (F04)	Mendorong pemanfaatan sumber pembiayaan alternatif secara tepat guna untuk meningkatkan pembiayaan infrastruktur banjir berkelanjutan dan ramah lingkungan (F04)	Prioritas 1
60	Mendorong pelestarian industri terasi yang hanya tinggal 2 (RW 12 & 14) (F07)	Pemberdayaan kelompok dampingan dalam budidaya perikanan dan produk olahannya (seperti: bandeng presto, frozen food, kerupuk, dll) (F07)	Prioritas 1
61	Bekerja sama dengan BLK untuk program pelatihan bidang ekonomi kreatif bagi masyarakat Pabean sebagai bentuk diversifikasi mata pencaharian non buruh (F07)	Bekerja sama dengan aktor ekonomi kreatif untuk program pelatihan bidang ekonomi kreatif dan ekonomi berbasis teknologi (freelance, online shop, dan content creations), untuk diversifikasi mata pencaharian non buruh (F07)	Prioritas 2
62	Diversifikasi mata pencaharian untuk meningkatkan tambahan pemasukan rumah tangga (penguatan mata pencaharian) (F07)	Diversifikasi mata pencaharian dengan pekerjaan musiman (contohnya pelatihan pengolahan hasil tambak: bandeng presto) (F07)	Prioritas 1
63	Peningkatan keterampilan dan akses masyarakat terhadap peluang ekonomi berbasis teknologi (freelance, online shop, dan content creations) dan gender (F07)	Peningkatan keterampilan dan akses masyarakat terhadap peluang ekonomi berbasis teknologi (F07)	Prioritas 2
64		Pengelolaan tambak ex-sawah atau lahan liar milik pemerintah kelurahan (bengkok) untuk budidaya perikanan secara kolektif (F07)	Prioritas 2
65	Mensinergikan program-program CSR dengan program pemerintah Kota Pekalongan (F08)	Optimalisasi peranan Forum CSR untuk peningkatan ketahanan iklim Kota Pekalongan melalui sinergisasi program-program CSR dengan program pemerintah Kota Pekalongan (F08)	Prioritas 2
66		Pemberian insentif pajak untuk industri skala besar yang melakukan kegiatan CSR di bidang adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana di Kota Pekalongan (F08)	Prioritas 3

Sumber: Analisis IKUPI dan Mercy Corps Indonesia (2025)

Keterangan kode warna:

- Relevan, penting, dan sudah selaras dengan ToC, Logframe, dan strategi ZCRA
- Relevan, Penting, namun belum selaras dengan ToC, Logframe, dan strategi ZCRA
- Tidak relevan dengan ZCRA, tetapi penting untuk wilayah (komunitas/administratif desa/kelurahan), potensial untuk ditindaklanjuti oleh aktor lain
- Tidak relevan dengan ZCRA dan tidak relevan dengan konteks wilayah

### 3.7.1 Prioritas 1

Berikut merupakan prioritas 1 untuk intervensi komunitas Pabean.

**Tabel 3.13 Prioritas 1 Intervensi Komunitas Pabean**

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas
1	Pengelolaan urban farming kolektif dengan metode hidroponik (contoh di RW 14) yang terintegrasi dengan budidaya perikanan berkolaborasi dengan Dinperpa dan aktor kunci lainnya (H02)	Ketersediaan makanan	MCI, Dinperpa, Pemkel, komunitas
2	Fasilitasi KSB untuk transfer pengetahuan pertolongan pertama (P3K) pada masyarakat (H03)	Pengetahuan mengenai pertolongan pertama	BPBD, KSB, Puskesmas/PMI
3	Pelatihan dan sosialisasi tentang perubahan iklim (dan aksinya di tingkat komunitas) dengan melibatkan perwakilan seluruh kelompok masyarakat, termasuk tokoh agama, kelompok rentan, dan komunitas lingkungan setempat (H04)	Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim	MCI, Pemkel, Pokja PI, Komunitas
4	Mendorong kolaborasi dengan aktor lokal, seperti LSM lokal atau universitas, melakukan pendampingan aksi perubahan iklim di tingkat komunitas (H04)	Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim	MCI, Pemkel, Pokja PI, aktor lokal, Komunitas
5	Mendorong kolaborasi antara KSB dan kelompok cinta alam setempat untuk melakukan kegiatan sosialisasi aksi perubahan iklim di tingkat komunitas (H05)	Kesadaran akan risiko perubahan iklim	Pemkel, DLH, LSM lokal
6	Sosialisasi solusi berbasis alam pada tingkat komunitas untuk memitigasi risiko banjir (H06)	Kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko	Pemkel, DLH, LSM lokal
7	Pemetaan partisipatif elemen hijau dan biru di komunitas yang dapat dimanfaatkan untuk menurunkan risiko banjir (H06)	Kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko	Pemkel, DLH, LSM lokal
8	Pelatihan dan simulasi evakuasi bencana di tingkat RT/RW (H09)	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	BPBD, KSB, Pemkel
9	Penyusunan peta jalur evakuasi secara partisipatif (H09)	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	BPBD, KSB, Pemkel
10	Mendorong regenerasi rutin kepengurusan KSB dan Kelurahan Tangguh Bencana untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap isu pengelolaan risiko bencana (S02)	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	BPBD, KSB, Pemkel
11	Pendataan kelompok rentan yang diperbaharui secara berkala dan dimasukkan ke dalam monografi kelurahan (S02)	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	Pemkel

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas
12	Menyelenggarakan diskusi dengan pemangku kepentingan di tingkat kelurahan untuk membangun komitmen bersama dalam menyelaraskan rekomendasi hasil penilaian dan rencana ketahanan komunitas dengan rencana pembangunan di musrenbangkel (S07)	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	MCI, Pemkel
13	Mengembangkan rekomendasi kolaborasi antara pemerintah kota, kabupaten, dan provinsi dalam penyelesaian banjir rob melalui pengembangan strategi penanganan banjir lintas wilayah (S13)	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	MCI, Aktor lain
14	Mengembangkan rekomendasi skema penanganan risiko banjir menggunakan pendekatan lintas sektoral dengan menekankan pada integrasi berbagai sektor yang ada dalam aliansi strategis Mercy Corps Indonesia seperti kebencanaan, perubahan iklim, pembangunan, ekonomi dan pengembangan masyarakat (S13)	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	MCI, Aktor lain
15	Mengembangkan sistem informasi iklim (climate information system) yang dapat diakses oleh masyarakat (P04)	Peringatan dini	MCI, Aktor lain
16	Pemeliharaan rutin MCK komunal dengan partisipasi masyarakat (P10)	Ketersediaan air yang bersih dan aman	Pemkel, komunitas
17	Mendorong pemanfaatan air permukaan sebagai sumber air alternatif (P10)	Ketersediaan air yang bersih dan aman	MCI, pemkot, PDAM
18	Pemetaan zonasi sumber air rusak di tingkat kelurahan untuk menghindari pengadaan pamsimas baru (P10)	Ketersediaan air yang bersih dan aman	
19	Pembentukan TPS3R beserta dengan kelembagaan pengelolaan yang efektif (misal: BLUD, KSM, lembaga lainnya) (P11)	Pengelolaan sampah dan risiko	Pemkel, DLH
20	Optimalisasi bank sampah melalui peningkatan sarana penunjang dan penguatan kelembagaan pengelolaan sehingga dapat mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat (P11)	Pengelolaan sampah dan risiko	Pemkel, DLH
21	Fasilitasi Padukuhan Kraton sebagai Kampung Iklim (Proklam) (P11)	Pengelolaan sampah dan risiko	
22	Membuka kolaborasi bank sampah dengan UMKM dan industri besar (P11)	Pengelolaan sampah dan risiko	
23	Pelatihan daur ulang kerajinan sampah (P11)	Pengelolaan sampah dan risiko	
24	Mendorong kolaborasi lintas wilayah untuk penanganan risiko banjir dari Sungai Bremai-Meduri (antar kelurahan-desa) (P12)	Perlindungan banjir skala besar	MCI, OPD Teknis dan Aktor lain
25	Mempercepat pembangunan tanggul sungai di Pabean dan operasionalisasi pompa di sistem tersebut (P12)	Perlindungan banjir skala besar	DPUPR
26	Penguatan literasi keuangan untuk kelompok usaha perempuan yang menjadi dampingan MCI (F01)	Akses rumah tangga terhadap dana cadangan	MCI

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas
27	Mendorong pemanfaatan sumber pembiayaan alternatif secara tepat guna untuk meningkatkan pembiayaan infrastruktur banjir berkelanjutan dan ramah lingkungan (F04)	Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik	BAPPERIDA
28	Pemberdayaan kelompok dampingan dalam budidaya perikanan dan produk olahannya (seperti: bandeng presto, frozen food, kerupuk, dll) (F07)	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	ZCRA-MCI
29	Diversifikasi mata pencaharian dengan pekerjaan musiman (contohnya pelatihan pengolahan hasil tambak: bandeng presto) (F07)	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	

Sumber: Hasil Studi Pra Kelayakan (2025)

### 3.7.2 Prioritas 2

Berikut merupakan prioritas 2 untuk intervensi komunitas Pabean.

Tabel 3.14 Prioritas 2 Intervensi Komunitas Pabean

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas
1	Pemanfaatan kegiatan keagamaan sebagai media edukasi dan penguatan kesadaran masyarakat dalam PRB dan perubahan iklim (H05)	Kesadaran akan risiko perubahan iklim	Tokoh agama, BPBD
2	Memfasilitasi pengolahan limbah tekstil (batik dan konveksi) secara komunal pada industri skala rumah tangga (H06)	Kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko	DLH, komunitas
3	Pelatihan pengomposan sampah skala komunal (H06)	Kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko	DLH, komunitas
4	Penyediaan dan pengenalan sistem filtrasi air sederhana bagi komunitas (H10)	Kesadaran akan air yang tidak aman	DPU, LSM, BPSPAM
5	Memberikan minimal kuota khusus bagi peserta muskel per kelompok rentan termasuk mendorong peran serta aktif perempuan dalam pertemuan warga di tingkat RT/RW/Kelurahan (S02)	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	MCI, Pemkel
6	Fasilitasi pemangku kepentingan Kota Pekalongan untuk mengakses sumber pendanaan alternatif untuk kegiatan ketahanan iklim (S04)	Kepemimpinan daerah	MCI, aktor lain
7	Memperkuat integrasi hasil analisis risiko bencana di dalam perencanaan dan program kerja lintas sektor (S13)	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	Aktor lain
8	Pengembangan EWS dengan mekanisme penyampaian informasi yang disepakati, misalnya mengintegrasikan EWS dengan channel WA (P04)	Peringatan dini	Aktor lain
9	Mendorong pembiayaan alternatif untuk pemeliharaan jaringan perpipaan pamsimas (P10)	Ketersediaan air yang bersih dan aman	Pemkel, DPUPR, BP SPAM

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas
10	Memfasilitasi audiensi lintas sektor untuk mendorong pemanfaatan DAK untuk perbaikan sistem jaringan perpipaan PDAM (P10)	Ketersediaan air yang bersih dan aman	
11	Monitoring stasiun pompa dan kondisi infrastruktur perlindungan banjir secara berkala dengan juga memanfaatkan saluran informasi dua arah yang melibatkan komunitas di dalamnya (P12)	Perlindungan banjir skala besar	DPUPR, pemkel komunitas
12	Pelatihan pemanfaatan eceng gondok untuk pupuk kompos (N04)	Pengelolaan sumber daya	Aktor Lain
13	Pembentukan tim patroli sungai kolaborasi dinas dan masyarakat untuk monitoring rutin kondisi sungai, pembersihan, dan potensi kerusakan tanggul (N05)	Kondisi batas daratan-perairan	OPD Teknis
14	Kolaborasi pemberdayaan ekonomi dengan melibatkan organisasi lain yang bergerak di bidang mata pencaharian dan kemandirian (F02)	Kesehatan finansial komunitas	Aktor Lain
15	Optimalisasi peranan Forum CSR untuk peningkatan ketahanan iklim Kota Pekalongan melalui sinergisasi program-program CSR dengan program pemerintah Kota Pekalongan (F03)	Kapasitas keuangan pemerintah daerah	BAPPERIDA
16	Bekerja sama dengan aktor ekonomi kreatif untuk program pelatihan bidang ekonomi kreatif, termasuk ekonomi berbasis teknologi (freelance, online shop, dan content creations), sebagai bentuk diversifikasi mata pencaharian non buruh (F07)	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	MCI, Aktor lain
17	Peningkatan keterampilan dan akses masyarakat terhadap peluang ekonomi berbasis teknologi (F07)	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	
18	Pengelolaan tambak ex-sawah atau lahan liar milik pemerintah kelurahan (bengkok) untuk budidaya perikanan secara kolektif (F07)	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	Aktor lain, Pemkel
19	Optimalisasi peranan Forum CSR untuk peningkatan ketahanan iklim Kota Pekalongan melalui sinergisasi program-program CSR dengan program pemerintah Kota Pekalongan (F08)	Investasi pengurangan risiko	OPD, swasta, aktor lain

Sumber: Hasil Studi Pra Kelayakan (2025)

### 3.7.3 Prioritas 3

Berikut merupakan prioritas 3 untuk intervensi komunitas Pabean.

Tabel 3.15 Prioritas 3 Intervensi Komunitas Pabean

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas
1	Pengadaan kegiatan dapur umum untuk masyarakat pada kondisi khusus (H02)	Ketersediaan makanan	
2	Sosialisasi untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya mengakses sumber pembiayaan alternatif untuk adaptasi banjir di tingkat kelurahan (S04)	Kepemimpinan daerah	Aktor lain
3	Mendorong transparansi pendataan penerima bantuan (S09)	Keadilan antar komunitas	

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas
4	Menjalin kolaborasi dengan lembaga kemanusiaan untuk meningkatkan pemberdayaan komunitas (S09)	Keadilan antar komunitas	Aktor lain
5	Pengadaan sepatu boot dan jas hujan dengan bantuan dana bos (P05)	Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	
6	Pemanfaatan grup WA guru dan orang tua untuk akses ke sekolah (P05)	Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	
7	Mendorong pengembangan Satuan Pendidikan Aman Bencana, termasuk adanya SOP keberlangsungan pendidikan saat kondisi terjadi bencana (P05)	Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	OPD Teknis
8	Mendorong investasi untuk pemeliharaan dan penggantian jaringan perpipaan PDAM (P10)	Ketersediaan air yang bersih dan aman	Pemkel, DPUPR, PDAM
9	Pengembangan vertical garden atau tabulam-pot di pekarangan rumah dan fasilitas umum (N01)	Tutupan pohon	Aktor Lain
10	Penanaman cemara laut di lingkungan permukiman (N01)	Tutupan pohon	
11	Pengembangan ruang terbuka hijau yang berfungsi untuk ruang publik di lahan ex-lapangan (N02)	Permukaan permeabel (tidak kedap air)	OPD Teknis
12	Sosialisasi perubahan sistem pendataan DTKS ke DTSEN untuk penerima manfaat dan masyarakat secara umum (F02)	Kesehatan finansial komunitas	OPD Teknis
13	Pemberian insentif pajak untuk industri skala besar yang melakukan kegiatan CSR di bidang adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana di Kota Pekalongan (F08)	Investasi pengurangan risiko	OPD, swasta, aktor lain

Sumber: Hasil Studi Pra Kelayakan (2025)



## 4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Secara keseluruhan, hasil studi baseline (T0) menunjukkan bahwa komunitas memiliki ketahanan tinggi pada modal fisik dengan sumber ketahanan spesifik banjir bernilai 75 dan umum 78. Ukuran ini didasari oleh praktik baik peringatan dini dan perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga untuk ketahanan spesifik banjir dan keberlangsungan pasokan energi dan keberlangsungan sistem komunikasi untuk ketahanan secara umum. Peringatan dini memiliki keterpaduan informasi dari hulu ke hilir. Apabila terjadi banjir akibat hujan, BBWS akan mengamati debit air dari hulu, jika ada potensi banjir akan diinformasikan ke pihak berwenang di area hilir sungai lalu disampaikan ke masyarakat.

Berbeda dengan banjir rob, pemantauan dilakukan di sekitar rumah pompa, apabila ada luapan di hulu sungai maka potensi banjir dilaporkan ke pihak berwenang untuk disampaikan ke masyarakat. Terdapat dua rumah pompa tersedia di Pabean yang tersebar di RW 12 dan 13. Dari tingkat rumah tangga, perlindungan dan adaptasi yang lazim dilakukan adalah dengan meninggikan rumah. Mayoritas melakukannya dengan swadaya. Swadaya masyarakat tinggi, tidak hanya untuk properti pribadi, masyarakat juga melakukan swadaya peninggian jalan dan perlindungan tanggul darurat dengan Sand Bag. Merespon hal ini, akan dibangun Sistem Pengendali Banjir Bremsi-Meduri yang akan dimulai pengerjaannya pada 2026 sebagai upaya pengurangan risiko banjir di sekitar sungai tersebut. Modal alam menjadi sumber ketahanan dengan nilai terendah dengan nilai 28 untuk ketahanan spesifik banjir dan 33 untuk umum. Rendahnya vegetasi, tidak adanya area resapan air, pengelolaan sumber daya dilakukan secara individual dan tidak bersifat kolektif, sungai yang belum terlindungi dengan baik menyebabkan ketahanan komunitas ditinjau dari modal alam menjadi rendah.

Dari 52 sumber ketahanan spesifik banjir dan umum yang digunakan pada CRMC ini, terdapat 28,85% atau 15 sumber ketahanan bernilai A, 32,69% atau 17 bernilai B, 23,08% atau 12 bernilai C, dan 15,38% atau 8 bernilai D. Sumber-sumber ini dinilai kekuatan dan kelemahannya pada matriks SW-ON. Intervensi muncul dengan mereduksi sumber ketahanan yang sudah kuat (*strengths*) dan memberikan fokus pada sumber-sumber ketahanan yang masih memiliki peluang (*opportunities*) dan membutuhkan (*needs*) perbaikan atas kelemahan (*weaknesses*) yang melekat pada komunitas. Intervensi dikelompokkan berdasarkan prioritas. Setelah prioritas intervensi terbentuk, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah diseminasi dan validasi hasil ke komunitas dan finalisasi rencana aksi program beserta pelaksanaannya berdasarkan masukan komunitas.

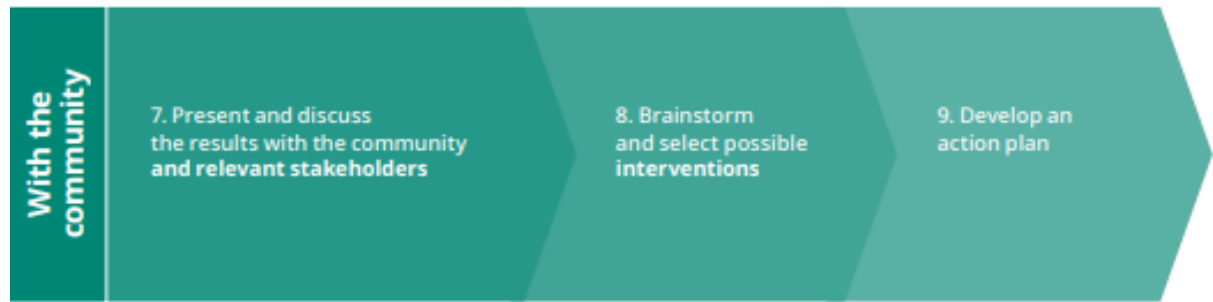
### 4.1 Sesi Diseminasi

Sesi diseminasi merupakan aktivitas bersama komunitas dan pemangku kepentingan terkait untuk menyampaikan dan mendiskusikan hasil CRMC kepada komunitas dan pemangku kepentingan. Diseminasi dilakukan untuk mendefinisikan/memverifikasi hasil, prioritas intervensi yang telah dibuat oleh tim Mercy Corps Indonesia bersama IKUPI, memasukkan intervensi baru yang muncul saat diseminasi, dan rencana ke depan terkait proses CRMC. Diseminasi berfungsi untuk:

- Menyampaikan dan mendiskusikan hasil CRMC dengan komunitas dan pemangku kepentingan guna mencapai pemahaman yang sama terkait kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dari sumber-sumber ketahanan (tahap 7).
- Bertukar pikiran mengenai kemungkinan intervensi dari sumber-sumber ketahanan yang telah dianalisis kekuatan dan kelemahannya (tahap 8).



- Memilih intervensi yang tersedia yang memiliki dampak terbesar dan paling layak (tahap 8) berdasarkan daftar intervensi yang terpilih dalam studi kelayakan sebelumnya.
- Rencana implementasi intervensi (tahap 9).



**Gambar 4.1 Tahapan Diseminasi CRMC Bersama Komunitas**

Sumber: Dokumen "Dari Hasil Analisis untuk Melakukan Intervensi Perencanaan CRMC" (2025)

Saat menyampaikan informasi ke komunitas, tim menyediakan informasi yang mudah untuk dipahami masyarakat dengan menggunakan elemen visual seperti dokumentasi lapangan dan grafik hasil penilaian. Selain itu menyederhanakan bahasa juga dilakukan untuk mencapai pemahaman bersama. Peserta terdiri dari berbagai kelompok masyarakat yang juga berasal dari peserta yang pernah melewati rangkaian pengumpulan data CRMC seperti wawancara informan kunci dan FGD. Peserta baru juga diundang berasal dari berbagai elemen masyarakat seperti tokoh masyarakat baru, sektor swasta, dan dinas teknis terkait. Paparan yang disampaikan berfokus pada penyampaian kekuatan dari komunitas ini dan menyampaikan informasi terkait kelemahan dengan bahasa yang tidak menghakimi, menghindari pembahasan yang sensitif dan rahasia. Penyampaian intervensi diarahkan untuk tidak meninggikan harapan dan ekspektasi kepada Mercy Corps Indonesia dan IKUPI. Perlu dinyatakan di awal bahwa organisasi ini tidak bisa mengimplementasikan seluruh intervensi karena keterbatasan sumber daya. Saat diseminasi, tim juga memberikan waktu kepada komunitas untuk merefleksikan hasil-hasil yang disampaikan lalu memberikan umpan balik dari hasil-hasil yang dipaparkan. Umpan balik berupa tanggapan dari kelemahan dan kekurangan sumber ketahanan, masukan terkait intervensi yang disediakan, dan adakah kemungkinan intervensi baru yang perlu ditambahkan atau revisi bahasa dari intervensi yang disediakan.

## 4.2 Rencana Aksi

Penyusunan rencana aksi mencakup finalisasi prioritas dengan masyarakat menggunakan kriteria yang telah dikembangkan oleh tim. Pada tahap ini bukan hanya memilih prioritas yang telah ditetapkan, namun juga memilih aktor pelaksana atau kolaborator yang sesuai untuk menjalankan implementasi intervensi tersebut. Finalisasi prioritas ini menggunakan metode Wolrd Cafe. World Cafe merupakan sebuah metode fasilitasi diskusi kelompok yang dirancang untuk menciptakan suasana informal, memungkinkan peserta berpartisipasi aktif dalam berbagai putaran diskusi. Peserta akan diarahkan untuk dibagi menjadi kelompok prioritas 1, prioritas 2, dan prioritas 3. Lalu masing-masing individu mmenuliskan aktor pelaksana dan prioritas baru yang dipilih. Berdasarkan dari pilihan prioritas baru dari peserta, tim akan memilih suara teratas di masing-masing prioritas (1, 2, dan 3).

## 5. Pembelajaran

Serangkaian proses studi T0 telah dilakukan mulai dari persiapan studi, pengumpulan data dengan kombinasi berbagai metode, analisis hingga keluar intervensi, diseminasi ke komunitas, hingga muncul rencana aksi. Selama proses tersebut, terdapat berbagai catatan yang penting untuk diperhatikan untuk pelaksanaan studi serupa atau studi T1 nantinya. Berikut merupakan pembelajaran dan rekomendasi yang ditemukan pada studi T0.

1. **Fokus intervensi komunitas dapat berbeda-beda** sesuai konteks kewilayahan, tingkat kerawanan banjir, dan kondisi unik yang melekat di wilayah tersebut. Seperti di komunitas Pabean yang memiliki tingkat risiko tinggi (2020) dan sangat tinggi di tahun 2035 mendatang, intervensi berfokus pada pelatihan dan sosialisasi perubahan iklim di tingkat komunitas dengan berkolaborasi dengan lintas sektor (kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim), penguatan kapasitas KSB melalui regenerasi rutin dan pendataan kelompok rentan (inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana), kolaborasi lintas sektor dalam penanganan banjir rob (keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko), peningkatan kualitas sanitasi dan air bersih (ketersediaan air yang bersih dan aman), dan penanganan sampah (pengelolaan sampah dan risiko).
2. **FGD menjadi peluang kolaborasi baru lintas sektor.** Pelaksanaan FGD bukan hanya sebagai salah satu metode pengumpulan data yang harus dipenuhi pada CRMC, tetapi juga menjadi ruang untuk kolaborasi lintas instansi dan sarana komunikasi antar pemangku kepentingan.
3. **Pengumpulan data dapat berfokus pada metode tertentu sesuai kondisi komunitas.** CRMC menyediakan metode pengumpulan data dari survey rumah tangga, wawancara informan kunci, diskusi kelompok terfokus, dan data sekunder. Daftar pertanyaan CRMC yang rigid memungkinkan tidak dapat menjawab isu yang perlu diselesaikan di komunitas tertentu. Solusinya adalah menambahkan pertanyaan konteks lokal. Seperti di komunitas Pabean ini, pertanyaan konteks lokal ditanyakan pada saat wawancara informan kunci terkait kondisi banjir yang dialami Pabean. FGD tidak memungkinkan untuk penggalan informasi mendalam karena ada kecenderungan peserta FGD hanya terfokus untuk menjawab pertanyaan yang tersedia.
4. **Wawancara Informan Kunci dan FGD bersifat memvalidasi data.** Sistem CRMC dirancang untuk mempermudah penyajian dan merapikan data yang terproses dari berbagai metode. CRMC menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang mana umumnya kuantitatif didapatkan dari survey rumah tangga. Pertanyaan survey rumah tangga, wawancara informan kunci, FGD, dan data sekunder dirancang mirip atau serupa sebagai bentuk triangulasi data sesuai konteks komunitas. Triangulasi dilakukan saat proses grading bersama tim dan pihak komunitas. Tim menemukan pola bahwa umumnya informasi yang konsisten berasal dari FGD dan wawancara informan kunci. Survey rumah tangga akan berbeda dengan kombinasi jawaban dari FGD dan wawancara informan kunci. Di sini FGD dan wawancara informan kunci berperan untuk membantu menyepakati nilai (grading). Walaupun tidak selamanya FGD dan KII dianggap sebagai pandangan yang paling relevan, kontekstualisasi pertanyaan berdasarkan pihak yang memiliki pengetahuan spesifik tertentu adalah hal yang perlu diperhatikan dalam proses penilaian (*grading*).
5. **Pelatihan enumerator secara berkala.** Pelatihan idealnya selalu dilakukan sebelum melakukan pengambilan data. Ini dilakukan untuk menyegarkan pemahaman terhadap instrumen dan metodologi, mengantisipasi adanya perubahan dari instrumen, meningkatkan keterampilan komunikasi dan etika lapangan, dan mengurangi kesalahan teknis saat pengambilan data.
6. **Asuransi bencana sulit diterapkan di Indonesia.** Dari lima desa/kelurahan yang dilakukan selama tiga tahap di pesisir Pekalongan ini, tim penyusun tidak menemukan adanya rumah tangga yang

memiliki asuransi bencana. Terdapat sejumlah dugaan terkait hal ini. Pertama, keterbatasan data di Indonesia menyulitkan penyedia asuransi untuk memperhitungkan premi asuransi untuk bencana. Kedua, pemerintah masih memerlukan waktu yang lebih lama untuk mempelajari relevansi bentuk asuransi bencana yang merupakan konsep di negara maju untuk daerah di Indonesia. Ketiga, rendahnya kesediaan membayar premi asuransi karena anggota komunitas mayoritas berpendapatan menengah ke bawah.

7. **Kemampuan berbahasa lokal penting untuk memahami konteks komunitas lebih mendalam.** Keterbatasan penguasaan bahasa daerah dapat menjadi tantangan dalam membangun kedekatan dengan responden, memahami istilah lokal, dan menggali informasi yang lebih komprehensif. Penting untuk melibatkan putra daerah dalam proses pengumpulan data terutama saat survey rumah tangga. Namun demikian, ini tidak selalu menjadi kendala utama, selama responden rumah tangga masih dapat diarahkan dan memahami pertanyaan dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Berbeda dengan wawancara informan kunci dan FGD, kedua metode ini berjalan lebih formal dan mengutamakan penggunaan bahasa nasional (Bahasa Indonesia) sehingga tidak ditemukan kendala bahasa pada metode pengumpulan data ini.
8. **Keterangan tambahan di "notes" dapat digunakan untuk meningkatkan justifikasi penilaian (*grading*).** Informasi tambahan pada pertanyaan survey rumah tangga penting untuk memberikan alasan di balik pemilihan jawaban responden terutama pada pertanyaan yang bersifat kualitatif. Hal ini tidak hanya memperkuat hasil analisis, namun juga mempermudah proses validasi dan diskusi saat pertemuan *grading* bersama pemangku kepentingan komunitas dan tim ahli. Ke depan, penting untuk mengingatkan enumerator untuk membiasakan memberikan catatan tambahan pada bagian ini.
9. **Dokumentasi setiap kegiatan sebanyak-banyaknya.** Dokumentasi visual berupa foto, video, dan catatan lapangan sangat penting untuk mendukung narasi laporan dan visualisasi keadaan saat paparan diseminasi bersama anggota kunci komunitas.
10. **Tingkat kedetailan peta risiko bencana mempengaruhi tindakan manajemen risiko banjir.** Sumber ketahanan Pemetaan Risiko adalah sumber ketahanan yang mempertimbangkan ketersediaan peta risiko banjir di tingkat komunitas. Di Indonesia sendiri, Dokumen Kajian Risiko Bencana (DKRB) menjadi Standar Pelayanan Minimal (SPM) berdasarkan Peraturan Menteri (Permendagri) No, 101 Tahun 2018. DKRB berlaku selama 5 tahun dan ditinjau setiap dua tahun atau ada bencana besar terjadi. Kedetailan peta risiko ini hanya sampai tingkat kecamatan. Perlu menjadi perhatian bagi tim ahli apakah pertanyaan peta risiko bencana ini dibatasi hanya tingkat komunitas/desa atau berlaku hingga peta risiko bencana yang dikeluarkan oleh BPBD. Ini dikarenakan tingkat kesiapsiagaan komunitas yang memiliki peta tingkat komunitas/desa berbeda dengan komunitas yang tidak punya.



## 6. Lampiran

### 6.1 Hasil Penilaian Komunitas

#### Resilience Source Grades for T0

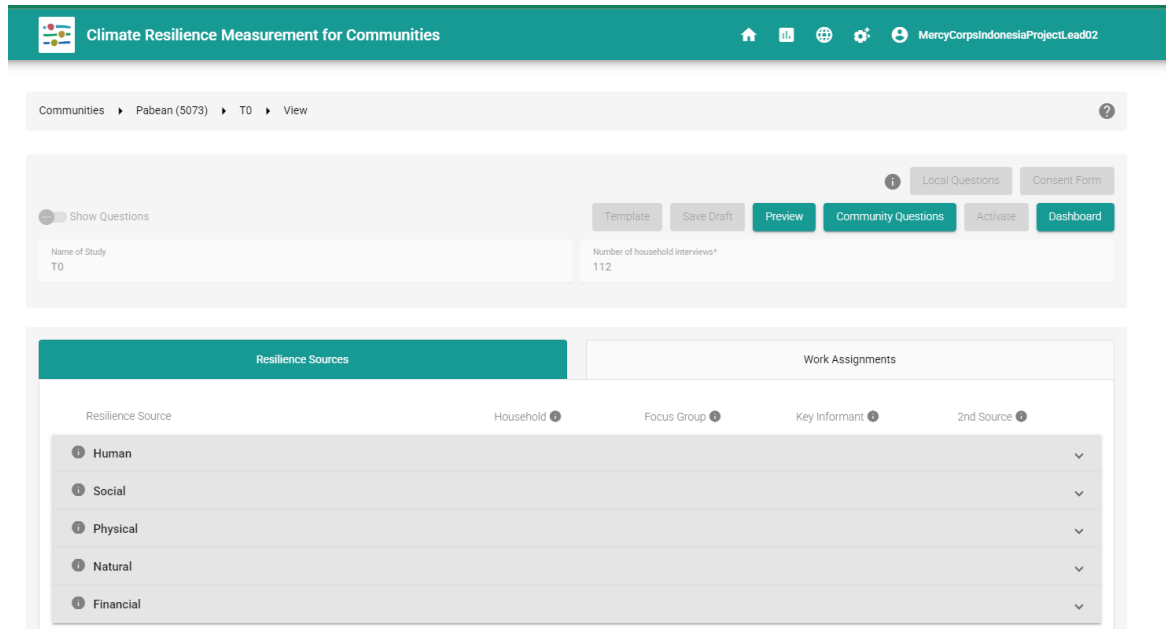
Source ID	Resilience Source Name	Peril	Grade
H01	Kehadiran di sekolah menengah	GENERIC	A
H02	Ketersediaan makanan	GENERIC	C
H03	Pengetahuan mengenai pertolongan pertama	GENERIC	B
H04	Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim	GENERIC	B
H05	Kesadaran akan risiko perubahan iklim	FLOOD	C
H06	Kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko	FLOOD	B
H07	Kesadaran akan keterpaparan bahaya	FLOOD	A
H09	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	FLOOD	C
H10	Kesadaran akan air yang tidak aman	FLOOD	C
S01	Saling mendukung	GENERIC	B

Source ID	Resilience Source Name	Peril	Grade
S02	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	GENERIC	D
S03	Keamanan komunitas	GENERIC	B
S04	Kepemimpinan daerah	GENERIC	C
S05	Personel tanggap darurat bencana	GENERIC	A
S06	Aksesibilitas layanan kesehatan	GENERIC	A
S07	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	GENERIC	C
S08	Keadilan intra-komunitas	GENERIC	B
S09	Keadilan antar komunitas	GENERIC	C
S10	Perencanaan pengurangan risiko	FLOOD	A
S11	Perencanaan tanggap darurat	FLOOD	A
S12	Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat	FLOOD	D
S13	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	FLOOD	B
S14	Pemetaan risiko	FLOOD	A
S15	Pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana	FLOOD	A
P01	Keberlangsungan pasokan energi	GENERIC	A
P02	Keberlangsungan sistem transportasi	GENERIC	C
P03	Keberlangsungan sistem komunikasi	GENERIC	A

Source ID	Resilience Source Name	Peril	Grade
P04	Peringatan dini	FLOOD	B
P05	Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	FLOOD	B
P06	Infrastruktur dan perbekalan darurat	FLOOD	B
P07	Keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana	FLOOD	B
P08	Prakiraan	FLOOD	A
P09	Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga	FLOOD	A
P10	Ketersediaan air yang bersih dan aman	FLOOD	B
P11	Pengelolaan sampah dan risiko	FLOOD	B
P12	Perlindungan banjir skala besar	FLOOD	B
N01	Tutupan pohon	GENERIC	D
N02	Permukaan permeabel (tidak kedap air)	GENERIC	D
N03	Perencanaan penggunaan lahan	GENERIC	A
N04	Pengelolaan sumber daya	GENERIC	C
N05	Kondisi batas daratan-perairan	GENERIC	C
N06	Pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana	FLOOD	D
F01	Akses rumah tangga terhadap dana cadangan	GENERIC	D
F02	Kesehatan finansial komunitas	GENERIC	C

Source ID	Resilience Source Name	Peril	Grade
F03	Kapasitas keuangan pemerintah daerah	GENERIC	B
F04	Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik	GENERIC	C
F05	Perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim	GENERIC	B
F06	Keberlangsungan bisnis/usaha	FLOOD	A
F07	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	FLOOD	D
F08	Investasi pengurangan risiko	FLOOD	B
F09	Asuransi bencana	FLOOD	D
F10	Anggaran pemulihan bencana	FLOOD	A

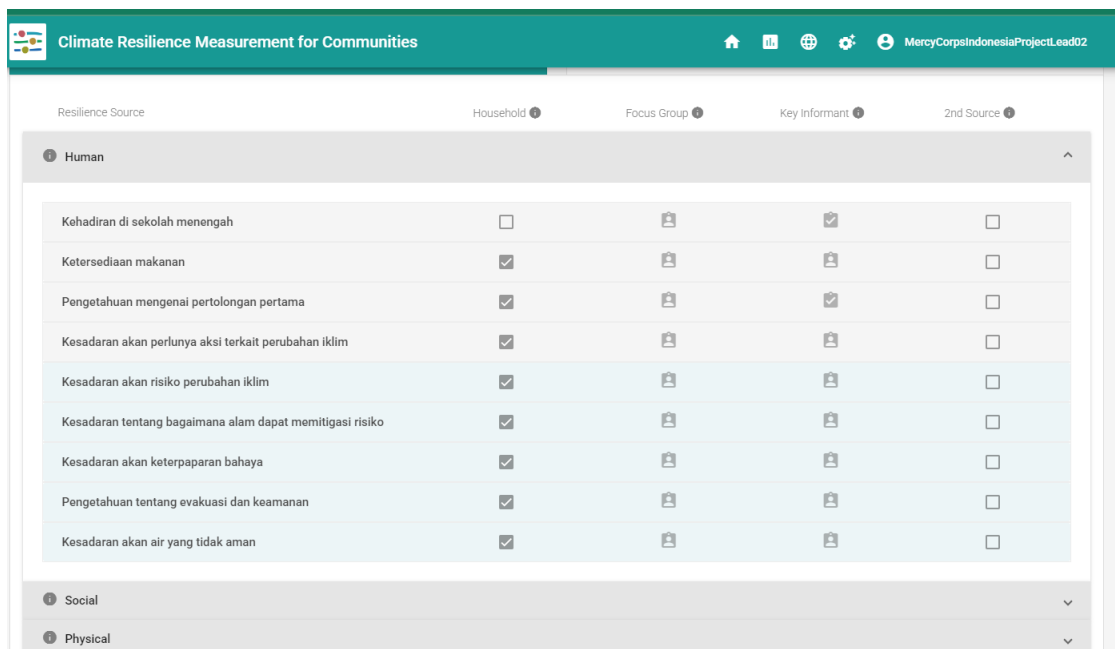
## 6.2 Tampilan Informasi Penyiapan Studi



The dashboard displays the following information:

- Header:** Climate Resilience Measurement for Communities, MercyCorpsIndonesiaProjectLead02
- Breadcrumbs:** Communities > Pabean (5073) > T0 > View
- Actions:** Show Questions (toggle), Local Questions, Consent Form, Template, Save Draft, Preview, Community Questions, Activate, Dashboard
- Study Details:** Name of Study: T0, Number of household interviews\*: 112
- Resilience Sources:**
  - Human
  - Social
  - Physical
  - Natural
  - Financial
- Work Assignments:** Household (1), Focus Group (1), Key Informant (1), 2nd Source (1)

[Release notes 3.34](#) [Privacy policy](#)



The detailed view of the Human Resilience Source includes the following table:

Resilience Source	Household	Focus Group	Key Informant	2nd Source
<b>Human</b>				
Kehadiran di sekolah menengah	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ketersediaan makanan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pengetahuan mengenai pertolongan pertama	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kesadaran akan risiko perubahan iklim	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kesadaran akan keterpaparan bahaya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kesadaran akan air yang tidak aman	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<b>Social</b>				
<b>Physical</b>				

[Release notes 3.34](#) [Privacy policy](#)



Climate Resilience Measurement for Communities				
Kesadaran akan air yang tidak aman	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<b>Social</b>				
Saling mendukung	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Keamanan komunitas	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Kepemimpinan daerah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Personel tanggap darurat bencana	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Aksesibilitas layanan kesehatan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kepercayaan terhadap otoritas daerah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Keadilan intra-komunitas	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Keadilan antar komunitas	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Perencanaan pengurangan risiko	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Perencanaan tanggap darurat	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pemetaan risiko	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<b>Physical</b>				

Climate Resilience Measurement for Communities				
<b>Physical</b>				
Keberlangsungan pasokan energi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Keberlangsungan sistem transportasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Keberlangsungan sistem komunikasi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Peringatan dini	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Infrastruktur dan perbekalan darurat	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Prakiraan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ketersediaan air yang bersih dan aman	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pengelolaan sampah dan risiko	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Perlindungan banjir skala besar	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Climate Resilience Measurement for Communities				
Pengelolaan sampah dan risiko	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Perlindungan banjir skala besar	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<b>Natural</b>				
Tutupan pohon	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Permukaan permeabel (tidak kedap air)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Perencanaan penggunaan lahan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pengelolaan sumber daya	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kondisi batas daratan-perairan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<b>Financial</b>				

[Release notes 3.34](#) [Privacy policy](#)

Climate Resilience Measurement for Communities				
<b>Financial</b>				
Akses rumah tangga terhadap dana cadangan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kesehatan finansial komunitas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Kapasitas keuangan pemerintah daerah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Keberlangsungan bisnis/usaha	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kontinuitas pendapatan rumah tangga	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Investasi pengurangan risiko	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Asuransi bencana	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Anggaran pemulihan bencana	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

[Release notes 3.34](#) [Privacy policy](#)



**Climate Resilience Measurement for Communities**

[Home](#) [List](#) [Help](#) [Settings](#) [MercyCorpsIndonesiaProject\\_ead02](#)

Resilience Sources		Work Assignments	
Household	Focus Group	Key Informant	2nd Source
<input type="checkbox"/> Online Survey		Expected return ratio: 0% <span style="float: right;">0% <input type="range" value="0"/> 100%</span>	
<input checked="" type="checkbox"/> MercyCorpsIndonesiaFieldWorker01		28	
<input checked="" type="checkbox"/> MercyCorpsIndonesiaFieldWorker02		28	
<input checked="" type="checkbox"/> MercyCorpsIndonesiaFieldWorker03		28	
<input checked="" type="checkbox"/> MercyCorpsIndonesiaFieldWorker04		28	
<input type="checkbox"/> MercyCorpsIndonesiaFieldWorker05		0	
<input type="checkbox"/> MercyCorpsIndonesiaFieldWorker06		0	
<input type="checkbox"/> MercyCorpsIndonesiaFieldWorker07		0	
<input type="checkbox"/> MercyCorpsIndonesiaFieldWorker08		0	
<input type="checkbox"/> MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09		0	
<input type="checkbox"/> MercyCorpsIndonesiaFieldWorker10		0	

[Release notes 3.34](#) [Privacy policy](#)

**Climate Resilience Measurement for Communities**

[Home](#) [List](#) [Help](#) [Settings](#) [MercyCorpsIndonesiaProject\\_ead02](#)

Resilience Sources		Work Assignments	
Household	Focus Group	Key Informant	2nd Source
	<b>Civil Protection group</b> ⓘ	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09	▼
	<b>Community council</b> ⓘ	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09	▼
	<b>Community planning committee</b> ⓘ	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09	▼
	<b>Community productive users group</b> ⓘ	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09	▼
	<b>Council of elders</b> ⓘ	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09	▼
	<b>Local NGO/CBO</b> ⓘ	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09	▼
	<b>Local government committee</b> ⓘ	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker10	▼
	<b>Religious council</b> ⓘ	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09	▼
	<b>Society</b> ⓘ	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09	▼
	<b>Womens group</b> ⓘ	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09	▼
	<b>Youth group</b> ⓘ	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker09	▼

[Release notes 3.34](#) [Privacy policy](#)



Communities > Pabean (5073) > T0 > View

Local Questions Consent Form

Show Questions

Template Save Draft Preview Community Questions Activate Dashboard

Name of Study: T0

Number of household interviews\*: 112

Resilience Sources Work Assignments

Household Focus Group Key Informant 2nd Source

MercyCorpsIndonesiaProjectLead02 (Project Leader)

Release notes 3.24 Privacy policy

### Study Dashboard

		H1	H2	H3	H4	H5	H6	H7	H8	H9	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12
HH	Household	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0
Focus Groups																						
Key Informants																						
SS	Second Source	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
Total		1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	2	5	1	1	1	11	12	4

Additional Guidance Notes

Review your study set-up and consider:

- How many different KI and FG have you planned? Consider your time and resources for this data **Warning!**

Close

### Study Dashboard

		S12	S13	S14	S15	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	N1	N2	N3	N4	N5	N6	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7
		0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
		1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0
Total		4	10	5	2	2	3	5	11	1	8	4	3	1	1	1	6	1	1	5	9	2	9	1	2	3	3	2	1	1

Additional Guidance Notes

Review your study set-up and consider:

- How many different KI and FG have you planned? Consider your time and resources for this data **Warning!**

Close

Study Dashboard
✕

P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	N1	N2	N3	N4	N5	N6	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	Total
0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	24
▼																											
▼																											
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	12
3	5	11	1	8	4	3	1	1	1	6	1	1	5	9	2	9	1	2	3	3	2	1	1	3	1	3	

**Additional Guidance Notes**

Review your study set-up and consider:

- How many different KI and FG have you planned? Consider your time and resources for this data

⚠ Warning!

✕ Close

## 6.3 Lembar Informasi Konteks Komunitas

### Community context, T0

Percentage of Minority or marginalized groups in the Community

0

Natural hazard events turned into disasters in the last 10 years

Banjir

Natural hazard types that are new, or have always been experienced but have recently been getting more frequent and/or worse

Banjir

## 6.4 Sumber-Sumber Ketahanan

### Sumber Ketahanan: Modal Keuangan

<b>F01</b>	<b>Akses rumah tangga terhadap dana cadangan</b>	<b>F02</b>	<b>Kesehatan finansial komunitas</b>
Hazard	GENERIC (UMUM)	Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Assets	Theme	Assets
5C	Financial	5C	Financial
4R	Resourcefulness	4R	Robustness
DRM	Response	DRM	Preparedness
Context	Community Level	Context	Community Level
RCN	Flexible	RCN	Inclusive
<b>F03</b>	<b>Kapasitas keuangan pemerintah daerah</b>	<b>F04</b>	<b>Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik</b>
Hazard	GENERIC (UMUM)	Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Governance	Theme	Lifelines
5C	Financial	5C	Financial
4R	Resourcefulness	4R	Robustness
DRM	Preparedness	DRM	Prospective Risk Reduction
Context	Enabling Environment	Context	Enabling Environment
RCN	Inclusive	RCN	Robust
<b>F05</b>	<b>Perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim</b>	<b>F06</b>	<b>Keberlangsungan bisnis/usaha</b>
Hazard	GENERIC (UMUM)	Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Governance	Theme	Livelihoods
5C	Financial	5C	Financial
4R	Robustness	4R	Rapidity
DRM	Prospective Risk Reduction	DRM	Preparedness
Context	Enabling Environment	Context	Community Level
RCN	Reflective	RCN	Redundant
<b>F07</b>	<b>Kontinuitas pendapatan rumah tangga</b>	<b>F08</b>	<b>Investasi pengurangan risiko</b>
Hazard	FLOOD (BANJIR)	Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Livelihoods	Theme	Lifelines
5C	Financial	5C	Financial
4R	Rapidity	4R	Rapidity
DRM	Preparedness	DRM	Corrective Risk Reduction
Context	Community Level	Context	Enabling Environment
RCN	Flexible	RCN	Resourceful

<b>F09</b>	<b>Asuransi bencana</b>
Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Assets
5C	Financial
4R	Rapidity
DRM	Preparedness
Context	Community Level
RCN	Redundant

<b>F10</b>	<b>Anggaran pemulihan bencana</b>
Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Governance
5C	Financial
4R	Rapidity
DRM	Recovery
Context	Enabling Environment
RCN	Resourceful

Sumber Ketahanan: Modal Manusia

<b>H01</b>	<b>Kehadiran di sekolah menengah</b>
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Livelihoods
5C	Human
4R	Resourcefulness
DRM	Prospective Risk Reduction
Context	Community Level
RCN	Resourceful

<b>H02</b>	<b>Ketersediaan makanan</b>
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Life and Health
5C	Human
4R	Robustness
DRM	Response
Context	Enabling Environment
RCN	Robust

<b>H03</b>	<b>Pengetahuan mengenai pertolongan pertama</b>
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Life and Health
5C	Human
4R	Resourcefulness
DRM	Preparedness
Context	Community Level
RCN	Resourceful

<b>H04</b>	<b>Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim</b>
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Natural Environment
5C	Human
4R	Rapidity
DRM	Prospective Risk Reduction
Context	Enabling Environment
RCN	Flexible

<b>H05</b>	<b>Kesadaran akan risiko perubahan iklim</b>
Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Livelihoods
5C	Human
4R	Robustness
DRM	Prospective Risk Reduction
Context	Community Level
RCN	Reflective

<b>H06</b>	<b>Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim</b>
Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Natural Environment
5C	Human
4R	Redundancy
DRM	Prospective Risk Reduction
Context	Community Level
RCN	Resourceful

<b>H07</b>	<b>Kesadaran akan keterpaparan bahaya</b>
Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Assets

<b>H09</b>	<b>Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan</b>
Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Life and Health



5C	Human
4R	Resourcefulness
DRM	Corrective Risk Reduction
Context	Community Level
RCN	Reflective

5C	Human
4R	Resourcefulness
DRM	Preparedness
Context	Community Level
RCN	Flexible

<b>H10</b>	<b>Kesadaran akan air yang tidak aman</b>
Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Life and Health
5C	Human
4R	Robustness
DRM	Response
Context	Community Level
RCN	Flexible

## Sumber Ketahanan: Modal Alam

<b>N01</b>	<b>Tutupan pohon</b>
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Natural Environment
5C	Natural
4R	Redundancy
DRM	Corrective Risk Reduction
Context	Enabling Environment
RCN	Robust

<b>N02</b>	<b>Permukaan permeabel (tidak kedap air)</b>
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Natural Environment
5C	Natural
4R	Redundancy
DRM	Corrective Risk Reduction
Context	Enabling Environment
RCN	Robust

<b>N03</b>	<b>Perencanaan penggunaan lahan</b>
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Governance
5C	Natural
4R	Redundancy
DRM	Prospective Risk Reduction
Context	Enabling Environment
RCN	Reflective

<b>N04</b>	<b>Pengelolaan sumber daya</b>
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Governance
5C	Natural
4R	Resourcefulness
DRM	Prospective Risk Reduction
Context	Enabling Environment
RCN	Inclusive

<b>N05</b>	<b>Kondisi batas daratan-perairan</b>
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Natural Environment
5C	Natural
4R	Redundancy
DRM	Corrective Risk Reduction
Context	Enabling Environment
RCN	Redundant

<b>N06</b>	<b>Pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana</b>
Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Natural Environment
5C	Natural
4R	Redundancy
DRM	Corrective Risk Reduction
Context	Enabling Environment
RCN	Flexible

## Sumber Ketahanan: Modal Fisik

<b>P01</b>	<b>Keberlangsungan pasokan energi</b>	<b>P02</b>	<b>Keberlangsungan sistem transportasi</b>
Hazard	GENERIC (UMUM)	Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Lifelines	Theme	Lifelines
5C	Physical	5C	Physical
4R	Redundancy	4R	Redundancy
DRM	Prospective Risk Reduction	DRM	Prospective Risk Reduction
Context	Enabling Environment	Context	Enabling Environment
RCN	Redundant	RCN	Redundant
<b>P03</b>	<b>Keberlangsungan sistem komunikasi</b>	<b>P04</b>	<b>Peringatan dini</b>
Hazard	GENERIC (UMUM)	Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Lifelines	Theme	Lifelines
5C	Physical	5C	Physical
4R	Robustness	4R	Rapidity
DRM	Response	DRM	Preparedness
Context	Enabling Environment	Context	Enabling Environment
RCN	Robust	RCN	Resourceful
<b>P05</b>	<b>Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana</b>	<b>P06</b>	<b>Infrastruktur dan perbekalan darurat</b>
Hazard	FLOOD (BANJIR)	Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Livelihoods	Theme	Life and Health
5C	Physical	5C	Physical
4R	Rapidity	4R	Resourcefulness
DRM	Recovery	DRM	Preparedness
Context	Enabling Environment	Context	Enabling Environment
RCN	Robust	RCN	Resourceful
<b>P07</b>	<b>Keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana</b>	<b>P08</b>	<b>Prakiraan</b>
Hazard	FLOOD (BANJIR)	Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Life and Health	Theme	Livelihoods
5C	Physical	5C	Physical
4R	Robustness	4R	Rapidity
DRM	Response	DRM	Preparedness
Context	Enabling Environment	Context	Enabling Environment
RCN	Robust	RCN	Integrated
<b>P09</b>	<b>Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga</b>	<b>P10</b>	<b>Ketersediaan air yang bersih dan aman</b>

Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Assets
5C	Physical
4R	Robustness
DRM	Corrective Risk Reduction
Context	Community Level
RCN	Flexible

Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Lifelines
5C	Physical
4R	Robustness
DRM	Response
Context	Enabling Environment
RCN	Robust

<b>P11</b>	<b>Pengelolaan sampah dan risiko</b>
Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Lifelines
5C	Physical
4R	Robustness
DRM	Response
Context	Enabling Environment
RCN	Robust

<b>P12</b>	<b>Perlindungan banjir skala besar</b>
Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Assets
5C	Physical
4R	Robustness
DRM	Corrective Risk Reduction
Context	Enabling Environment
RCN	Robust

## Sumber Ketahanan: Modal Sosial

<b>S01</b>	<b>Saling mendukung</b>
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Social Norms
5C	Social
4R	Resourcefulness
DRM	Response
Context	Community Level
RCN	Integrated

<b>S02</b>	<b>Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana</b>
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Governance
5C	Social
4R	Resourcefulness
DRM	Prospective Risk Reduction
Context	Community Level
RCN	Inclusive

<b>S03</b>	<b>Keamanan komunitas</b>
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Life and Health
5C	Social
4R	Robustness
DRM	Recovery
Context	Community Level
RCN	Inclusive

<b>S04</b>	<b>Kepemimpinan daerah</b>
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Governance
5C	Social
4R	Resourcefulness
DRM	Preparedness
Context	Community Level
RCN	Inclusive

<b>S05</b>	<b>Personil tanggap darurat bencana</b>
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Governance
5C	Social
4R	Robustness

<b>S06</b>	<b>Aksesibilitas layanan kesehatan</b>
Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Life and Health
5C	Social
4R	Robustness

DRM	Recovery	DRM	Response
Context	Enabling Environment	Context	Enabling Environment
RCN	Robust	RCN	Inclusive
<b>S07</b>	<b>Kepercayaan terhadap otoritas daerah</b>	<b>S08</b>	<b>Keadilan intra-komunitas</b>
Hazard	GENERIC (UMUM)	Hazard	GENERIC (UMUM)
Theme	Social Norms	Theme	Social Norms
5C	Social	5C	Social
4R	Resourcefulness	4R	Resourcefulness
DRM	Response	DRM	Corrective Risk Reduction
Context	Community Level	Context	Community Level
RCN	Inclusive	RCN	Inclusive
<b>S09</b>	<b>Keadilan antar komunitas</b>	<b>S10</b>	<b>Perencanaan pengurangan risiko</b>
Hazard	GENERIC (UMUM)	Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Social Norms	Theme	Governance
5C	Social	5C	Social
4R	Resourcefulness	4R	Rapidity
DRM	Corrective Risk Reduction	DRM	Prospective Risk Reduction
Context	Community Level	Context	Community Level
RCN	Inclusive	RCN	Reflective
<b>S11</b>	<b>Perencanaan tanggap darurat</b>	<b>S12</b>	<b>Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat</b>
Hazard	FLOOD (BANJIR)	Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Lifelines	Theme	Life and Health
5C	Social	5C	Social
4R	Rapidity	4R	Robustness
DRM	Prospective Risk Reduction	DRM	Corrective Risk Reduction
Context	Community Level	Context	Community Level
RCN	Reflective	RCN	Integrated
<b>S13</b>	<b>Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko</b>	<b>S14</b>	<b>Pemetaan risiko</b>
Hazard	FLOOD (BANJIR)	Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Governance	Theme	Governance
5C	Social	5C	Social
4R	Resourcefulness	4R	Rapidity
DRM	Preparedness	DRM	Prospective Risk Reduction
Context	Community Level	Context	Community Level
RCN	Integrated	RCN	Inclusive

<b>S15</b>	<b>Pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana</b>
Hazard	FLOOD (BANJIR)
Theme	Governance
5C	Social
4R	Resourcefulness
DRM	Recovery
Context	Enabling Environment
RCN	Reflective



## 6.5 Pertanyaan CRMC

### Translasi Pertanyaan Survei Rumah Tangga dalam Bahasa Indonesia

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
1	(Generic) : Context	Di antara kelompok usia berikut, Anda termasuk yang mana: 18-30, 31-65, atau lebih dari 65 tahun?	18-30 tahun / 31-65 tahun / Lebih dari 65 tahun
2		Apa jenis kelamin Anda?	Perempuan / Laki-laki / Lainnya
3		Apakah ini rumah tangga yang dikepalai perempuan?	Ya / Tidak / Lebih baik tidak mengatakan
4		Berapa lama anggota rumah tangga tersebut tinggal di komunitas ini?	Setidaknya satu anggota rumah tangga dewasa memiliki riwayat keluarga yang panjang di sini (yaitu beberapa generasi telah tinggal di komunitas tersebut) / Setidaknya satu anggota rumah tangga dewasa lahir di komunitas tersebut / Anggota rumah tangga pindah ke sini lebih dari 20 tahun yang lalu / Anggota rumah tangga pindah ke sini antara 5 dan 20 tahun yang lalu / Anggota rumah tangga pindah ke sini kurang dari 5 tahun yang lalu / Saya tidak tahu
5		Apa tingkat pendidikan tertinggi yang pernah Anda selesaikan?	Tidak pernah bersekolah / Pernah bersekolah di sekolah dasar, namun tidak tamat / Selesai sekolah dasar / Menghadiri pendidikan menengah, tetapi tidak menyelesaikannya / Menyelesaikan pendidikan

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
			menengah / Perguruan tinggi atau pelatihan / Sertifikat atau gelar kejuruan / Gelar universitas
6		Apakah ada orang di rumah ini yang: tuli atau mengalami kesulitan mendengar yang serius; buta atau mengalami kesulitan melihat meskipun memakai kacamata; gangguan kognitif atau mengalami kesulitan serius dalam berkonsentrasi, mengingat, atau mengambil keputusan; cacat atau mengalami kesulitan serius dalam berjalan atau menaiki tangga?	Ya untuk satu atau lebih / Tidak untuk semua / Saya tidak tahu / Lebih baik tidak mengatakan
7		Apakah ada orang dalam rumah tangga ini yang mengidentifikasi diri sebagai anggota dari satu atau lebih kelompok minoritas atau terpinggirkan, seperti minoritas etnis, agama, ras, LGBTQI+?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu / Lebih baik tidak mengatakan
8		Silakan sebutkan kelompok minoritas atau terpinggirkan manakah yang berlaku untuk orang di dalam rumah tangga ini? Silakan centang semua opsi yang berlaku	Etnis / Keagamaan / Rasial / LGBTQI+ / Lainnya / Tidak ada / Lebih baik tidak mengatakan
9		Berapa pendapatan tahunan rata-rata rumah tangga tersebut?	
10		Apa sumber pendapatan terbesar rumah tangga ini?	Upah untuk pekerjaan yang sebagian besar dilakukan di luar ruangan (buruh tani, konstruksi, pertamanan, dll.) / Upah untuk pekerjaan semi-indoor (supir, buruh pabrik, buruh gudang) / Upah untuk pekerjaan yang sebagian besar di dalam ruangan (desk-job, pemerintahan, dll.) / Kiriman uang / Pembayaran kesejahteraan sosial dari pemerintah / Dukungan dari keluarga, gereja, atau LSM / Pendapatan dari aset seperti properti (sewa) atau investasi lainnya / Pensiun / Sumber pendapatan lainnya / Tidak ada sumber pendapatan / Saya tidak tahu

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
11		Berapa banyak orang yang tinggal di rumah ini pada sebagian besar waktunya?	
12		Bisakah semua orang di rumah yang berusia di atas 12 tahun membaca dan menulis?	Ya, semua orang bisa membaca dan menulis / Sebagian besar anggota rumah tangga dapat membaca dan menulis / Setidaknya satu orang di rumah bisa membaca dan menulis / Setidaknya satu orang di rumah bisa membaca / Tidak seorang pun di rumah bisa membaca atau menulis / Lainnya / Lebih baik tidak mengatakan
13		Apakah anggota rumah tangga ini fasih dalam bahasa utama yang digunakan oleh pemerintah daerah?	Ya, semua orang fasih / Sebagian besar anggota rumah tangga cukup menguasai bahasa utama untuk berkomunikasi / Beberapa atau hanya satu anggota rumah tangga cukup menguasai bahasa utama untuk berkomunikasi / Tak seorang pun di rumah tangga ini cukup menguasai bahasa utama yang digunakan pemerintah setempat untuk berkomunikasi / Saya tidak tahu / Lebih baik tidak mengatakan
14		Siapa pemilik tempat tinggal ini?	Tempat tinggal dimiliki oleh seseorang yang tinggal di sini / Tempat tinggal disewa oleh seseorang yang tinggal di sini / Orang-orang yang tinggal di sini hidup bebas sewa dengan izin dari pemiliknya / Orang-orang yang tinggal di sini menghuni tempat tinggal ini tanpa izin dari pemiliknya / Lainnya / Saya tidak tahu
15	(Flood): Context	Selama Anda tinggal di sini, dalam 10 tahun terakhir berapa kali anggota rumah tangga mengalami kerusakan harta benda akibat banjir?	



No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
16		Bayangkan banjir terparah yang pernah Anda alami selama tinggal di sini selama 10 tahun terakhir, berapa lama waktu yang Anda perlukan untuk pulih secara finansial (misalnya akibat perbaikan gedung atau hilangnya pendapatan)?	Saya belum pernah terkena dampak banjir di komunitas ini / Kurang dari satu bulan / Kurang dari tiga bulan / Kurang dari satu tahun / Lebih dari satu tahun / Saya tidak tahu
17	(Generic): Assets	Jika Anda tiba-tiba mengalami kebutuhan keuangan, apakah Anda memiliki tabungan yang cukup untuk menutupi pengeluaran selama seminggu?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
18	(Generic): Governance	Pemimpin daerah di komunitas ini bertindak demi kepentingan terbaik seluruh komunitas dan bukan hanya kepentingan kelompok tertentu.  Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan ini?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
19	(Generic): Life and Health	Dalam 4 minggu terakhir, pernahkah Anda atau seseorang di rumah Anda tidur dalam keadaan lapar karena tidak memiliki cukup makanan untuk dimakan?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
20		Apakah ada orang dewasa di rumah tangga ini yang menerima pelatihan pertolongan pertama dalam 5 tahun terakhir?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
21		Saya khawatir menjadi korban kejahatan di daerah saya.  Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
22	(Generic): Lifelines	Sistem komunikasi apa yang dapat Anda akses? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	Telepon seluler / Telepon rumah/kantor (non-seluler) / Internet / Televisi / Radio / Tetangga ke Tetangga / Radio 2 arah / Lainnya / Tidak ada sistem komunikasi

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
23		Apakah sistem komunikasi tersebut dapat diandalkan, termasuk selama dan setelah kejadian ekstrem?	Ya, sistem komunikasi sangat andal / Sistem komunikasi secara umum tetap berfungsi atau pulih dengan cepat / Sistem komunikasi hanya cukup dapat diandalkan / Sistem komunikasi sangat tidak dapat diandalkan / Tidak ada sistem komunikasi yang berfungsi / Saya tidak tahu
24	(Generic): Natural Environment	Komunitas saya harus mengambil tindakan lebih besar untuk mengurangi risiko perubahan iklim.  Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
25	(Generic): Social Norms	Orang-orang dalam komunitas ini umumnya berusaha untuk saling membantu dan dapat mengandalkan satu sama lain untuk membantu mereka pada saat dibutuhkan. Misalnya, jika Anda terserang flu dan harus terbaring di tempat tidur selama beberapa hari, akan ada orang yang dapat Anda andalkan untuk membantu Anda melakukan tugas-tugas dasar rumah tangga dan mendapatkan makanan.  Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
26		Polisi di komunitas ini dapat dipercaya.  Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
27		<p>Pemerintah daerah di komunitas ini dapat dipercaya.</p> <p>Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?</p>	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
28		<p>Layanan darurat di komunitas ini dapat dipercaya.</p> <p>Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?</p>	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
29		<p>Orang-orang yang bekerja di komunitas ini dibayar secara adil.</p> <p>Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?</p>	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
30		<p>Semua anak di komunitas ini mempunyai kesempatan pendidikan yang sama.</p> <p>Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?</p>	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
31		<p>Semua orang diperlakukan secara adil ketika melamar pekerjaan di komunitas ini.</p>	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
		Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	
32		Komunitas ini mendapat dukungan finansial yang sama dari pemerintah seperti komunitas tetangga lainnya.  Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
33		Anak-anak di komunitas ini mempunyai kesempatan pendidikan yang sama dengan anak-anak di komunitas tetangga lainnya.  Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
34		Orang-orang di komunitas ini mempunyai kesempatan kerja yang setara dengan orang-orang di komunitas tetangga lainnya.  Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
35	(Flood): Assets	Saya tahu daerah mana di komunitas yang kemungkinan besar akan terkena banjir.	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
		Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	
36		Tindakan apa yang telah Anda ambil di sekitar rumah Anda untuk menjaga properti dan aset Anda aman dari air banjir? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	Penghalang banjir atau karung pasir / Dinding di sekitar rumah / Rumah yang ditinggikan / Lantai yang ditinggikan di dalam rumah / Alas/pintu yang ditinggikan / Mengalihkan air banjir di sekitar rumah (misalnya saluran pengalihan, tanggul atau sejenisnya) / Menggunakan lantai atas untuk penyimpanan / Bangunan tahan banjir / Penyimpanan/harta benda anti banjir / Dibangun atau ditingkatkan ke kode bangunan terbaru / Melindungi, membuat tahan air atau memindahkan sistem penting seperti sistem kabel atau mekanis
37		Apakah rumah Anda berada di dataran banjir atau pernah mengalami banjir sebelumnya?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
38		Apakah Anda memiliki asuransi banjir?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
39	(Flood): Life and Health	Saya tahu kapan harus mengevakuasi diri saya dan anggota rumah tangga saya dengan aman saat banjir.  Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
40		Saya tahu cara mengevakuasi diri saya dan anggota rumah tangga saya dengan aman saat terjadi banjir.	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
		Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	
41		Saya tahu tindakan yang benar yang harus diambil untuk melindungi diri saya dan rumah tangga saya dari air yang tidak aman setelah banjir.  Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
42		Jika Anda membutuhkan layanan kesehatan saat terjadi banjir, dapatkah Anda mengaksesnya dengan aman?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
43		Apakah ada peringatan dini banjir yang disebarluaskan oleh pemerintah, dinas terkait cuaca, atau sumber terpercaya lainnya?	Ya / Tidak / Peringatan dini banjir tidak tersedia di komunitas ini / Saya tidak tahu
44	(Flood): Lifelines	Jika Anda menerima peringatan dini banjir, apakah Anda dapat menggunakan peringatan tersebut untuk mengambil tindakan perlindungan atau pencegahan? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	Ya / Agak / Tidak, peringatan datang terlambat untuk membuatnya berguna / Tidak, peringatan tidak tersedia dalam bahasa saya / Tidak, peringatan membingungkan dan Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan ketika menerimanya / Saya tidak berharap menerima peringatan / Lainnya / Saya tidak tahu
45		Apakah pasokan air bersih Anda terdampak banjir?	Pasokan air tetap berfungsi dan air dapat digunakan dengan aman tanpa pengolahan / Pasokan air sedikit rusak atau terganggu, namun tetap berfungsi atau cepat pulih / Pasokan air rusak sedang atau hanya

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
			beroperasi sebagian / Tidak ada pasokan air bersih / Pasokan air mati total / Lainnya / Saya tidak tahu
46		Apakah sistem sanitasi Anda terkena dampak banjir?	Sistem sanitasi tidak rusak dan dapat terus digunakan / Sistem sanitasi terkena dampaknya, namun tetap dapat digunakan / Sistem sanitasi rusak dan hanya dapat digunakan sebagian / Sistem sanitasi gagal/rusak total / Tidak ada sistem sanitasi / Lainnya / Saya tidak tahu
47		Apakah sampah memperburuk banjir?	Tidak, sampah tidak menyebabkan atau memperparah masalah banjir / Ya, sampah menyebabkan atau memperburuk beberapa masalah banjir / Ya, sampah menyebabkan masalah banjir yang signifikan / Ya, sampah menyebabkan masalah banjir besar
48		Perubahan iklim meningkatkan risiko banjir dan akan terus berlanjut di masa depan.  Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
49	(Flood): Livelihoods	Bagaimana dampak banjir terhadap sekolah-sekolah di komunitas ini?	Sekolah tidak banjir / Sekolah terkena banjir dalam skala kecil sehingga tidak berdampak signifikan terhadap sekolah / Sekolah terkena dampak sedang dan dapat melanjutkan beberapa layanan, namun tidak semua layanan / Sekolah terkena banjir secara signifikan / Sekolah tidak terkena banjir, namun digunakan sebagai tempat perlindungan banjir atau sejenisnya yang mengganggu kegiatan sekolah / Tidak ada sekolah untuk komunitas kami / Saya tidak tahu

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
50		Jika banjir, apakah anak-anak Anda dapat sampai ke sekolah dengan aman?	Kami bisa sampai di sekolah dengan aman / Kami mungkin mengalami masalah dalam mencapai sekolah / Kami tidak akan bisa sampai ke sekolah / Kami tidak memiliki akses ke sekolah meskipun tidak terjadi banjir / Saya tidak punya anak usia sekolah / Saya tidak tahu
51		Jika sekolah rusak, tidak dapat diakses, digunakan sebagai tempat berlindung/mengungsi, atau tidak tersedia, apa yang akan terjadi pada kegiatan sekolah bagi anak-anak di rumah tangga ini?	Sekolah tidak terkena dampaknya / Ada rencana alternatif yang memungkinkan guru dan anak sekolah bertemu di tempat sementara yang aman / Gangguan apa pun akan berlangsung kurang dari seminggu dan tidak akan berdampak signifikan pada kegiatan sekolah / Gangguan akan berlangsung lebih dari seminggu dan akan berdampak signifikan pada kegiatan sekolah / Tidak ada rencana alternatif untuk melanjutkan kegiatan sekolah / Tidak ada sekolah yang tersedia untuk komunitas ini / Saya tidak tahu
52		Jika terjadi banjir, apakah Anda dapat tetap bekerja dan/atau mempertahankan penghasilan?	Ya, pekerjaan atau penghasilan saya tidak terganggu ketika terjadi banjir / Ya, saya mempunyai sumber penghasilan alternatif atau pekerjaan alternatif yang bisa saya lakukan saat banjir / Tidak, pekerjaan dan penghasilan saya terganggu sampai banjir berakhir / Tidak, pekerjaan dan penghasilan saya akan terganggu tanpa batas waktu / Lainnya / Saya tidak tahu
53	(Flood): Natural Environment	Lingkungan alam yang sehat mengurangi risiko banjir.	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju



No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
		Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	

## Translasi Pertanyaan Wawancara Informan Kunci dalam Bahasa Indonesia

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
1	(Generic): Context	Di antara kelompok usia berikut, manakah yang sesuai untuk Anda: 12-17, 18-30, 31-65, atau lebih dari 65 tahun?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Community leader</li> <li>• Community council member</li> <li>• Community health worker</li> <li>• Local response services</li> <li>• Headteacher</li> </ul>	12-17 tahun / 18-30 tahun / 31-65 tahun / Lebih dari 65 tahun
2		Apa posisi atau peran Anda?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Local business person</li> </ul>	
3		Berapa tahun Anda mempunyai pengalaman dengan komunitas ini, baik dengan tinggal di sini atau bekerja dengan komunitas ini?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Women gender official</li> <li>• Development/planning official</li> <li>• DRR/CC official</li> <li>• Health official</li> </ul>	
4		Apa jenis kelamin Anda?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Public works official</li> </ul>	Perempuan / Laki-laki / Lainnya
5	(Generic): Assets	Berapa banyak rumah tangga di komunitas yang memiliki pendapatan atau kekayaan di atas garis kemiskinan nasional?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Community council member</li> </ul>	Hampir semuanya / Sebagian besar / Beberapa, sedikit atau tidak ada sama sekali / Saya tidak tahu
6		Berapa banyak rumah tangga di komunitas yang mempunyai pendapatan atau kekayaan di atas pendapatan median nasional?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Community council member</li> </ul>	Sebagian besar / Sekitar setengah / Sedikit atau tidak ada sama sekali / Saya tidak tahu
7	(Generic): Governance	Bisakah pemerintah daerah mengumpulkan uangnya sendiri?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Community council member</li> <li>• Development/planning official</li> </ul>	Ya, mereka memungut pajak daerah, mengenakan biaya untuk pemberian layanan, dan/atau dapat meminjam uang atau menerbitkan utang / Agak; mereka memiliki sejumlah pendanaan daerah selain pendanaan dari tingkat pemerintahan yang lebih tinggi / Tidak, mereka hanya memperoleh pendanaan

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
				dari tingkat pemerintahan yang lebih tinggi / Lainnya / Saya tidak tahu
8		Apakah pemerintah daerah mengelola keuangannya secara transparan dan akuntabel?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Community council member</li> <li>Development/planning official</li> </ul>	Ya, keuangan pemerintah daerah dikelola secara transparan dan pengambil keputusan bertanggung jawab kepada komunitas / Agak; keuangan pemerintah daerah sebagian besar transparan dan pengambil keputusan sebagian besar akuntabel / Tidak, keuangan pemerintah daerah tidak transparan dan/atau pengambil keputusan tidak bertanggung jawab kepada komunitas / Lainnya / Saya tidak tahu
9		Siapa saja di komunitas yang terlibat dalam tanggap darurat (misalnya staf yang digaji, relawan)?	<ul style="list-style-type: none"> <li>DRR/CC official</li> <li>Local response services</li> </ul>	
10		Seberapa baik kebutuhan personil tanggap darurat bencana saat ini dipenuhi melalui pelatihan, sumber daya, dan dukungan lainnya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>DRR/CC official</li> <li>Local response services</li> </ul>	Kebutuhan mereka terpenuhi dengan baik / Kebutuhan mereka sedikit banyak terpenuhi / Kebutuhan mereka tidak terpenuhi sama sekali
11		Manajer risiko secara aktif merencanakan bagaimana kebutuhan personil tanggap darurat bencana di masa depan akan berubah akibat perubahan iklim. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> <li>DRR/CC official</li> <li>Local response services</li> </ul>	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
12	(Generic): Lifelines	Apakah pasokan bahan bakar tetap berkelanjutan selama kejadian ekstrem?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Community council member</li> <li>Community leader</li> </ul>	Ya, komunitas telah sepenuhnya melindungi sumber pasokan bahan bakar

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
				/ Akses terhadap bahan bakar sedikit terkena dampaknya, namun komunitas dapat melanjutkan kehidupan sehari-hari dengan gangguan yang terbatas / Akses bahan bakar sangat terkena dampaknya, sehingga menyebabkan gangguan selama beberapa hari / Tidak, pasokan bahan bakar tidak mencukupi dan/atau sangat tidak dapat diandalkan bahkan dalam kondisi normal / Lainnya / Saya tidak tahu
13		Apakah sistem pembangkit energi tetap beroperasi selama dan setelah kejadian ekstrem?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Community council member</li> <li>• Community leader</li> </ul>	Ya, sistem pembangkit energi tetap beroperasi / Sistem pembangkit energi sedikit terkena dampaknya, namun mampu tetap beroperasi dengan gangguan yang terbatas / Sistem pembangkit energi sangat terkena dampaknya, sehingga menyebabkan gangguan selama beberapa hari / Sistem pembangkit energi sangat tidak dapat diandalkan bahkan dalam kondisi normal / Lainnya / Saya tidak tahu
14		Apakah sistem energi siap menghadapi kejadian yang lebih ekstrem di masa depan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Community council member</li> <li>• Community leader</li> </ul>	Ya / Mungkin / Tidak / Saya tidak tahu
15		Akankah komunitas tetap memiliki aksesibilitas, baik akses dan layanan darurat, maupun kelancaran fungsi pekerjaan, akses ke pasar, dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari selama kejadian ekstrem?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Community council member</li> <li>• Community leader</li> <li>• Public works official</li> </ul>	Ya, semua wilayah komunitas tetap dapat diakses / Semua wilayah komunitas tetap dapat diakses untuk akses dan layanan darurat, namun di beberapa wilayah fungsi/kegiatan sehari-hari mungkin terganggu selama beberapa hari / Sebagian besar wilayah

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
				komunitas masih dapat diakses untuk akses dan layanan darurat, namun peralatan/kendaraan khusus mungkin diperlukan (perahu, kendaraan 4x4, dll.) / Jalur transportasi komunitas terkena dampak serius selama dan setelah bencana, yang mengakibatkan dampak serius terhadap kehidupan, kesehatan, atau ekonomi / Tidak ada sistem transportasi yang berfungsi / Saya tidak tahu
16		Dapatkah pengguna sistem transportasi umum menggunakan sistem transportasi umum dengan aman dalam cuaca apa pun dan apakah sistem transportasi umum akan terus berjalan sesuai jadwal dan tidak membuat pengguna terlantar?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Community council member</li> <li>• Community leader</li> <li>• Public works official</li> </ul>	Pengguna dapat menggunakan sistem transportasi umum dengan aman dalam cuaca apa pun / Pengguna dapat menggunakan sistem transportasi umum dengan aman di sebagian besar cuaca, namun saat terjadi peristiwa ekstrem akan terjadi gangguan dan/atau pengemudi mungkin terkena cuaca berbahaya untuk sementara waktu. / Sistem transportasi umum menjadi sangat terganggu, sehingga membuat pengguna terpapar cuaca berbahaya dan/atau pengguna yang terdampak / Tidak ada sistem transportasi umum / Saya tidak tahu
17		Sistem komunikasi apa yang dapat diakses oleh anggota komunitas? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Community council member</li> <li>• Community leader</li> <li>• DRR/CC official</li> <li>• Local response services</li> </ul>	Telepon selular / Telepon rumah/kantor (non-seluler) / Internet / Televisi / Radio / Tetangga ke Tetangga / Radio 2 arah / Lainnya / Tidak ada sistem komunikasi / Saya tidak tahu

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
18		Apakah sistem komunikasi tersebut dapat diandalkan, termasuk selama dan setelah kejadian ekstrem?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Community council member</li> <li>Community leader</li> <li>DRR/CC official</li> <li>Local response services</li> </ul>	Ya, sistem komunikasi sangat andal / Sistem komunikasi secara umum tetap berfungsi atau pulih dengan cepat / Sistem komunikasi hanya cukup dapat diandalkan / Sistem komunikasi sangat tidak dapat diandalkan / Tidak ada sistem komunikasi yang berfungsi / Saya tidak tahu
19		Apakah ada anggaran tahunan khusus untuk pemeliharaan infrastruktur publik?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Community council member</li> <li>Development/planning official</li> </ul>	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
20		Apakah anggaran cukup untuk memenuhi kebutuhan pemeliharaan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Community council member</li> <li>Development/planning official</li> </ul>	Ya, infrastruktur terpelihara dengan baik / Tidak, ada backlog pemeliharaan dan/atau kerusakan infrastruktur saat kejadian ekstrem / Saya tidak tahu
21		Apakah infrastruktur publik di komunitas ini dipelihara secara rutin dan dengan standar yang sama seperti infrastruktur di komunitas sekitar?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Community council member</li> <li>Development/planning official</li> </ul>	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
22	(Generic): Livelihoods	Berapa persentase anak perempuan di komunitas yang bersekolah secara rutin?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Headteacher</li> </ul>	
23		Berapa persentase anak laki-laki di komunitas yang bersekolah secara rutin?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Headteacher</li> </ul>	
24	(Generic): Life and Health	Berapa persentase orang dewasa di komunitas yang telah menerima pelatihan pertolongan pertama dalam 5 tahun terakhir?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Health official</li> <li>Local response services</li> </ul>	
25	(Generic): Natural Environment	Apakah sungai dan tepi sungai secara proaktif dilindungi dengan vegetasi, infrastruktur hijau/ramah lingkungan, dan/atau rekayasa struktur penguat dan tanggul?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Community council member</li> </ul>	Ya / Sebagian besar / Sebagian besar tidak / Tidak / Tidak relevan untuk komunitas ini / Saya tidak tahu

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
26		Apakah lahan basah alami dilindungi dari kegiatan budidaya atau pembangunan dan ditingkatkan dengan rekayasa atau pengelolaan lahan basah?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Community council member</li> </ul>	Ya / Sebagian besar / Sebagian besar tidak / Tidak / Tidak relevan untuk komunitas ini / Saya tidak tahu
27		Apakah komunitas pesisir terlindungi dari gelombang badai dengan adanya bukit pasir, lahan basah, hutan bakau yang lebat, terumbu karang lepas pantai, atau melalui tanggul, tembok penahan, atau struktur bangunan yang dibangun dengan baik dan terawat?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Community council member</li> </ul>	Ya / Sebagian besar / Sebagian besar tidak / Tidak / Tidak relevan untuk komunitas ini / Saya tidak tahu
28		Apakah perubahan iklim (dan kenaikan permukaan air laut jika relevan) dipertimbangkan secara aktif dalam pengelolaan area batas daratan-perairan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Community council member</li> </ul>	Ya / Sebagian besar / Sebagian besar tidak / Tidak / Tidak relevan untuk komunitas ini / Saya tidak tahu
29		Apakah peta risiko banjir telah dikembangkan untuk komunitas ini dalam lima tahun terakhir?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Community council member</li> <li>Community leader</li> <li>DRR/CC official</li> <li>Development/planning official</li> </ul>	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
30	(Flood): Governance	Apakah pemetaan risiko banjir mencakup komponen kerentanan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Community council member</li> <li>Community leader</li> <li>DRR/CC official</li> <li>Development/planning official</li> </ul>	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
31		Apakah peta risiko banjir digunakan dalam perencanaan dan tindakan manajemen risiko?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Community council member</li> <li>Community leader</li> <li>DRR/CC official</li> <li>Development/planning official</li> </ul>	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
32		Apakah ada rencana pengurangan risiko banjir untuk komunitas ini?	<ul style="list-style-type: none"> <li>DRR/CC official</li> <li>Local response services</li> </ul>	Ya / Tidak / Saya tidak tahu

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
33		Apakah rencana tersebut mencakup pengurangan risiko prospektif dan korektif?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DRR/CC official</li> <li>• Local response services</li> </ul>	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
34		Apakah rencana pengurangan risiko banjir ditinjau dan diperbarui secara berkala?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DRR/CC official</li> <li>• Local response services</li> </ul>	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
35		Apakah ada sistem untuk mengumpulkan data mengenai dampak langsung dan tidak langsung dari banjir pada komunitas ini?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Community council member</li> <li>• Development/planning official</li> </ul>	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
36		Apakah data ini banyak digunakan oleh pemangku kepentingan dan dinas utama untuk meningkatkan manajemen risiko banjir?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Community council member</li> <li>• Development/planning official</li> </ul>	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
37		Apakah proyeksi iklim masa depan dan data layanan iklim banyak digunakan dalam pengambilan keputusan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Community council member</li> <li>• Development/planning official</li> </ul>	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
38		Apakah ada sumber pendanaan untuk mendukung pemulihan komunitas? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Community council member</li> <li>• DRR/CC official</li> <li>• Development/planning official</li> </ul>	Ya, ada anggaran pemerintah khusus untuk pemulihan banjir / Memang benar, terdapat pendanaan pemulihan banjir yang dapat diandalkan dari sumber-sumber non-pemerintah / Di masa lalu, komunitas kami menerima dana, namun dana tersebut hanya menutupi sebagian kebutuhan kami / Tidak, tidak ada anggaran khusus untuk pemulihan banjir / Lainnya / Saya tidak tahu
39		Apakah pendanaan yang tersedia mudah diakses dan diterima dengan cepat sehingga dapat digunakan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Community council member</li> <li>• DRR/CC official</li> <li>• Development/planning official</li> </ul>	Pendanaan pemulihan mudah diakses dan tiba dengan cepat / Pendanaan sulit diakses tetapi tiba dengan cepat / Pendanaan mudah diakses tetapi lambat sampainya / Pendanaan tidak mungkin



No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
				diakses atau tiba dengan terlambat sehingga tidak dapat digunakan / Tidak ada dana yang tersedia / Lainnya / Saya tidak tahu
40	(Flood): Life and Health	Apakah ada rencana untuk keberlangsungan layanan kesehatan saat banjir? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Community council member</li> <li>• Community health worker</li> <li>• Health official</li> </ul>	Ada rencana kontijensi untuk manajemen staf / Ada keberlangsungan rencana operasional / Ada keberlangsungan rencana perawatan untuk pasien / Ada daya cadangan untuk seluruh fasilitas / Terdapat daya cadangan yang terbatas untuk layanan-layanan penting, namun sebagian besar bangunan tidak akan mempunyai aliran listrik / Tidak ada daya cadangan / Tidak ada rencana untuk keberlangsungan layanan / Lainnya / Saya tidak tahu
41		Akankah fasilitas kesehatan tetap dapat diakses dengan aman ketika terjadi banjir?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Community council member</li> <li>• Community health worker</li> <li>• Health official</li> </ul>	Fasilitas layanan kesehatan akan tetap dapat diakses oleh semua orang, termasuk mereka yang menggunakan transportasi umum atau berjalan kaki / Fasilitas layanan kesehatan akan sulit diakses secara aman oleh sebagian kecil komunitas / Fasilitas layanan kesehatan akan sulit atau berbahaya untuk diakses oleh sebagian besar komunitas / Tidak ada fasilitas kesehatan yang tersedia untuk komunitas ini / Lainnya / Saya tidak tahu

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
42		Apakah rencana tanggap darurat banjir mencakup pencegahan kekerasan dalam keluarga?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DRR/CC official</li> <li>• Local response services</li> <li>• Women/gender official</li> </ul>	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
43		Sejauh mana personil tanggap darurat bencana telah dilatih dalam perlindungan kekerasan dalam keluarga?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DRR/CC official</li> <li>• Local response services</li> <li>• Women/gender official</li> </ul>	Seluruh atau sebagian besar personil tanggap darurat bencana telah menerima pelatihan / Beberapa personil tanggap darurat bencana telah mendapatkan pelatihan / Hanya sedikit personil tanggap darurat bencana telah menerima pelatihan / Sangat sedikit atau bahkan tidak ada personil tanggap darurat bencana yang menerima pelatihan
44	(Flood): Lifelines	Apakah ada anggaran pengurangan risiko khusus dari mekanisme pendanaan lain yang secara aktif digunakan untuk melaksanakan prioritas pengurangan risiko banjir? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Community council member</li> <li>• DRR/CC official</li> <li>• Development/planning official</li> </ul>	Ya, ada anggaran tahunan pemerintah yang khusus / Ya, ada pendanaan khusus dari sumber non-pemerintah / Ada pendanaan, tapi tidak teratur atau tidak dapat diprediksi / Tidak ada anggaran pengurangan risiko / Bukan dari salah satu di atas / Saya tidak tahu
45		Apakah investasi pengurangan risiko banjir memberikan manfaat yang adil bagi seluruh penduduk, baik dalam komunitas ini maupun dibandingkan dengan komunitas lain?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Community council member</li> <li>• DRR/CC official</li> <li>• Development/planning official</li> </ul>	Ya / Investasi agak tidak adil / Investasi sangat tidak adil / Tidak ada anggaran pengurangan risiko / Lainnya / Saya tidak tahu
46		Apakah ada rencana tanggap darurat banjir untuk komunitas ini?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DRR/CC official</li> <li>• Local response service</li> </ul>	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
47		Apakah rencana tanggap darurat banjir mempunyai rencana yang ditargetkan untuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DRR/CC official</li> <li>• Local response service</li> </ul>	Ya / Tidak / Saya tidak tahu

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
		memenuhi kebutuhan spesifik semua kelompok sosial termasuk semua kelompok rentan?		
48		Apakah rencana tersebut diuji dan diperbarui secara berkala dengan melibatkan semua organisasi yang berpartisipasi?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DRR/CC official</li> <li>• Local response service</li> </ul>	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
49		Kira-kira berapa persentase pelaku usaha atau pemberi kerja di komunitas yang mempunyai rencana untuk meminimalkan kerugian dan tetap menjalankan usahanya jika terjadi banjir?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Local business person</li> </ul>	Lebih dari 80% / 50% - 80% / 20% - 50% / Kurang dari 20% / Saya tidak tahu
50	(Flood): Livelihoods	Sumber pembiayaan apa yang dimiliki dunia usaha ketika terjadi banjir? Silakan centang semua opsi yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Local business person</li> </ul>	Asuransi banjir / Asuransi keberlangsungan usaha / Jalur kredit terbuka atau pinjaman yang telah disetujui sebelumnya dengan lembaga keuangan / Tabungan darurat / Lainnya / Bukan dari salah satu di atas / Saya tidak tahu

## Translasi Pertanyaan Diskusi Kelompok Terfokus dalam Bahasa Indonesia

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
1	(Generic) : Governance	Siapa kelompok sosial utama, termasuk kelompok rentan dan terpinggirkan, dalam komunitas ini?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Local government committee</li> <li>• Community council</li> <li>• Council of elders</li> <li>• Local NGO/CBO</li> <li>• Religious council</li> <li>• Society</li> <li>• Womens group</li> <li>• Youth group</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Community council: masyarakat yang mempunyai aktivitas tersebut terabaikan saat bencana, sedangkan masyarakat rentan seperti masyarakat miskin memperoleh bantuan.</li> </ul>
2		Berapa banyak dari kelompok sosial tersebut, termasuk kelompok rentan dan terpinggirkan, yang mempunyai atau memberi masukan aktif dalam pengambilan keputusan mengenai manajemen risiko bencana?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Local government committee</li> <li>• Community council</li> <li>• Council of elders</li> <li>• Local NGO/CBO</li> <li>• Religious council</li> <li>• Society</li> <li>• Womens group</li> <li>• Youth group</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DP3KB: keterwakilan perempuan sedikit dalam musrenbang dan biasanya malam hari.</li> <li>• BAPPERIDA: anak-anak dan ibu hamil sulit diajak rapat. Kelompok miskin, petani, dll sulit berpikir keras dalam forum dan tidak aktif dalam manajemen risiko bencana.</li> <li>• BMKG: kelompok tani dan migran sulit diajak diskusi karena merasa wilayah kerja mereka bukan tempat tinggal mereka. Tidak memiliki sense of belonging.</li> </ul>
3		Apakah ada proses perencanaan penggunaan lahan yang jelas dan transparan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Local government committee</li> <li>• Community council</li> <li>• Community planning committee</li> <li>• Community productive users group</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BAPPERIDA: Perda Kabupaten Pekalongan 2020 (RTRW) sudah dipublikasi, sosialisasi sudah dilakukan sampai kecamatan oleh DPUPR, apabila ada perubahan lahan, notaris menyampaikan ke individu. Dapat</li> </ul>

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Local NGO/CBO</li> </ul>	<p>diakses melalui aisitaru.peka-longankab.go.id</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>DKPP: karena langsung berkaitan dengan lahan jadi DKPP tahu jika ada alih fungsi dan akan disampaikan ke DPUPR.</li> </ul>
4		Apakah Anda setuju bahwa perencanaan penggunaan lahan didasarkan pada peta bahaya dan risiko?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee</li> <li>Community council</li> <li>Community planning committee</li> <li>Community productive users group</li> <li>Local NGO/CBO</li> </ul>	
5		Apakah Anda setuju bahwa perencanaan penggunaan lahan didasarkan pada proyeksi perubahan iklim dan bagaimana perubahan iklim dapat mengubah lanskap risiko?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee</li> <li>Community council</li> <li>Community planning committee</li> <li>Community productive users group</li> <li>Local NGO/CBO</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lurah: Tidak perlu ditangani, dibiarkan saja. Jeruksari dijadikan pembelajaran untuk seluruh dunia, lembaga donor nasional dan internasional. Pemerintah tidak mampu menyelesaikan masalah tersebut. Masyarakat perlu beradaptasi dan bersahabat dengan air.</li> <li>BMKG: ada warning stripe untuk mengidentifikasi peningkatan suhu.</li> <li>BAPPERIDA: sudah ada direview RTRW, sudah ada RAD API, dan di dalam RAD API sudah ada kajian proyeksi hingga 20 tahun.</li> </ul>
6		Apakah sumber daya alam dipelihara sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi seluruh komunitas? silakan centang semua opsi yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee</li> <li>Community council</li> <li>Community planning committee</li> <li>Community productive users group</li> <li>Council of elders</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee: kata "tanpa masukan dari komunitas" diganti dengan "adanya masukan dari pemerintah/komunitas"</li> <li>Lurah: No.1 yang baik dan berkelanjutan perlu. No.2 hanya menguntungkan 1</li> </ul>

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Local NGO/CBO</li> <li>• Society</li> <li>• Womens group</li> <li>• Youth Group</li> </ul>	<p>komunitas. Air bersih tidak ada, tumbuhan tidak ada. Opsi 1-3 perlu dikendalikan negara sehingga individu perlu ada pengorbanan. Contoh ingin membuat tanggul, tetapi ada hak milik (tanah) sehingga pembangunan tanggul terhalang adanya tanah tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• RW: tambak dikelola pribadi.</li> </ul>
7		Apakah sumber daya alam dalam kondisi baik dan dikelola secara berkelanjutan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Local government committee</li> <li>• Community council</li> <li>• Community planning committee</li> <li>• Community productive users group</li> <li>• Council of elders</li> <li>• Local NGO/CBO</li> <li>• Society</li> <li>• Womens group</li> <li>• Youth Group</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Youth group: sumber daya alam sama dengan tambak.</li> <li>• Local government committee: kondisi saat ini tidak baik-baik saja. Berkelanjutan apabila menguntungkan secara ekonomi atau bekerja di sektor alam (petani dan tambak), tidak berkelanjutan apabila bekerja di sektor nonalam (limbah batik dibuang sembarangan ke alam).</li> <li>• Womens group: setuju. Udara panas karena tidak ada pohon. Saluran air setelah pembendungan tersumbat penuh sampah, kotor, penuh nyamuk, tidak mengalir karena dibendung sehingga tidak sehat. Hidup di Jeruksari terpaksa, apabila ada opsi lain akan pindah. Dulu ada sawah namun tidak bisa digunakan (terendam) dan tambak juga banyak yang merugi.</li> </ul>

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
8		Apakah pemerintah mengetahui perkiraan perubahan iklim di masa depan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>BMKG: Pemerintah sudah meratifikasi sehingga otomatis atas ke bawah sama. Dari segi perubahan iklim saat ini, historis, dan global sudah terjadi perubahan iklim dibandingkan jaman dahulu. Ada lembaga sendiri yang menganalisis (BPP). Ada proyeksi suhu, iklim, dan cuaca hingga 2049 namun tidak seakurat yang dulu karena adanya distorsi dari perubahan iklim.</li> <li>DKP: ada prediksi suhu, iklim, dan cuaca per hari.</li> </ul>
9		Apakah pemerintah mempunyai rencana untuk beradaptasi terhadap perubahan iklim?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee: sudah ada RAD API</li> </ul>
10		Apakah pemerintah mempunyai anggaran untuk menindaklanjuti rencana adaptasi perubahan iklim tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee: belum tagging dalam rencana anggaran daerah.</li> </ul>
11		Apakah pemerintah meninjau rencana investasi modal untuk memastikan bahwa perubahan iklim telah ditangani secara memuaskan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee</li> </ul>	
12	(Flood) Governance	<p>Terdapat rencana pengurangan risiko banjir yang tepat untuk komunitas ini.</p> <p>Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee</li> <li>Community council</li> <li>Community planning committee</li> <li>Community productive users group</li> <li>Council of elders</li> <li>Local NGO/CBO</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee: Kalau rencana sudah, DED, FS, amdal namun tinggal menunggu anggaran.</li> <li>DPUPR: anggaran pompa jeruksari termasuk ke dalam bentuk adaptasi.</li> </ul>

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Savings group</li> <li>• Womens group</li> <li>• Youth Group</li> </ul>	
13		<p>Rencana pengurangan risiko banjir mencakup pengurangan risiko prospektif dan korektif.</p> <p>Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Local government committee</li> <li>• Community council</li> <li>• Community planning committee</li> <li>• Community productive users group</li> <li>• Council of elders</li> <li>• Local NGO/CBO</li> <li>• Savings group</li> <li>• Womens group</li> <li>• Youth Group</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BAPPERIDA: yang merencanakan adalah BBWS</li> </ul>
14		<p>Rencana pengurangan risiko banjir ditinjau dan diperbarui secara berkala.</p> <p>Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Local government committee</li> <li>• Community council</li> <li>• Community planning committee</li> <li>• Community productive users group</li> <li>• Council of elders</li> <li>• Local NGO/CBO</li> <li>• Savings group</li> <li>• Womens group</li> <li>• Youth Group</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BAPPERIDA: rencana sudah dari dua tahun yang lalu sekarang akan direview. Apabila mau dilaksanakan akan direview (pengembangan alat, dana, dll).</li> <li>• RW: peristiwa banjir di Jeruksari sudah bencana sehingga perlu penanganan serius/besar dari pemerintah pusat.</li> <li>• Womens group: Pompa dan peninggian jalan saja, tidak ada inovasi lain.</li> </ul>
15		<p>Siapa saja pemangku kepentingan kunci yang harus dilibatkan dalam perencanaan dan tindakan manajemen risiko banjir untuk komunitas ini?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Local government committee</li> <li>• Community council</li> <li>• Community planning committee</li> <li>• Community productive users group</li> <li>• Council of elders</li> <li>• Local NGO/CBO</li> </ul>	



No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religious council</li> <li>• Savings group</li> <li>• Society</li> <li>• Womens group</li> <li>• Youth Group</li> </ul>	
16		Berapa banyak dari pemangku kepentingan kunci yang terlibat secara aktif dalam perencanaan dan tindakan manajemen risiko banjir?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Local government committee</li> <li>• Community council</li> <li>• Community planning committee</li> <li>• Community productive users group</li> <li>• Council of elders</li> <li>• Local NGO/CBO</li> <li>• Religious council</li> <li>• Savings group</li> <li>• Society</li> <li>• Womens group</li> <li>• Youth Group</li> </ul>	
17		Apakah layanan kesehatan tersedia dalam jangkauan fisik yang aman bagi komunitas ini?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Civil protection group</li> <li>• Community council</li> <li>• Council of elders</li> <li>• Society</li> <li>• Womens group</li> </ul>	
18	(Generic) : Life and Health	Beberapa kelompok komunitas mungkin mengalami hambatan dalam mengakses layanan kesehatan karena kondisi keuangan, sosial, budaya atau fisik mereka. Apakah sistem layanan kesehatan memenuhi kebutuhan semua kelompok komunitas, terutama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Civil protection group</li> <li>• Community council</li> <li>• Council of elders</li> <li>• Society</li> <li>• Womens group</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Council of elders: tidak dipenuhi kesehatannya karena KIS ditarik, dari pusat tidak aktif dan kurang informasi terkait pengaktifan BPJS.</li> </ul>

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
		kelompok rentan atau terpinggirkan, untuk menjamin akses?		
19		Untuk mendukung tanggap darurat banjir, evakuasi dan Pencarian & Penyelamatan, manakah dari hal-hal berikut yang dimiliki oleh komunitas? Pilih semua yang berlaku. Silakan centang semua opsi yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Local government committee</li> <li>• Community council</li> <li>• Community planning committee</li> <li>• Council of elders</li> <li>• Local NGO/CBO</li> <li>• Society</li> <li>• Womens group</li> <li>• Youth Group</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Local government committee: terdapat tosa.</li> </ul>
20	(Flood) : Life and Health	Apakah Anda yakin bahwa peralatan darurat banjir berada dalam kondisi yang baik, diuji secara rutin, dan akan berfungsi dengan baik?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Local government committee</li> <li>• Community council</li> <li>• Community planning committee</li> <li>• Council of elders</li> <li>• Local NGO/CBO</li> <li>• Society</li> <li>• Womens group</li> <li>• Youth Group</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DP3KB: alat kesehatan setiap tahun dikalibrasi. Yang rentan yaitu kendaraan (ambulans) yang korosif terkena air laut, tetapi untuk penggantian unit cepat.</li> <li>• DKPP: perawatan terbatas dalam jangka waktu per tahun.</li> <li>• RW: peralatan diberikan (dibina) oleh BINTARI, namun perawatan tidak ada sama sekali apalagi diuji rutin, contohnya jalur evakuasi yang lama kelamaan hilang.</li> <li>• LPMD: tidak tahu, maka memilih tidak.</li> </ul>
21		Apakah semua kelompok di komunitas mampu mengakses infrastruktur dan peralatan darurat?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Local government committee</li> <li>• Community council</li> <li>• Community planning committee</li> <li>• Council of elders</li> <li>• Local NGO/CBO</li> <li>• Society</li> <li>• Womens group</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DKPP: struktur jalan Jeruksari ada jalan besar yang terletak di tengah-tengah desa sehingga evakuasi mudah dilakukan.</li> <li>• BAPPERIDA: ada Tagana yang menggerakkan dan memanfaatkan alat darurat.</li> <li>• DPUPR: ada penjaga pompa dari masyarakat setempat dan listrik-solar dari DPUPR.</li> </ul>

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Youth Group</li> </ul>	
22	(Flood) : Assets	Apakah komunitas dan aset-aset komunalnya dilindungi melalui kombinasi tindakan perlindungan banjir struktural dan non-struktural?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee</li> <li>Community council</li> <li>Community planning committee</li> <li>Community productive users group</li> <li>Local NGO/CBO</li> <li>Society</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>DKPP: dapat mengungsi di luar Jeruksari seperti di rumah keluarganya. Rumah yang sudah diuruk lingkungan sekitarnya tetap terdampak.</li> <li>BAPPERIDA: semua kena banjir, perlindungan sudah ada.</li> <li>RW: banyak barang-barang di pertanyaan peralatan untuk keadaan darurat yang sebelumnya tidak dimiliki sehingga hanya menyelamatkan diri seadanya.</li> <li>KSB: setiap individu melindungi dirinya sendiri, hanya disabilitas yang tidak. Aset sebagian besar terendam.</li> <li>Community council: Ketika banjir tidak teratasi (butuh sehari-hari), kebutuhan dan alat-alat tidak terlindungi. Tidak ada alat yang bisa digunakan saat dibutuhkan.</li> </ul>
23		Apakah tindakan perlindungan terhadap banjir dapat diandalkan, dipelihara secara rutin, dan tidak menimbulkan risiko baru?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee</li> <li>Community council</li> <li>Community planning committee</li> <li>Community productive users group</li> <li>Local NGO/CBO</li> <li>Society</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>DP3KB: jalan ditinggikan berdampak ke permukiman sehingga rumah makin pendek, berpengaruh ke kesehatan karena kelembaban tinggi.</li> <li>Society: ada parapet, namun air tetap meluap walaupun sudah ditambal dengan karung-karung.</li> </ul>
24		Apakah perencanaan perlindungan di masa depan secara aktif mempertimbangkan potensi dampak perubahan iklim?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee</li> <li>Community council</li> <li>Community planning committee</li> <li>Community productive users group</li> </ul>	

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Local NGO/CBO</li> <li>Society</li> </ul>	
25	(Flood) : Lifelines	<p>Ada rencana tanggap darurat banjir yang tepat untuk komunitas ini.</p> <p>Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee</li> <li>Community council</li> <li>Community planning committee</li> <li>Community productive users group</li> <li>Council of elders</li> <li>Local NGO/CBO</li> <li>Savings group</li> <li>Society</li> <li>Womens group</li> <li>Youth Group</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee: sering mengorbankan daerah lain, terkadang tempat yang aman juga terkena dampak pembangunan sehingga menimbulkan masalah lain. Pompa air kota menyebabkan dampak ke Jeruksari padahal pompa air tersebut bentuk penanganan perubahan iklim di kota.</li> </ul>
26		<p>Rencana tanggap darurat banjir mencakup rencana yang ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik semua kelompok sosial termasuk semua kelompok rentan.</p> <p>Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee</li> <li>Community council</li> <li>Community planning committee</li> <li>Community productive users group</li> <li>Council of elders</li> <li>Local NGO/CBO</li> <li>Savings group</li> <li>Society</li> <li>Womens group</li> <li>Youth Group</li> </ul>	
27		<p>Rencananya diuji dan diperbarui secara berkala dengan melibatkan semua organisasi yang berpartisipasi?</p> <p>Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee</li> <li>Community council</li> <li>Community planning committee</li> <li>Community productive users group</li> <li>Council of elders</li> </ul>	

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
		atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local NGO/CBO</li> <li>Savings group</li> <li>Society</li> <li>Womens group</li> <li>Youth Group</li> </ul>	
28		Apakah anggota komunitas menerima peringatan dini banjir dari pemerintah, dinas terkait cuaca atau sumber terpercaya lainnya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee</li> <li>Community council</li> <li>Community planning committee</li> <li>Community productive users group</li> <li>Council of elders</li> <li>Local NGO/CBO</li> <li>Religious council</li> <li>Society</li> <li>Womens group</li> <li>Youth Group</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>BMKG: peringatan banjir dari Pusdataru. BMKG menggunakan whatsapp group dalam menyebarkan informasi ke OPD terkait kemudian ke komunitas.</li> <li>DKP: informasi ombak besar dan cuaca buruk sampai ke komunitas.</li> <li>BAPPERIDA: kendala informasi karena yang memegang hp anaknya, tidak ada kuota internet, ada yang tidak paham dalam membaca informasi.</li> </ul>
29		Jika anggota komunitas menerima peringatan dini banjir, apakah mereka dapat menggunakan peringatan tersebut untuk mengambil tindakan perlindungan atau pencegahan? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee</li> <li>Community council</li> <li>Community planning committee</li> <li>Community productive users group</li> <li>Council of elders</li> <li>Local NGO/CBO</li> <li>Religious council</li> <li>Society</li> <li>Womens group</li> <li>Youth Group</li> </ul>	
30	(Flood) : Livelihoods	Apakah prakiraan banjir dibuat untuk wilayah ini?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee</li> <li>Community council</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>BMKG: prakiraan banjir ada untuk PU pusat dan BMKG pusat yang disebar ke UPT Jawa Tengah per 10 hari dan sebulan, tidak disebarluaskan karena tumpang</li> </ul>

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Community productive users group</li> </ul>	tindih dengan kewenangan Pusdataru (banjir).
31		Apakah informasi prakiraan cuaca disampaikan kepada pihak berwenang secara tepat waktu untuk disebarluaskan dan memberikan peringatan darurat?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee</li> <li>Community council</li> <li>Community productive users group</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>BMKG: dari BMKG peringatan cuaca maksimal 1 jam sebelum kejadian dan minimal 3 jam. Banjir bukan kewenangan BMKG lagi, dapat diakses melalui cuaca.bmkg.go.id hingga tingkat desa, prakiraan tersedia per jam, tetapi jika ingin meminta data historis harus meminta ke instansi.</li> </ul>
32		Apakah informasi prakiraan dikomunikasikan dengan cara yang dapat dipahami dan digunakan oleh pihak berwenang?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee</li> <li>Community council</li> <li>Community productive users group</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>BMKG: pihak berwenang yang mendapat peringatan dini adalah BPBD dan PSDA.</li> <li>BAPPERIDA: secara umum dapat dipahami.</li> <li>PSDA: ada level awas, siaga, dan waspada.</li> <li>Community productive users: prakiraan cuaca tidak diinformasikan dengan jelas, misalnya di jam sekian ada angin ribut sebelah utara, tetapi utaranya tidak dirincikan tepatnya dimana.</li> </ul>
33	(Flood) : Natural Environment	Apakah lahan miring (dengan kelerengan) dipelihara atau dilindungi sedemikian rupa sehingga mengurangi limpasan air, erosi dan tanah longsor?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee</li> <li>Community council</li> <li>Community planning committee</li> <li>Community productive users group</li> <li>Council of elders</li> <li>Local NGO/CBO</li> <li>Society</li> <li>Womens group</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Community planning committee: karena kawasan pesisir.</li> </ul>

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Youth Group</li> </ul>	
34		Apakah saluran air dan fitur drainase alami lainnya dilestarikan secara aktif, dan dilengkapi dengan area retensi air hujan dan kanal buatan sehingga banjir dapat dicegah bahkan ketika terjadi badai ekstrem?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee</li> <li>Community council</li> <li>Community planning committee</li> <li>Community productive users group</li> <li>Council of elders</li> <li>Local NGO/CBO</li> <li>Society</li> <li>Womens group</li> <li>Youth Group</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee: karena belum ada tindak lanjut.</li> </ul>
35		Apakah infrastruktur ramah lingkungan dan/atau solusi berbasis alam digunakan secara aktif untuk mengatasi manajemen risiko banjir?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee</li> <li>Community council</li> <li>Community planning committee</li> <li>Community productive users group</li> <li>Council of elders</li> <li>Local NGO/CBO</li> <li>Society</li> <li>Womens group</li> <li>Youth Group</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Local government committee: ada, namun tidak tahu kebermanfaatannya dan efektivitasnya pada masyarakat.</li> </ul>

## 6.6 Daftar Informan yang Diwawancarai

No	Informan Kunci Komunitas Pabean	Kategori	Diwakili oleh:
1	Lurah Padukuhan Kraton	Community leader	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nama: Widya Putri Nugraha</li> <li>Jenis kelamin: Perempuan</li> <li>Jabatan: Lurah Padukuhan Kraton</li> <li>Lama bekerja di bidang ini: 4 tahun</li> </ul>
2	Pengusaha Bengkel	Local business person	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nama: Budi Setiono</li> <li>Jenis kelamin: Laki-laki</li> <li>Jabatan: Pemilik Usaha Bengkel</li> <li>Lama bekerja di bidang ini: 15 tahun</li> </ul>
3	Perwakilan Puskesmas Dukuh	Community health worker	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nama: dr. Lely Prajasari</li> <li>Jenis kelamin: Perempuan</li> <li>Jabatan: Kepala Puskesmas Dukuh</li> <li>Lama bekerja di bidang ini: 5 tahun</li> </ul>
4	BKM Kelurahan Padukuhan Kraton	Community council member	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nama: Kayisa</li> <li>Jenis kelamin: Perempuan</li> <li>Jabatan: Sekretaris BKM</li> <li>Lama bekerja di bidang ini: 10 tahun</li> </ul>
5	KSB (Kelompok Siaga Bencana) Kelurahan Padukuhan Kraton	Local response services	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nama: Kuwat Santoso</li> <li>Jenis kelamin: Laki-laki</li> <li>Jabatan: Anggota KSB</li> <li>Lama bekerja di bidang ini: 3 tahun</li> </ul>
6	Kepala SD Pabean	Headteacher	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nama: Haryanto</li> <li>Jenis kelamin: Laki-laki</li> <li>Jabatan: Kepala sekolah</li> <li>Lama bekerja di bidang ini: 2 tahun</li> </ul>
7	DPMPA Kota Pekalongan	Women/gender official	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nama: Eni Purwanti</li> <li>Jenis kelamin: Perempuan</li> <li>Jabatan: Kepala Bidang Kelembagaan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat</li> <li>Lama bekerja di bidang ini: 2 tahun</li> </ul>
8	BAPPERIDA Kota Pekalongan	Development/Planning official	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nama: Cayekti Widigdo</li> <li>Jenis kelamin: Laki-laki</li> <li>Jabatan: Kepala BAPPERIDA Kota Pekalongan</li> <li>Lama bekerja di bidang ini: 3 tahun</li> </ul>
9	BPBD Kota Pekalongan	DRR/CC official	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nama: Dimas Arga</li> <li>Jenis kelamin: Laki-laki</li> <li>Jabatan: Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan</li> <li>Lama bekerja di bidang ini: 6 tahun</li> </ul>



No	Informan Kunci Komunitas Pabean	Kategori	Diwakili oleh:
10	Dinas Kesehatan Kota Pekalongan	Health official	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama: Slamet Budiyanto</li> <li>• Jenis kelamin: Laki-laki</li> <li>• Jabatan: Kepala Dinas Kesehatan</li> <li>• Lama bekerja di bidang ini: 9 tahun</li> </ul>
11	DPUPR Kota Pekalongan	Public works official	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama: Endang Febriana</li> <li>• Jenis kelamin: Perempuan</li> <li>• Jabatan: JF Penataan Ruang</li> <li>• Lama bekerja di bidang ini: 4 tahun</li> </ul>



## 6.7 Standar Etika dan Pertimbangan dalam Pengumpulan Data

### Formulir Persetujuan Survey Rumah Tangga

**Mercy Corps Indonesia**


**PERSETUJUAN DAN RILIS MERCY CORPS**  
WAWANCARA, FOTO, DAN VIDEO

Demi membantu misi amal Mercy Corps, dan tanpa mengharapkan kompensasi atau imbalan dalam bentuk apa pun, kini maupun nanti, dengan ini saya memberikan persetujuan saya kepada Mercy Corps, juga afiliasi dan agennya, untuk menggunakan nama atau gambar saya maupun anak saya yang masih di bawah umur (baik fotografis, video, dan/atau elektronik), dan/atau pernyataan wawancara (dan petikan pernyataan) mana pun yang keluar dari mulut saya atau anak saya dalam wawancara pada publikasi, iklan, atau aktivitas media lain (termasuk internet). Persetujuan ini termasuk namun tidak terbatas pada,

- (a) izin untuk mewawancarai, memfilmkan, mengambil foto, merekam dengan kaset, atau mereproduksi video saya dan/atau anak-anak saya dan/atau merekam suara kami; dan,
- (b) izin untuk menggunakan nama saya dan/atau anak-anak saya, dan
- (c) izin untuk menggunakan kutipan dari wawancara (-wawancara) (atau petikan dari kutipan tersebut), film, foto (-foto), kaset (-kaset) rekaman atau reproduksi (-reproduksi) dari kami dan/atau rekaman suara (-suara) kami, sebagian atau seluruhnya, dalam publikasinya, pada koran, majalah, dan media cetak lainnya, di televisi, radio, dan media elektronik (termasuk "internet"), dalam media teatral dan/atau persuratan untuk kampanye pendidikan dan kesadaran Mercy Corps, dalam hubungannya dengan promosi produk-produk Mercy Corps dan/atau untuk membantu menggalang dana untuk Mercy Corps.

Persetujuan ini berlaku seterusnya, dan tidak memerlukan persetujuan awal dari saya.

Nama subjek (jika berusia lebih dari 18 tahun): Firda

(Tanda Tangan): 

Atau, atas nama \_\_\_\_\_

Nama Anak: \_\_\_\_\_

Usia Anak: \_\_\_\_\_

Orang tua atau wali yang bertanda tangan di bawah ini adalah orang tua atau wali dari anak di bawah umur yang namanya disebutkan di atas yang dengan ini memberikan persetujuan dan memberikan izin kepada orang-orang yang bersangkutan atas nama anak di bawah umur yang namanya disebutkan di atas.

Tanda Tangan Orang Tua \_\_\_\_\_

Atau Wali Sah: \_\_\_\_\_ Nama Terang: \_\_\_\_\_

Alamat: Pabean RW 12 RT 03

Tanggal: 27 Mei 2025

Staf Mercy Corps yang hadir: Dinda Rossi Melahy



## Formulir Persetujuan Wawancara Informan Kunci

Mercy Corps Indonesia

### PERSETUJUAN DAN RILIS MERCY CORPS


WAWANCARA, FOTO, DAN VIDEO

Demi membantu misi amal Mercy Corps, dan tanpa mengharapkan kompensasi atau imbalan dalam bentuk apa pun, kini maupun nanti, dengan ini saya memberikan persetujuan saya kepada Mercy Corps, juga afiliasi dan agennya, untuk menggunakan nama atau gambar saya maupun anak saya yang masih di bawah umur (baik fotografis, video, dan/atau elektronik), dan/atau pernyataan wawancara (dan petikan pernyataan) mana pun yang keluar dari mulut saya atau anak saya dalam wawancara pada publikasi, iklan, atau aktivitas media lain (termasuk internet). Persetujuan ini termasuk namun tidak terbatas pada,

- (a) izin untuk mewawancarai, memfilamkan, mengambil foto, merekam dengan kaset, atau mereproduksi video saya dan/atau anak-anak saya dan/atau merekam suara kami; dan,
- (b) izin untuk menggunakan nama saya dan/atau anak-anak saya, dan
- (c) izin untuk menggunakan kutipan dari wawancara (-wawancara) (atau petikan dari kutipan tersebut), film, foto (-foto), kaset (-kaset) rekaman atau reproduksi (-reproduksi) dari kami dan/atau rekaman suara (-suara) kami, sebagian atau seluruhnya, dalam publikasinya, pada koran, majalah, dan media cetak lainnya; di televisi, radio, dan media elektronik (termasuk "internet"), dalam media teatrical dan/atau persuratan untuk kampanye pendidikan dan kesadaran Mercy Corps, dalam hubungannya dengan promosi produk-produk Mercy Corps dan/atau untuk membantu menggalang dana untuk Mercy Corps.

Persetujuan ini berlaku seterusnya, dan tidak memerlukan persetujuan awal dari saya.

Nama subjek (jika berusia lebih dari 18 tahun): Endang Felmana

(Tanda Tangan): 

Atau, atas nama \_\_\_\_\_

Nama Anak: \_\_\_\_\_

Usia Anak: \_\_\_\_\_

Orang tua atau wali yang bertanda tangan di bawah ini adalah orang tua atau wali dari anak di bawah umur yang namanya disebutkan di atas yang dengan ini memberikan persetujuan dan memberikan izin kepada orang-orang yang bersangkutan atas nama anak di bawah umur yang namanya disebutkan di atas.

Tanda Tangan Orang Tua  
Atau Wali Sah: \_\_\_\_\_ Nama Terang: \_\_\_\_\_

Alamat: DUPUR

Tanggal: 18

Staf Mercy Corps yang hadir:

## 6.8 Daftar Kelompok dalam Diskusi Terfokus

No	Kategori	Peserta FGD	Rincian
1	Perwakilan pemerintah (local government committee)	Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Kota Pekalongan	BMKG Klimatologi Jawa Tengah (tidak hadir)
			BMKG Maritim Jawa Tengah
			BAPPERIDA Kota Pekalongan (tidak hadir)
			BPBD Kota Pekalongan
			DPUPR Kota Pekalongan
			DLH Kota Pekalongan
			DPMPPA Kota Pekalongan
			Dinas Kelautan dan Perikanan KotaPekalongan
			Dinas Pertanian dan Pangan Kota Pekalongan
2	Satuan keamanan (civil protection group)	Satpol PP Kota Pekalongan	
3	Perwakilan pemerintah Kelurahan (community planning committee)	Lurah Padukuhan Kraton (tidak hadir), ketua RW 12, ketua RW 13	
4	Perwakilan agama (religious council)	Tokoh agama Pabean	
5	Dewan masyarakat (community council)	BKM Kelurahan Kelurahan Padukuhan Kraton	
6	Kelompok masyarakat (society)	Perwakilan disabilitas dan Pembina forum anak	
7	Kelompok pemuda (youth group)	Karang Taruna Kelurahan Padukuhan Kraton	
8	Kelompok lansia (council of elders)	Perwakilan lansia	
9	Komunitas lokal (local NGO/CBO)	KSB (Kelompok Satuan Bencana) Kelurahan Padukuhan Kraton, tokoh masyarakat, koordinator Bank Sampah, Komunitas Bara Air	
10	Perwakilan wanita (womens group)	PKK Kelurahan Padukuhan Kraton	
11	Kelompok usaha (community productive users group)	Pengusaha bengkel motor	
		Perwakilan nelayan PUD	

## 6.9 Daftar Literatur yang Dikaji

- Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2020-2024
- Citra Satelit Google Earth
- Dataset Pusdatar Jawa Tengah 2022
- Dokumen RAD API Kota Pekalongan 2024
- Dokumen Kajian Risiko Bencana BPBD Kota Pekalongan
- Kajian Risiko dan Dampak Iklim di DAS Kupang 2022
- Kecamatan Pekalongan Utara dalam Angka 2019-2024
- Ringkasan APBD Menurut Kelompok dan Jenis Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan Tahun Anggaran 2024 Kota Pekalongan
- Liputan media massa lokal